

# MAHKAMAH KONSTITUSI INDONESIA

**Peran, Fungsi, dan Dampaknya dalam Mewujudkan Keadilan  
Konstitusional**



Tim Penulis:

Askari Razak | Fakhry Amin | Vegitya Ramadhani Putri | Athari Farhani  
Afrizal Mukti Wibowo | Eling Sinta | Resma Bintani Gustaliza  
Dyah Palupi Ayu Ningtyas | Mardhatillah Suaka  
Muhammad Fajar Sidiq Widodo

# **MAHKAMAH KONSTITUSI INDONESIA**

**Peran, Fungsi, dan Dampaknya dalam  
Mewujudkan Keadilan Konstitusional**

**Askari Razak  
Fakhry Amin  
Vegitya Ramadhani Putri  
Athari Farhani  
Afrizal Mukti Wibowo  
Eling Sinta  
Resma Bintani Gustaliza  
Dyah Palupi Ayu Ningtyas  
Mardhatillah Suaka  
Muhammad Fajar Sidiq Widodo**

# MAHKAMAH KONSTITUSI INDONESIA

Peran, Fungsi, dan Dampaknya dalam  
Mewujudkan Keadilan Konstitusional

**Tim Penulis:**

Askari Razak  
Fakhry Amin  
Vegitya Ramadhani Putri  
Athari Farhani  
Afrizal Mukti Wibowo  
Eling Sinta  
Resma Bintani Gustaliza  
Dyah Palupi Ayu Ningtyas  
Mardhatillah Suaka  
Muhammad Fajar Sidiq Widodo

**Editor** : Vegitya Ramadhani Putri, S.H., S.Ant., MA., LL.M.  
**Tata Letak** : Lilis Khalisatul Karimah, S.H.  
**Desain Cover** : Asep Nugraha, S.Hum.  
**Ukuran** : UNESCO 15,5 x 23 cm  
**Halaman** : ix, 347  
**ISBN** : 978-634-7522-15-3  
**Terbit Pada** : Januari 2026  
**Anggota IKAPI** : No. 073/BANTEN/2023

**Hak Cipta 2026 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis**

*Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.*

**PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA**

Jl. Kramat, Panenjoan Kec. Carenang, Serang – Banten, 42195  
Email : sadapenerbit@gmail.com  
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com  
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku bertajuk "**Mahkamah Konstitusi Indonesia: Peran, Fungsi, dan Dampaknya dalam Mewujudkan Keadilan Konstitusional**" ini dapat diselesaikan dan hadir di hadapan pembaca.

Lahirnya Mahkamah Konstitusi (MK) merupakan salah satu capaian terpenting dari arus reformasi dan amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai lembaga negara yang memegang kekuasaan kehakiman di samping Mahkamah Agung, MK hadir dengan mandat berat: menjadi pengawal konstitusi (*the guardian of the constitution*), pelindung hak asasi manusia (*the protector of human rights*), serta penafsir akhir konstitusi (*the final interpreter of the constitution*).

Buku ini disusun dengan tujuan untuk membedah secara mendalam bagaimana MK menjalankan mandat tersebut dalam dinamika ketatanegaraan Indonesia yang terus berubah. Kami menyadari bahwa memahami MK tidak cukup hanya dengan membaca teks undang-undang, melainkan harus melihat bagaimana putusan-putusannya berinteraksi dengan realitas sosial, politik, dan hukum di tengah masyarakat.

## **Apa yang Dibahas dalam Buku Ini?**

Secara garis besar, buku ini mengeksplorasi tiga pilar utama:

1. Peran Strategis: Bagaimana MK memosisikan diri sebagai penyeimbang kekuasaan (*checks and balances*) antarlembaga negara.
2. Fungsi Yuridis: Analisis mendalam terhadap kewenangan MK, mulai dari pengujian undang-undang (*judicial review*) hingga penyelesaian sengketa hasil pemilihan umum.
3. Dampak Nyata: Sejauh mana putusan MK memberikan kontribusi konkret dalam menegakkan keadilan konstitusional bagi setiap warga negara.

Kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi para akademisi, mahasiswa hukum, praktisi hukum, hingga masyarakat umum yang ingin memahami lebih dalam mengenai jantung dari sistem demokrasi hukum kita. Di tengah berbagai tantangan global dan domestik, pemahaman yang jernih mengenai konstitusi adalah modal utama untuk menjaga keberlangsungan negara hukum yang demokratis.

Akhir kata, semoga buku ini memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih nyata bagi perkembangan ilmu hukum tata negara di Indonesia.

Selamat membaca.

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB 1 SEJARAH DAN LATAR BELAKANG MAHKAMAH KONSTITUSI</b> .....	<b>1</b>
Akar Konstitusional dan Gagasan Pembentukan Mahkamah Konstitusi.....	2
Dinamika Reformasi 1998 dan Lahirnya Mahkamah Konstitusi	6
Desain Kelembagaan dan Kekuasaan Mahkamah Konstitusi dalam UUD 1945 .....	8
Perkembangan Teori dan Praktik Pengujian Konstitusional di Mahkamah Konstitusi.....	12
Signifikansi Historis dan Posisi Mahkamah Konstitusi dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia .....	15
Penutup .....	18
Daftar Pustaka .....	20
Profil Penulis.....	22
<b>BAB 2 MAHKAMAH KONSTITUSI DAN PEMISAHAN KEKUASAAN NEGARA</b> .....	<b>24</b>
Pendahuluan .....	25
Pemisahan Kekuasaan Negara dalam Perspektif Konstitusional Indonesia .....	27
Lahirnya Mahkamah Konstitusi dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia .....	29
Mahkamah Konstitusi dalam Sistem <i>Checks and balances</i> .....	31
Peran Mahkamah Konstitusi dalam Menjaga Demokrasi Konstitusional .....	33
Dinamika, Kritik, dan Tantangan Mahkamah Konstitusi.....	36
Penutup .....	38
Daftar Pustaka.....	40
Profil Penulis.....	42

### **BAB 3 STRUKTUR DAN ORGANISASI MAHKAMAH KONSTITUSI**

.....43

Pendahuluan: Dasar Filosofis dan Konstitusional Pembentukan Mahkamah Konstitusi (MK).....	44
Kedudukan dan Sifat Organisasi Mahkamah Konstitusi dalam Sistem Ketatanegaraan .....	47
Komposisi Keanggotaan: Filosofi Hakim Konstitusi dan Keseimbangan Profesionalisme.....	49
Struktur Internal Organisasi: Jabatan, Tugas, dan Fungsi Administratif.....	51
Prinsip-Prinsip Peradilan Konstitusi dan Etika Hakim .....	53
Lembaga Pendukung (Kepaniteraan dan Sekretariat Jenderal): Fungsi Teknis dan Administratif.....	54
Kewenangan Konstitusional Mahkamah Konstitusi: Tinjauan Teori dan Implementasi .....	56
Aspek Keuangan dan Anggaran Mahkamah Konstitusi: Otonomi dan Akuntabilitas.....	60
Hubungan Mahkamah Konstitusi dengan Lembaga Negara Lainnya .....	63
Penutup: Tantangan Organisasi dan Masa Depan Mahkamah Konstitusi.....	67
Daftar Pustaka.....	70
Profil Penulis.....	85


### **BAB 4 KOMPARASI MAHKAMAH KONSTITUSI INDONESIA DENGAN AUSTRALIA, AMERIKA SERIKAT, KOREA SELATAN, DAN JERMAN.....86**

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia .....	87
Australia ( <i>High Court of Australia</i> ).....	90
Amerika Serikat (Mahkamah Agung AS).....	92
Korea Selatan (Mahkamah Konstitusi Korea).....	94
Jerman ( <i>Bundesverfassungsgericht</i> : Mahkamah Konstitusi Federal).....	97
Kesimpulan Perbandingan.....	99
Daftar Pustaka.....	103
Profil Penulis.....	106

<b>BAB 5</b>	<b>PROSEDUR PENGAJUAN KASUS KE MAHKAMAH KONSTITUSI.....</b>	<b>107</b>
	Pendahuluan .....	108
	Prosedur Pengajuan Perkara Pengujian Undang-Undang (PUU).....	109
	Prosedur Pengajuan Perkara Sengketa Kewenangan Lembaga Negara (SKLN).....	111
	Prosedur Pengajuan Perkara Pembubaran Partai Politik.....	113
	Prosedur Pengajuan Perkara Perselisihan Hasil Pemilu .....	114
	Standar Pelayanan Pengajuan Permohonan.....	115
	Penutup .....	117
	Daftar Pustaka.....	119
	Profil Penulis.....	121
<b>BAB 6</b>	<b>MAHKAMAH KONSTITUSI DAN <i>JUDICIAL REVIEW</i>: ANTARA KEKUASAAN DAN KEWAJIBAN .....</b>	<b>122</b>
	<i>Judicial Review</i> sebagai Kekuasaan Konstitusional Mahkamah Konstitusi.....	123
	Batasan dan Tanggung Jawab Mahkamah Konstitusi dalam <i>Judicial Review</i> .....	128
	Daftar Pustaka.....	134
	Profil Penulis.....	135
<b>BAB 7</b>	<b>MAHKAMAH KONSTITUSI DALAM MENYELESAIKAN SENGGKETA KEWENANGAN LEMBAGA NEGARA .....</b>	<b>136</b>
	Pendahuluan .....	137
	Sengketa Kewenangan Lembaga Negara.....	139
	Kewenangan Mahkamah Konstitusi dalam Menyelesaikan Sengketa Kewenangan Lembaga Negara.....	140
	Hukum Acara Penyelesaian Sengketa Kewenangan Lembaga Negara .....	146
	Tantangan Mahkamah Konstitusi dalam Menyelesaikan Sengketa Kewenangan Lembaga Negara.....	148
	Daftar Pustaka.....	150
	Profil Penulis.....	151
<b>BAB 8</b>	<b>MAHKAMAH KONSTITUSI DAN PERANANNYA DALAM PERLINDUNGAN HAK ASASI MANUSIA.....</b>	<b>152</b>
	Kedudukan MK dalam Perlindungan HAM.....	153

Peran MK dalam Perlindungan HAM.....	153
Daftar Pustaka.....	165
Profil Penulis.....	167
<b>BAB 9 MAHKAMAH KONSTITUSI DALAM MENJAGA PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA.....</b>	<b>168</b>
Pendahuluan .....	169
Pancasila sebagai Norma Fundamental.....	170
MK sebagai Penjaga Konstitusi dan Ideologi Bangsa .....	172
Kewenangan <i>Judicial Review</i> Berbasis Pancasila.....	175
Putusan MK yang Mencerminkan Pancasila .....	179
Daftar Pustaka.....	181
Profil Penulis.....	184
<b>BAB 10 PENGARUH MAHKAMAH KONSTITUSI DALAM PERUBAHAN PEMAKNAAN TERHADAP KONSTITUSI : REDEFINISI, REORIENTASI, DAN <i>SHIFTING PARADIGM</i>.....</b>	<b>185</b>
Doktrin <i>Conditionally Constitutional/Unconstitutional</i> : Pergeseran dari <i>Negative</i> ke <i>Positive Legislator</i> .....	186
Peran Mahkamah Konstitusi dalam <i>Transitional Justice</i> dan Rekonsiliasi Nasional: Penghapusan Diskriminasi Politik Warisan Orde Baru.....	189
Tafsir Ekonomi Konstitusi: Menjaga Kedaulatan Sumber Daya Alam (Pasal 33 UUD 1945).....	191
Putusan MK dan Transformasi Demokrasi Elektoral Indonesia: Dari Nomor Urut Partai ke Suara Terbanyak.....	195
Pengakuan Masyarakat Hukum Adat: Pengakuan Hak Asal-Usul dan Pluralisme Hukum di Indonesia .....	198
Perluasan Objek Praperadilan: Melindungi Hak Tersangka ( <i>Habeas Corpus</i> ).....	201
Independensi Lembaga Negara Independen: Kasus KPK dan Angket DPR.....	203
Doktrin TSM (Terstruktur, Sistematis, dan Masif) dalam Sengketa Pilpres .....	207
Batas Usia Perkawinan: Merespons Isu Gender dan Perlindungan Anak.....	210
Etika Peradilan dan Batas Usia Capres/Cawapres: Ujian Integritas Mahkamah.....	213

Daftar Pustaka.....	216
Profil Penulis.....	239
<b>BAB 11 PUTUSAN MONUMENTAL MK INDONESIA (2003-2025)</b>	<b>240</b>
.....	
Redesain Sistem Demokrasi: Menakar Putusan Pemilu Serentak.....	241
Dekolonisasi Hukum Agraria dan Pengakuan Masyarakat Adat.....	245
Keadilan Keluarga: Mendefinisikan Ulang Status Anak Luar Kawin.....	250
Konstitusi Ekonomi dan Kedaulatan Sumber Daya Alam .....	256
Independensi Lembaga Anti-Korupsi dalam Arus Politik.....	261
Prosedur Pembentukan Undang-Undang dan Partisipasi Bermakna.....	266
Perlindungan Hak Pekerja di Era Neoliberalisme .....	270
Keadilan Fiskal dan Transformasi Pajak Digital .....	278
Konstitusionalisme Lingkungan: Menuju Hak Ekosistem.....	285
Hak atas Informasi dan Privasi di Ruang Digital .....	289
Daftar Pustaka.....	293
Profil Penulis.....	331
<b>BAB 12 MAHKAMAH KONSTITUSI DAN KONFLIK HUKUM DALAM NEGARA HUKUM INDONESIA .....</b>	<b>332</b>
Pendahuluan .....	333
Konflik Hukum .....	334
Dinamika Putusan Mahkamah Konstitusi.....	336
Daftar Pustaka.....	345
Profil Penulis.....	347




# **BAB 1**

## **SEJARAH DAN LATAR BELAKANG MAHKAMAH KONSTITUSI**

---

**Prof. Dr. H. Askari Razak, S.H., M.H.**  
Universitas Muslim Indonesia



## Akar Konstitusional dan Gagasan Pembentukan Mahkamah Konstitusi

Gagasan pembentukan Mahkamah Konstitusi (MK) di Indonesia lahir dari kebutuhan rekonstruksi sistem ketatanegaraan pascareformasi 1998. Reformasi membuka ruang bagi pembenahan struktur konstitusional yang sebelumnya dianggap terlalu tersentralisasi dan kurang memberikan mekanisme kontrol terhadap kekuasaan. Sejumlah ahli hukum tata negara Indonesia melihat bahwa salah satu kelemahan utama sistem sebelum reformasi adalah absennya lembaga yang memiliki kewenangan untuk menilai apakah suatu undang-undang sesuai atau bertentangan dengan konstitusi. Kekosongan ini menyebabkan konstitusi lebih sering diperlakukan sebagai dokumen politik daripada norma hukum yang mengikat.

Jimly Asshiddiqie merupakan salah satu tokoh akademik yang paling awal menekankan pentingnya kehadiran *constitutional court*. Dalam analisisnya, konstitusi seharusnya berfungsi sebagai *living document* yang memiliki daya paksa hukum, bukan sekadar pedoman moral kenegaraan. Jimly berpendapat bahwa tanpa lembaga penafsir konstitusi yang independen, konstitusi berpotensi diselewengkan oleh cabang kekuasaan yang dominan (Asshiddiqie, 2005). Karena itu, pembentukan MK merupakan instrumen untuk memastikan adanya penjaga terakhir konstitusi (*the guardian of the constitution*).

Sementara itu, Harun Al Rasyid menyoroti konteks perubahan UUD 1945 sebagai titik balik yang melahirkan kebutuhan mendesak akan sebuah lembaga peradilan konstitusional. Menurutnya, perubahan UUD bukan hanya mengubah susunan lembaga negara, tetapi juga membangun paradigma baru mengenai hubungan antara warga negara dan negara. MK kemudian diposisikan sebagai penafsir konstitusi yang mampu mencegah penggunaan kekuasaan secara sewenang-wenang, terutama dalam pembentukan undang-undang (Rasyid, 1999).

Dari perspektif perumus konstitusi, Yusril Ihza Mahendra menjelaskan bahwa gagasan MK telah hadir sejak tahap awal pembahasan perubahan UUD 1945. Inspirasi modelnya banyak dipengaruhi pengalaman negara-negara Eropa Kontinental,

khususnya Jerman, Austria, dan Italia, di mana pengadilan konstitusi berfungsi terpusat dan memiliki kewenangan tunggal dalam *judicial review*. Yusril menegaskan bahwa pembentukan MK adalah jawaban terhadap kebutuhan menciptakan mekanisme *checks and balances* yang lebih kuat serta perlindungan hak konstitusional warga negara (Mahendra, 2004).

Selain itu, pandangan normatif mengenai pentingnya *judicial review* dikembangkan juga oleh Maria Farida Indrati, yang menegaskan bahwa keberadaan MK berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembentukan undang-undang. Dalam karyanya mengenai ilmu perundang-undangan, ia menyebut bahwa proses legislasi selalu mengandung potensi cacat secara formil maupun materiil, dan karenanya harus tersedia mekanisme koreksi yang bersifat yudisial, bukan semata-mata politis (Indrati, 2007).

Gagasan pembentukan MK kemudian mendapatkan legitimasi penuh pada Perubahan Ketiga UUD 1945. Dalam perkembangan ini, sejumlah tokoh seperti Mahfud MD menekankan bahwa kehadiran MK merupakan wujud penguatan prinsip negara hukum. MK diposisikan bukan hanya sebagai pemutus sengketa konstitusional, tetapi juga sebagai pengawal agar demokrasi tidak bergeser ke arah otoritarianisme baru (Mahfud, 2009).

Dengan demikian, akar konstitusional MK dapat dirangkum dalam tiga pilar utama:

1. Penegakan supremasi konstitusi,
2. Penguatan mekanisme pengawasan terhadap kekuasaan, dan
3. Perlindungan hak konstitusional warga negara.

Keseluruhan gagasan tersebut kini menjadi fondasi operasional MK sebagai lembaga tinggi negara yang menjaga kemurnian konstitusi sekaligus memastikan praktik kenegaraan berjalan dalam kerangka demokratis.

Berpijak pada konteks di atas, perdebatan mengenai perlunya sebuah lembaga pengawal konstitusi di Indonesia telah berlangsung jauh sebelum Mahkamah Konstitusi (MK) resmi berdiri pada tahun 2003. Dalam fase awal pembangunan negara, UUD 1945 memang menyediakan norma dasar mengenai konsep kekuasaan kehakiman, namun tidak memberikan ruang bagi mekanisme *judicial review*

## Daftar Pustaka

- Arsil, Fitra, "Peran Mahkamah Konstitusi Dalam Penyelesaian Sengketa Pemilu 2009," *Jurnal Legislasi Indonesia* (2009), DOI: <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/peran-mahkamah-konstitusi-dalam-penyelesaian-sengketa-pemilu-2009/>
- Asshiddiqie, Jimly, (2005), *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*, Jakarta: Konstitusi Press
- Asshiddiqie, Jimly, (2005), *Menuju Negara Hukum yang Demokratis*, Jakarta: Konstitusi Press
- Asshiddiqie, Jimly, (2006), *Hukum Tata Negara dan Pilar-Pilar Demokrasi*, Jakarta: Konstitusi Press
- Faiz, Pan Mohamad, (2014), *Mahkamah Konstitusi dan Teori Konstitusi*, Jakarta: Sekretariat Jenderal MK
- Indrati, Maria Farida, (2007), *Ilmu Perundang-Undangan: Jenis, Fungsi, dan Materi Muatan*, Yogyakarta: Kanisius
- Isra, Saldi (2010), *Pergulatan Konstitusi dan Demokrasi*, Jakarta: Rajawali Press
- Mahendra, Yusril Ihza, (2004), *Pergumulan Negara, Hukum, dan Konstitusi*, Jakarta: Gema Insani
- Mahfud MD, Moh., (2009), *Politik Hukum di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press
- Mahfud MD, Moh., (2011), *Membangun Politik Hukum, Menegakkan Konstitusi*, Jakarta: Rajawali Press
- Marzuki, Laica, (2006), *Dari Balik Putusan Mahkamah Konstitusi*, Jakarta: Sekretariat Jenderal MK
- Rasyid, Harun Al, (1999), *Lembaga Kepresidenan*, Jakarta: Rajawali Press
- Razak, Askari, et al., "Balancing Civil and Political Rights: Constitutional Court Powers in Indonesia and Austria," *Journal of Indonesian Legal Studies, Volume 8, Issue 2 (2023)*, pp. 1311-1360, DOI: <https://doi.org/10.15294/jils.v8i2.70717>

Syarif, Fitriani Ahlan, "Pengujian Undang-Undang dan Perlindungan Hak Konstitusional Warga Negara," *Jurnal Konstitusi* 10, no. 3 (2013).

## PROFIL PENULIS




### **Prof. Dr. H. Askari Razak, S.H., M.H.**

Penulis dikenal dengan panggilan Asra. Penulis lahir di Sidrap, 12 Oktober 1966, dengan pendidikan (Sarjana Hukum, Kekhususan Hukum Tata Negara/Hukum Administrasi Negara), Fakultas Hukum UMI Makassar (lulus Tgl. 1 Agustus 1991), Magister Ilmu Hukum, Kekhususan Hukum Tata Negara/Hukum Administrasi Negara, PPs-UNHAS (lulus Tgl. 7 Juli 2001). Program Doktor Ilmu Hukum, Kekhususan Hukum Tata Negara/Hukum Administrasi Negara, PPs-UNHAS (Lulus Tgl. 12 Oktober 2009). Profesor/Guru Besar dalam bidang Ilmu Hukum/Hukum Tata Negara (Kemendikbudristek RI, Tgl. 1 Februari 2024), Pendidikan LEMHANNAS RI (PPSA XXI) Lulus Tgl. 23 Nopember Tahun 2017. Profesi dan Riwayat Pekerjaan sebagai Dosen Tetap pada Fakultas Hukum/PPS Universitas Muslim Indonesia Makassar sejak Tahun 1993–sekarang (masa kerja 32 tahun) dengan Pangkat Pembina Tingkat I/Gol. IVC, Wakil Ketua Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban Republik Indonesia (LPSK-RI) periode Tahun 2013-2019. Ketua Program Studi (KaProdi) Magister Ilmu Hukum Program Pasca Sarjana Univ. Muslim Indonesia Makassar, Sul-Sel, Indonesia (Masa Amanah Tahun 2022-2026).

Pengalaman Sebagai Ahli, antara lain memberikan Keterangan di PN Tenggara (2010), Memberikan Keterangan di PTUN Kendari (2012), Memberikan Keterangan di Polda Jatim (2015), Memberikan Keterangan di PN Ternate (2022), Memberikan Keterangan Ahli di PTUN Palu (2025). Karya Ilmiah Buku dan Jurnal sebagai berikut; Hukum Otonomi Daerah (2010), Hukum Pelayanan Publik (2016), Aksiologi Hukum di Indonesia (2024), Pengujian Formil dan Materiil Undang-Undang di Mahkamah Konstitusi (Penerbit/2025), Hukum Perlindungan Saksi dan Korban (on going), Constitutional postponemen of the 2024 General election in the Indonesia state system (2023), Election and digital campaign code of ethics : effort to create acampaaign based on dignified justice (2023), Efektivitas

pelaksanaan fungsi KKPS dalam Pemilu (2021), Upaya meningkatkan pemilu yang demokratis melalui peran KPU (2023), Konsep Diversi dalam penanganan pelanggaran tindak pidana pemilu (2021), Efektivitas penegakan hukum tindak pidana pemilu (2021).


*Email Penulis:* [Askarirazak66@gmail.com](mailto:Askarirazak66@gmail.com)



**BAB 2**  
**MAHKAMAH**  
**KONSTITUSI DAN**  
**PEMISAHAN**  
**KEKUASAAN NEGARA**

---

**Fakhry Amin, S.H., M.H.**  
Indonesia Law Study Club/Klub Studi Hukum Indonesia



## Pendahuluan

Negara hukum demokratis mensyaratkan adanya pembatasan dan pengaturan kekuasaan negara agar tidak terpusat pada satu organ kekuasaan tertentu. Kekuasaan yang tidak dibatasi berpotensi melahirkan kesewenang-wenangan dan penyalahgunaan wewenang yang bertentangan dengan prinsip konstitusionalisme. Oleh karena itu, pemisahan kekuasaan negara merupakan fondasi utama dalam bangunan negara hukum modern, termasuk dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Sejak kelahirannya, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah meletakkan kerangka dasar pembagian kekuasaan, meskipun dalam bentuk yang khas dan tidak sepenuhnya mengikuti model klasik pemisahan kekuasaan ala *Montesquieu* (Rasyid, 2007).

Dalam praktik ketatanegaraan Indonesia, pemisahan kekuasaan tidak dimaknai sebagai pemisahan yang kaku dan absolut, melainkan sebagai pembagian fungsi kekuasaan yang saling berkaitan dan saling mengawasi. Jimly Asshiddiqie menyebut model ini sebagai pemisahan kekuasaan secara fungsional yang dilengkapi dengan mekanisme *checks and balances* guna menjaga keseimbangan antar cabang kekuasaan negara (Asshiddiqie, 2015). Konsep tersebut menegaskan bahwa tujuan utama pemisahan kekuasaan bukanlah sekadar pembagian kewenangan, melainkan perlindungan terhadap konstitusi dan hak-hak konstitusional warga negara.

Perubahan mendasar dalam sistem ketatanegaraan Indonesia terjadi setelah reformasi 1998 yang ditandai dengan amandemen UUD 1945. Salah satu implikasi paling penting dari amandemen tersebut adalah lahirnya Mahkamah Konstitusi sebagai lembaga negara baru yang memiliki kewenangan khusus di bidang konstitusi. Pembentukan Mahkamah Konstitusi merupakan jawaban atas kebutuhan akan lembaga pengawal konstitusi (*guardian of the constitution*) yang mampu memastikan supremasi konstitusi dalam praktik penyelenggaraan negara (Mahendra, 1996). Kehadiran Mahkamah Konstitusi sekaligus menandai pergeseran paradigma kekuasaan kehakiman yang tidak lagi hanya berorientasi pada penegakan hukum biasa, tetapi juga pada pengujian konstitusionalitas tindakan dan produk hukum negara.

Dalam konteks pemisahan kekuasaan, Mahkamah Konstitusi menempati posisi yang sangat strategis. Mahkamah Konstitusi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yudisial, tetapi juga sebagai instrumen penyeimbang kekuasaan politik yang bekerja melalui mekanisme hukum (Mahfud, 2010). Dengan kewenangan menguji undang-undang terhadap UUD, memutus sengketa kewenangan lembaga negara, hingga menyelesaikan perselisihan hasil pemilihan umum, Mahkamah Konstitusi menjadi aktor penting dalam menjaga agar proses demokrasi tetap berjalan dalam koridor konstitusi.

Lebih lanjut, peran Mahkamah Konstitusi dalam sistem ketatanegaraan Indonesia menunjukkan bahwa pemisahan kekuasaan modern tidak dapat dilepaskan dari prinsip konstitusionalisme. Keberadaan pengujian undang-undang oleh lembaga yudisial merupakan manifestasi nyata dari pembatasan kekuasaan legislatif dan eksekutif (Indrati, 2007). Dalam hal ini, Mahkamah Konstitusi berfungsi sebagai benteng terakhir yang mencegah terjadinya penyimpangan konstitusi oleh pembentuk undang-undang.

Seiring berjalannya waktu, praktik ketatanegaraan menunjukkan bahwa Mahkamah Konstitusi tidak hanya berperan sebagai penafsir konstitusi, tetapi juga sebagai pembentuk arah perkembangan hukum tata negara. Saldi Isra menilai bahwa putusan-putusan Mahkamah Konstitusi telah membawa perubahan signifikan dalam relasi antar cabang kekuasaan negara serta memperkuat perlindungan hak konstitusional warga negara (Isra, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa Mahkamah Konstitusi memiliki peran aktif dalam menjaga kualitas demokrasi dan negara hukum.

Namun demikian, peran strategis Mahkamah Konstitusi juga menimbulkan berbagai perdebatan, terutama terkait batas antara kewenangan yudisial dan wilayah kebijakan politik. Mahkamah Konstitusi sebagai lembaga yang berada di titik temu antara hukum dan politik, sehingga potensi gesekan dengan cabang kekuasaan lain merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan (Marzuki, 2006). Dalam kondisi tersebut, Mahkamah Konstitusi dituntut untuk tetap menjaga independensi dan integritasnya agar tidak kehilangan legitimasi konstitusional. Dalam konteks ini, MK tidak hanya menjalankan fungsi hukum, tetapi juga menjadi pilar penegak etika konstitusional dalam kehidupan bernegara (Amin, 2023).

## Daftar Pustaka

- Amin, Fakhry, (2023), *Pengujian Formil Dan Materiil Undang Undang Di Mahkamah Konstitusi: Teori, Praktik, dan Implikasinya dalam Sistem Hukum Indonesia*, Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Amin, Fakhry, "Peran Mahkamah Konstitusi dalam Menjaga Prinsip Konstitusionalisme di Indonesia: Studi Putusan *Judicial review* Tahun 2019–2024," *Jurnal Ranah Research*, Vol. 7, No. 6 (2025), DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i6>
- Arsyil, Fitra (2017), *Penguatan Sistem Presidensial Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Asshiddiqie, Jimly, (2006), *Perkembangan dan Konsolidasi Lembaga Negara Pasca Reformasi*, Jakarta: Konstitusi Press
- Asshiddiqie, Jimly (2015), *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*, Jakarta: Rajawali Pers
- Indrati S, Maria Farida. (2007). *Ilmu Perundang-undangan: Jenis, Fungsi, dan Materi Muatan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Isra, Saldi (2010), *Pergeseran Fungsi Legislasi: Menguatnya Model Legislasi Parlementer dalam Sistem Presidensial Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers
- Isra, Saldi (2017), *Pemilu dan Demokrasi Konstitusional*, Jakarta: Rajawali Pers
- Isra, Saldi, (2018), *Mahkamah Konstitusi dan Batas-Batas Judicial Activism*, Jakarta: Rajawali Pers
- Mahendra, Yusril Ihza, (1996), *Dinamika Tata Negara Indonesia: Kompilasi Aktual Masalah Konstitusi Dewan Perwakilan dan Sistem Kepartaian*, Jakarta: Gema Insani Press
- Mahfud, (2010), *Konstitusi dan Hukum dalam Kontroversi Isu*, Jakarta: Rajawali Pers
- Mahfud, (2011), *Membangun Politik Hukum, Menegakkan Konstitusi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, Putusan Nomor 005/PUU-IV/2006, 2006

Marzuki, Laica, (2006), *Berjalan-jalan di Ranah Hukum: Pikiran-pikiran Lepas*, Jakarta: Konstitusi Press

Rasyid, Harun Al, (2007), *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*, Jakarta: Rajawali Pers


Sjarif, Fitriani Ahlan, and Pan Mohammad Faiz, (2019), *Mahkamah Konstitusi dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika

## PROFIL PENULIS



### **Fakhry Amin, S.H., M.H., CPOD.**

Penulis lahir di Kendari dari Ibu Hj. Suriya Azis Musu Saosao dan Ayah Drs. H. Muhammad Amin Lansiwu, CPOD. Penulis merupakan lulusan SMA Negeri 4 Kendari, Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Muslim Indonesia Makassar, dan Magister Hukum Universitas Indonesia. Penulis mengikuti berbagai program pendidikan dan pelatihan, antara lain di Mahkamah Konstitusi RI, Kemenkumham RI, PKPA PERADI, *International Institute of Islamic Thought East and Southeast Asia Office*, *Certified Professional Organization Development* oleh *Center for Strategic Entrepreneurial Leadership* Universitas Indonesia, Lemhannas RI, ds. b. Penulis telah berpengalaman sebagai Ketua Forum Mahasiswa Pemerhati Konstitusi Universitas Muslim Indonesia (FMPK UMI), Pendiri dan Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Magister Hukum Universitas Indonesia (IMMH UI), Perwakilan Tokoh Pemuda dalam Verifikasi dan Validasi 19 Calon Daerah Otonomi Baru di Indonesia oleh Kemendagri RI, dan berbagai pengurus organisasi lainnya. Penulis merupakan Ketua Dewan Pimpinan Nasional *Indonesia Law Study Club*/Klub Studi Hukum Indonesia sekaligus Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari (STIE 66 Kendari) mengampu MKDU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta mata kuliah yang berkaitan dengan Ilmu Hukum di Program Studi Manajemen. Penulis aktif dalam penelitian dan penulisan di bidang hukum, pendidikan, pemerintahan, dan manajemen. Karya-karyanya telah diterbitkan dalam bentuk buku, serta jurnal terindeks Sinta dan Scopus. Penulis juga menjadi tim ahli dalam penyusunan naskah akademik dan rancangan peraturan daerah. Penulis merupakan *Trainers*/Pelatih Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan di Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI). *E-mail* Penulis: [fakhry.amin2@gmail.com](mailto:fakhry.amin2@gmail.com)



**BAB 3**  
**STRUKTUR**  
**DAN ORGANISASI**  
**MAHKAMAH KONSTITUSI**

---

**Vegitya Ramadhani Putri, S.H., S.Ant., MA., LL.M.**  
Universitas Sriwijaya



## **Pendahuluan: Dasar Filosofis dan Konstitusional Pembentukan Mahkamah Konstitusi (MK)**

Pendirian Mahkamah Konstitusi (MK) di Indonesia memiliki dasar filosofis yang kuat, terutama dalam kerangka nomokrasi (pemerintahan berdasarkan hukum) dan supremasi konstitusi. Secara empiris, pembentukan MK juga dipengaruhi oleh dinamika amandemen UUD 1945 dan perbandingan dengan model pengawasan konstitusi di negara lain, seperti model Kelsenian. Nomokrasi menekankan bahwa negara harus dijalankan berdasarkan hukum, bukan kekuasaan semata. MK menjadi manifestasi dari prinsip negara hukum (*rechtsstaat*) dan *rule of law*, di mana konstitusi menjadi hukum tertinggi yang mengikat seluruh elemen negara (Usman, 2020; Pigome, 2011). Supremasi konstitusi mengharuskan seluruh peraturan perundang-undangan dan kebijakan negara tunduk pada konstitusi. MK berperan sebagai penjaga konstitusi (*guardian of the constitution*), memastikan tidak ada norma hukum yang bertentangan dengan UUD 1945 (Arifien et al., 2025; Indra et al., 2023; Usman, 2020). Secara filosofis, kekuatan putusan MK juga berakar pada prinsip kedaulatan rakyat dan keadilan substantif, serta menghidupkan nilai-nilai konstitusional dan ideologi Pancasila dalam kehidupan bernegara (Indra et al., 2023; Usman, 2020).

Sebelum amandemen, sistem ketatanegaraan Indonesia sangat eksekutif-sentris (*executive heavy*), dengan kekuasaan presiden yang dominan dan minim mekanisme *checks and balances* (Indra et al., 2023; Sila et al., 2025). Amandemen UUD 1945 (1999–2002) didorong oleh tuntutan reformasi untuk memperkuat supremasi hukum, membatasi kekuasaan eksekutif, memperluas perlindungan HAM, dan membangun sistem demokrasi yang lebih akuntabel (Sila et al., 2025; Sumadi et al., 2025). Pembentukan MK menjadi solusi atas kekosongan mekanisme penyelesaian sengketa kewenangan antar lembaga negara dan sebagai koreksi atas dominasi kekuasaan eksekutif di masa lalu (Arifien et al., 2025; Indra et al., 2023; Sila et al., 2025).

Model Kelsenian (Austria) menempatkan pengadilan konstitusi sebagai lembaga khusus yang berwenang menguji undang-undang

terhadap konstitusi (*judicial review*), berbeda dengan model Amerika Serikat yang bersifat difus (semua pengadilan dapat melakukan *judicial review*) (Castillo-Ortiz, 2020; Riyadi et al., 2023; El-Ghawati, 2025). MK Indonesia mengadopsi model Kelsenian, di mana pengujian konstitusionalitas undang-undang dilakukan oleh satu lembaga khusus, sehingga menjamin konsistensi dan supremasi konstitusi (Arifien et al., 2025; Riyadi et al., 2023; El-Ghawati, 2025). Negara-negara lain seperti Jerman, Hungaria, Turki, dan Afrika Selatan juga membentuk MK sebagai respons terhadap kebutuhan membatasi kekuasaan rezim otoriter dan memperkuat perlindungan hak konstitusional (Indra et al., 2023). Pendirian MK di Indonesia merupakan manifestasi filosofi demokrasi dan supremasi konstitusi, lahir dari kebutuhan membatasi kekuasaan dan memperkuat perlindungan hak konstitusional pasca amandemen UUD 1945. Model pengawasan konstitusi yang diadopsi sejalan dengan model Kelsenian, menegaskan peran MK sebagai pilar utama negara hukum demokratis.

Peran Mahkamah Konstitusi (MK) sebagai *negative legislator* hanya membatalkan norma tanpa membentuk norma baru merupakan landasan filosofis awal yang diatur dalam UUD 1945 dan undang-undang terkait. Namun, tuntutan terhadap peran MK yang lebih proaktif (*judicial activism*) dalam pembangunan hukum nasional telah memunculkan dinamika dan pergeseran praktik. Secara normatif, MK diberi kewenangan terbatas sebagai *negative legislator*, yaitu membatalkan norma yang bertentangan dengan UUD 1945 tanpa membentuk norma baru. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 56 dan 57 UU MK, yang melarang MK mengeluarkan amar putusan selain yang ditentukan undang-undang, termasuk larangan membentuk norma pengganti (Elisabet & Memi, 2019; Nugraha et al., 2020; Hakim & Rasji, 2019; Bintari, 2012). Prinsip ini didasarkan pada pemisahan kekuasaan dan menjaga *checks and balances* antara lembaga negara (Bintari, 2012; Suparto & Zulkifli, 2022).

Dalam praktik, MK kerap mengambil peran sebagai legislator positif, terutama dalam situasi mendesak, kekosongan hukum, atau demi keadilan substantif masyarakat. *Judicial activism* MK muncul saat pengadilan menilai pembentuk undang-undang lamban atau tidak

## Daftar Pustaka

- Abustan, A. (2017). Penataan Lembaga Negara Refleksi Penguatan Sistem Presidensial. *Al-Adl: Jurnal Hukum*. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v9i2.940>
- Akmal, D., Muin, F., & Karsa, P. (2020). Prospect of Judicial Preview in the Constitutional Court Based on the Construction of Constitutional Law. *Jurnal Cita Hukum*, 8. <https://doi.org/10.15408/jch.v8i3.16940>
- Alam, R., Baeha, D., Eliezer, K., & Rasji, R. (2025). Penyalahgunaan Kekuasaan Eksekutif dalam Sistem Ketatanegaran. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i5.1722>
- Alfret. (2024). Pelanggaran Kode Etik Oleh Hakim Mahkamah Konstitusi Sebagai Perbuatan Melawan Hukum Berupa Nepotisme. *Veritas et Justitia*. <https://doi.org/10.25123/vej.v10i2.7759>
- Ali, M., Widjaja, A., & Hilipito, M. (2019). Tenggang Waktu Konstitusionalitas dan Kebersesuaian Undang-Undang dengan UUD 1945 dalam Putusan Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1548>
- Alsyaam, A. (2023). Pengisian Jabatan Hakim Mahkamah Konstitusi Berdasarkan Kajian Terhadap Kredibilitas Dan Independensi Hakim. *Riau Law Journal*. <https://doi.org/10.30652/rlj.v7i1.8088>
- Amanta, D., & Hurni, A. (2025). The Problem of the Implications of the Execution of the Constitutional Court's Decision as Judicial Making in Realizing Legal Certainty. *Ahmad Dahlan Legal Perspective*. <https://doi.org/10.12928/adlp.v5i1.10685>
- Amarini, I., Saefudin, Y., Kartini, I., Marsitiningasih, M., & Ismail, N. (2023). Digital transformation: creating an effective and efficient court in Indonesia. *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum*. <https://doi.org/10.22219/ljih.v31i2.28013>
- Amiq, B., Prawesthi, W., Taufik, M., Widodo, H., Seti, S., & Aranggraeni, R. (2024). Increasing Internal Auditor Accountability in Law of State Financial Management. *Journal of Law and Sustainable*

- Development*. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.2877>
- Ansell, C. (2020). Institutionalism. *The Palgrave Handbook of EU Crises*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-51791-5\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-030-51791-5_7)
- Anwar, A., & Mosshanza, H. (2023). Pergeseran Kekuasaan Negara Berkaitan Dengan Kelembagaan Negara Setelah Amandemen UUD 1945. *Jurnal Progress Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.37090/jpap.v3i2.1182>
- Ardhanariswari, R., Nursetiawan, E., Amalia, S., Cahyani, E., & Fadzil, R. (2023). Upholding Judicial Independence through the Practice of Judicial Activism in Constitutional Review: A Study by Constitutional Judges. *Volkgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi*. <https://doi.org/10.24090/volkgeist.v6i2.9565>
- Arfan, A., & Rohman, T. (2023). State Institutional Format in the Constitution of 1945 After Amendment: Political and Legal Perspectives. *Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies*. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v8i2.6155>
- Arifien, B., Maulana, H., & Candra, M. (2025). Kedudukan Mahkamah Konstitusi dalam Mekanisme Hubungan antar Lembaga Negara. *Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i7.1563>
- Atqiya, A., Nasoha, A., Pembayun, K., Bahiyah, K., & Devita, M. (2024). Peran Mahkamah Konstitusi dalam Menjamin Hak-Hak Kewarganegaraan di Indonesia. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i6.611>
- Awawda, O. (2024). Assessment of De Jure Judicial Independence of Constitutional Courts According to International Guidelines. *Constitutional Review*. <https://doi.org/10.31078/consrev1017>
- Barhamudin, B. (2019). Kemandirian Hakim Dalam Perspektif Negarawan. *Solusi*. <https://doi.org/10.36546/solusi.v17i3.218>
- Bintari, A. (2012). Mahkamah Konstitusi Sebagai *Negative legislator* Dalam Penegakan Hukum Tata Negara Pasca Lahirnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003 Tentang Mahkamah Konstitusi.\*\*

- <https://doi.org/10.15294/pandecta.v8i1.2355>
- Brinks, D., & Blass, A. (2017). Rethinking Judicial Empowerment: The New Foundations of Constitutional Justice. *International Journal of Constitutional Law*, 15, 296-331. <https://doi.org/10.1093/icon/mox045>
- Bustamin, B., & Jaya, R. (2019). Urgensi *Checks and balances* Ketatanegaraan Indonesia dan Islam. \*\*, 18, 221-232. <https://doi.org/10.31958/juris.v18i2.1740>
- Castillo-Ortiz, P. (2020). The Dilemmas of Constitutional Courts and the Case for a New Design of Kelsenian Institutions. *Law and Philosophy*, 1-3 9. <https://doi.org/10.1007/s10982-020-09378-3>
- Dirkareshza, R., Sihombing, E., & Fauzan, M. (2025). Analisis Perbandingan Penerapan Konsep *Checks and balances* dalam Proses Legislasi di Amerika Serikat, Rusia, dan Indonesia. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*. <https://doi.org/10.30641/dejure.2025.v25.67-80>
- Djamaludin, D., Aziz, M., Ar-Rasyid, Y., & As-Sayyis, I. (2023). Assessing the Impact of Electronic Court Systems on the Efficiency of Judicial Processes in the Era of Digital Transformation. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi*. <https://doi.org/10.24090/volksgeist.v6i1.8082>
- Djuraev, I., Baratov, A., Khujayev, S., Yakubova, I., Rakhmonova, M., Mukumov, B., & Abdurakhmanova, N. (2025). The Impact of Digitization on Legal Systems in Developing Countries. *Qubahan Academic Journal*. <https://doi.org/10.48161/qaj.v5n1a1246>
- Dressel, B., & Inoue, T. (2018). Megapolitical Cases before the Constitutional Court of Indonesia since 2004: An Empirical Study. *Constitutional Review*. <https://doi.org/10.31078/consrev421>
- El-Ghawati, M. (2025). The Role Of The Constitutional Judiciary In Conforming Legislation And Strengthening Federal Rule. *Journal of Legal and Political Studies*. <https://doi.org/10.17656/jlps.10294>
- Elisabet, & Memi, C. (2019). Kewenangan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Dalam Pembentukan Norma Baru (Suatu

- Kajian Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 21/PUU-XII/2014 JO Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-XIV/2016). *Jurnal Hukum Adigama*. <https://doi.org/10.24912/adigama.v1i2.2843>
- Fauzani, M., & Rohman, F. (2020). Urgensi Rekonstruksi Mahkamah Konstitusi Dalam Memberikan Pertimbangan Kebijakan Hukum Terbuka (Open Legal Policy). *Justitia et Pax*. <https://doi.org/10.24002/jep.v35i2.2501>
- Fernanda, D., Jabbar, A., Rachmaddany, S., & Maghfiroh, A. (2024). The Effectiveness of Constitutional Supervision Judges by the Constitutional Court Honorary Council. *Reformasi Hukum*. <https://doi.org/10.46257/jrh.v28i1.899>
- Fikriya, M., Sulastri, D., Kania, D., & Rizqia, R. (2024). Examining the Role of Indonesia's Constitutional Court as a Positive Legislator. *Rechtsidee*. <https://doi.org/10.21070/jihr.v12i1.1022>
- Fioretos, O., Falleti, T., & Sheingate, A. (2016). Historical Institutionalism in Political Science. \*\*. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199662814.013.1>
- Flassy, M., Idris, U., & Muttaqin, M. (2025). Implementing Constitutional Court Decisions: A Case Study Of The Revision Of The 2024 Regional Head Election Law In Indonesia. *Petita: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Syariah*. <https://doi.org/10.22373/petita.v10i1.732>
- Gabel, M., Carrubba, C., Helmke, G., Martin, A., Staton, J., Ward, D., & Ziegler, J. (2024). CompLaw: A Coding Protocol and Database for the Comparative Study of *Judicial review*. *Journal of Law and Courts*. <https://doi.org/10.1017/jlc.2024.4>
- Hariri, A., & Arifin, S. (2025). Analysis And Challenges Of Unimplemented Constitutional Court Decisions By Legislators. *Indonesia Law Reform Journal*. <https://doi.org/10.22219/ilrej.v5i1.38332>
- Gede, A. (2025). The Impact of Digitalization on the Delivery of Judicial Services Using E-Court. *Proceedings of the First International Cyber Law Conference, ICL-C 2023, 11 November 2023, Jakarta, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2023.2351255>

- Gunawan, A. & Rasji. (2023). Political Recalling of Constitutional Judge by the House of Representatives (DPR): Interference Against the Independence of the Indonesian Constitutional Court. *Journal of Law, Policy and Globalization*. <https://doi.org/10.7176/jlpg/135-11>
- Gusman, D. (2024). Menguji Kenegarawanan Hakim Konstitusi Melalui Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023. *Nagari Law Review*. <https://doi.org/10.25077/nalrev.v.7.i.2.p.430-439.2023>
- Hakim, A., Prasojo, E., & Mayasari, I. (2021). Strengthening Access to Justice in the Era of Network Society Through e-Judiciary. *Proceedings of the Asia-Pacific Research in Social Sciences and Humanities Universitas Indonesia Conference (APRISH 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210531.093>
- Hakim, M., & R. (2019). Penerapan Asas Erga Omnes Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 30/PUU-XVI/2018 Dikaitkan Dengan Asas Negative Legislator. *Jurnal Hukum Adigama*. <https://doi.org/10.24912/adigama.v1i2.2924>
- Hantoro, N. (2016). Kewenangan Dewan Perwakilan Daerah Dalam Pembentukan Undang-Undang Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 92/PUU-X/2012.\*\*, 4, 197-213. <https://doi.org/10.22212/jnh.v4i2.204>
- Hariri, A., & Arifin, S. (2025). Analysis And Challenges Of Unimplemented Constitutional Court Decisions By Legislators. *Indonesia Law Reform Journal*. <https://doi.org/10.22219/ilrej.v5i1.38332>
- Hasan, M., & Rupa, F. (2021). Digitalization of the Bangladesh Judiciary and Access to Justice. *Asian Journal of Social Sciences and Legal Studies*. <https://doi.org/10.34104/ajssls.021.049058>
- Hasibuan, S., Rizki, N., & Siregar, I. (2024). Peran Mahkamah Konstitusi dalam Penegakan Hukum dan Mempertahankan Keseimbangan Kekuasaan dalam Sistem Pemerintahan Indonesia. \*El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat\*. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3588>

- Herlinanur, N., Pangestoeti, W., Putra, A., & Rahim, R. (2024). Peran Amandemen UUD 1945 Dalam Memperkuat Sistem Check And Balance. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://doi.org/10.54923/researchreview.v3i1.79>
- Heryansyah, D., & Nugraha, H. (2020). Relevansi Putusan Uji Materi oleh Mahkamah Konstitusi terhadap Sistem *Checks and balances* dalam Pembentukan Undang-Undang. \*\*, 2, 353-379. <https://doi.org/10.22437/ujh.2.2.353-379>
- Ibrahim, S. (2024). The Constitutional Court's Journey to Bureaucratic Reform. *International Journal of Administration, Business & Organization*. <https://doi.org/10.61242/ijabo.24.389>
- Indra, M., Saragih, G., & Muhtar, M. (2023). Strength of Constitutional Court Decisions in *Judicial review* of the 1945 Constitution in Indonesia. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk2026>
- Indriyani, S. (2022). Basic Principles of the Oversight Functions of the House of Representatives on Legislative Functions in Indonesia. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*. <https://doi.org/10.19109/nurani.v22i2.13113>
- Jaya, I. (2025). The Effectiveness of the Constitutional Court in Maintaining the Constitutionality of the State Based on the 1945 Constitution. *Journal of Posthumanism*. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i6.2449>
- Jurdi, F., Hanapi, R., & Hidayat, T. (2021). Optimalisasi Fungsi Pengawasan Dewan Etik Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Hukum & Pembangunan*. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol50.no3.2763>
- Kamila, F. (2024). Badan Peradilan Khusus Penyelesaian Perselisihan Hasil Pilkada Perspektif Negara Demokrasi Konstitusional. *Journal Iuris Scientia*. <https://doi.org/10.62263/jis.v2i2.37>
- Kartika, A. (2021). Pemaknaan Norma Konstitusi Dalam Penguatan Dewan Perwakilan Daerah Dalam Rule Making Function. *Arena Hukum*. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2021.01402.9>
- Kopcha, V. (2024). Legal security of the protection of judicial constitutional control: general guidelines for understanding.

- Uzhhorod National University Herald. Series: Law.*  
<https://doi.org/10.24144/2307-3322.2024.82.1.27>
- Lailam, T. (2021). Problem dan Solusi Penataan *Checks and balances* System dalam Pembentukan dan Pengujian Undang-Undang di Indonesia (Problem and Solutions for Arranging of The *Checks and balances* System in The Process of Making Law and Constitutional Review in Indonesia). \*\*, 12, 123-142.  
<https://doi.org/10.22212/jnh.v12i1.1721>
- Lubis, A. (2025). Harmonization of Derivative Legislative Products Post-Constitutional Court Decision. *Journal of Progressive Law and Legal Studies.* <https://doi.org/10.59653/jppls.v3i01.1310>
- Lumbuun, T. (2018). Tindak Lanjut Putusan Mahkamah Konstitusi Oleh DPR RI. *Jurnal Legislasi Indonesia.*  
<https://doi.org/10.54629/jli.v6i3.329>
- Mamulai, M. (2019). Eksistensi Komisi Yudisial Republik Indonesia dalam Menciptakan Hakim Agung Yang Berkualitas dan Berintegritas. *Kalabbirang Law Journal.*  
<https://doi.org/10.35877/454ri.kalabbirang15>
- Mardiya, N. (2017). Pengawasan Perilaku Hakim Mahkamah Konstitusi Oleh Dewan Etik / The Supervision of the Behavior of Judges of the Constitutional Court by the Ethics Committee. \*\*, 6, 25-40. <https://doi.org/10.25216/jhp.6.1.2017.25-40>
- Maulidi, M. (2019). Menyoal Kekuatan Eksekutorial Putusan Final dan Mengikat Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Konstitusi.*  
<https://doi.org/10.31078/jk1627>
- Mubarok, M. (2020). Membedah Anatomi Fiqh Siyasah Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Presidential Threshold. \*\*, 8, 215-237. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v8i2.332>
- Muda, I. (2021). Interpretasi Mahkamah Konstitusi Terkait Uji Konstitusional Pasal 66 Undang-Undang Jabatan Notaris. *Jurnal Yudisial.* <https://doi.org/10.29123/jy.v13i3.440>
- Mudatsir, A., & S. (2023). Melacak Kerancuan Legal Reasoning dalam Putusan MK 90/PUU-XXI/2023: Analisis dengan Metode IRAC.

*Peradaban Journal of Law and Society.*  
<https://doi.org/10.59001/pjls.v2i2.132>

- Nainggolan, O., Gultom, M., & Manalu, N. (2025). Analisis Peran Mahkamah Konstitusi dalam Penyelesaian Sengketa Pemilu: Tinjauan dari Perspektif Hukum Tata Negara. *Jurnal Syntax Admiration.* <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i1.2063>
- Nggilu, N. (2019). Menggagas Sanksi atas Tindakan Constitution Disobedience terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Konstitusi.* <https://doi.org/10.31078/jk1613>
- Nićiforović, A. (2025). Election Of Constitutional Court Judges As A Guarantee Of Constitutional Court Independence. *Proceedings of the Faculty of Law Niš.* <https://doi.org/10.5937/zrpfm1-51467>
- Ningrum, D., Khanif, A., & Antikowati, A. (2022). Format Ideal Tindak Lanjut Putusan Mahkamah Konstitusi untuk Mengefektifkan Asas Erga Omnes. *Jurnal Konstitusi.* <https://doi.org/10.31078/jk1924>
- Nining. (2023). Observing the Existence of the Constitutional Court Addresses the Evolving Dynamics and Challenges of the Legal System in Indonesia. *Sinergi International Journal of Law.* <https://doi.org/10.61194/law.v1i3.100>
- Nugraha, X., Izzaty, R., & Anira, A. (2020). Constitutional Review Di Indonesia Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 48/Puu-Ix/2011: Dari *Negative legislator* Menjadi Positive Legislator. \*\*, 15, 1-19. <https://doi.org/10.21107/ri.v15i1.5183>
- Nugroho, F. (2019). Sifat Keberlakuan Asas Erga Omnes Dan Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi. *Gorontalo Law Review.* <https://doi.org/10.32662/golrev.v2i2.739>
- Nurhawa, T. (2018). Kewenangan Dewan Etik Dalam Menjaga Dan Menegakkan Kehormatan, Keluhuran Martabat Dan Kode Etik Hakim Konstitusi.\*\*.
- Pamungkas, G., Puri, P., & Yanto, D. (2023). Pengaruh Audit Internal dan Akuntabilitas Sektor Publik terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan dalam Mengelola Alokasi Dana Desa di Kecamatan Pontang Tahun 2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi,*

- Keuangan & Bisnis Syariah*.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5149>
- Passchier, R., & Stremmer, M. (2023). Sitting at the Same Table: a cross-disciplinary 'constitutional-institutionalist' approach to the study of constitutions. *International Journal of Law in Context*.  
<https://doi.org/10.1017/s1744552323000034>
- Patra, R. (2018). Arrangement of Relationship between State Institutions through the Fifth Amendment of the 1945 Constitution in Indonesia. *Hasanuddin Law Review*, 4, 88-102.  
<https://doi.org/10.20956/halrev.v4i1.1244>
- Pattimahu, S., Putri, M., Suputra, G., Wardani, D., Amelia, D., & Rosmiawati, M. (2023). Menelisik Efektivitas Konstitusi: Independensi Lembaga KPK Pasca Putusan MK No. 36 Tahun 2017 Sebagai Anomali Hukum. *Jurnal Kajian Konstitusi*.  
<https://doi.org/10.19184/j.kk.v3i1.39118>
- Pavone, T & Stiansen, Ø. (2021). The Shadow Effect of Courts: *Judicial review* and the Politics of Preemptive Reform. *American Political Science Review*, 116, 322-336.  
<https://doi.org/10.1017/s0003055421000873>
- Phiau, B., Rifai, A., & Latif, A. (2025). Legal Certainty in the Implementation of *Judicial review* Decisions by the Constitutional Court in Indonesia. *Asian Journal of Social Sciences and Humanities*.  
<https://doi.org/10.59888/ajosh.v3i5.497>
- Pigome, M. (2011). Implementasi Prinsip Demokrasi Dan Nomokrasi Dalam Struktur Ketatanegaraan RI Pasca Amandemen UUD 1945. \*\*, 11, 335-348. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2011.11.2.191>
- Pirdaus, D., Sidiq, F., & Rusyn, V. (2024). Violation of the Code of Ethics for Constitutional Judges in the Constitutional Court's Decision on Requirements for Presidential and Vice Presidential Candidates. *International Journal of Humanities, Law, and Politics*.  
<https://doi.org/10.46336/ijhlp.v2i1.84>
- Poyarkov, S. (2025). International legal order and the transformation of the paradigm of constitutionalism: from internal sovereignty to

- global normativity. *International Law and International Organizations*. <https://doi.org/10.7256/2454-0633.2025.3.74437>
- Poyarkov, S. (2025). Judicial Constitutional Review And The Transformation Of Modern Constitutionalism: Problems Of Harmonization And Development. *Legal Studies*. <https://doi.org/10.25136/2409-7136.2025.6.74649>
- Prabowo, B., & Wiryanto, W. (2022). Konsistensi Pembuatan Norma Hukum dengan Doktrin Judicial Activism dalam Putusan *Judicial review*. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1925>
- Prakosa, A., Alanda, P., Istianah, N., & Rohman, L. (2019). Contradictory Impartiality Principle in the Supervisory System of Constitutional Court Judges.\*\*, 10, 117-125. <https://doi.org/10.26905/idich.v10i2.3470>
- Prastiwi, D., & Yusdiansyah, E. (2024). The Model of Appointing Judges of the Constitutional Court in a Constitutional Democracy. *Journal of Legal and Cultural Analytics*. <https://doi.org/10.55927/jlca.v3i2.9381>
- Pratiwi, D. (2020). Kewenangan Mahkamah Konstitusi Dalam Pengujian Undang-Undang Ratifikasi Perjanjian Internasional. *Jurnal Yudisial*. <https://doi.org/10.29123/jy.v13i1.268>
- Pratiwi, S., Steven, S., & Permatasari, A. (2020). The Application of e-Court as an Effort to Modernize the Justice Administration in Indonesia: Challenges & Problems. \*\*, 2, 39-56. <https://doi.org/10.15294/ijals.v2i1.37718>
- Putra, A. (2022). Sifat Final Dan Mengikat Putusan Mahkamah Konstitusi Dalam Pengujian Undang-Undang. *Jurnal Yudisial*. <https://doi.org/10.29123/jy.v14i3.425>
- Rahmah, C.D., Negara, T.A.S., Prasetyo, N.D. (2025). Reforming Ethical Oversight Mechanisms for Constitutional Court Justices in Indonesia. *Legal Horizons*. <https://doi.org/10.54477/10.54477/lh.25192353.2025.2>. pp. 86-96
- Reiling, D., & Contini, F. (2022). E-Justice Platforms: Challenges for

- Judicial Governance. *International Journal for Court Administration*.  
<https://doi.org/10.36745/ijca.445>
- Riyadi, S., Fauzan, M., Idamatussilmi, I., & Budiman, A. (2023). The Urgency of Establishing Constitutional Court Procedural Law. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi*.  
<https://doi.org/10.24090/volksgeist.v6i2.9607>
- Robuwan, R. (2018). Redistribusi Kekuasaan Negara Dan Hubungan Antar Lembaga Negara Di Indonesia. *Progresif: Jurnal Hukum*.  
<https://doi.org/10.33019/progresif.v12i1.957>
- Ru'ati, A., Nirahua, G., & Soplantila, R. (2022). Kekuatan Eksekutorial Putusan Mahkamah Konstitusi Yang Bersifat Final Dan Mengikat di Indonesia. *Pattimura Legal Journal*.  
<https://doi.org/10.47268/pela.v1i1.5899>
- Saharani, R., & Suharni, S. (2023). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Transparansi, Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jamer: Jurnal Akuntansi Merdeka*. <https://doi.org/10.33319/jamer.v4i1.101>
- Salam, S., & Kurniasih. (2025). Implikasi Putusan Mahkamah Konstitusi terhadap Demokrasi di Indonesia: Studi Yuridis-Normatif. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*.  
<https://doi.org/10.51903/perkara.v3i1.2331>
- Salihi, S. (2022). Pengaruh Audit Kinerja Dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Publik Pdam Kota Baubau. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.  
<https://doi.org/10.55598/jmk.v14i2.27097>
- Salsabil, H. (2024). Mahkamah Konstitusi Di Persimpangan: Menelusuri Upaya Pelemahan Dan Dampaknya Bagi Hukum Dan Demokrasi. *PAMALI: Pattimura Magister Law Review*.  
<https://doi.org/10.47268/pamali.v4i3.2371>
- Saputra, R., Zaid, M., & Emovwodo, S. (2022). The Court Online Content Moderation: A Constitutional Framework. *Journal of Human Rights, Culture, and Legal System*. <https://doi.org/10.53955/jhcls.v2i3.54>
- Schroeder, P. (2022). Pushing Boundaries: How Lawmakers Shape

- Judicial Decision-Making. *Comparative Political Studies*, 55, 2447-2479. <https://doi.org/10.1177/00104140221089649>
- Setiawan, H., Ketut, G., Handayani, R., Hamzah, M., & Tegnan, H. (2024). Digitalization of Legal Transformation on *Judicial review* in the Constitutional Court. *Journal of Human Rights, Culture, and Legal System*. <https://doi.org/10.53955/jhcls.v4i2.263>
- Sibarani, M., & Hutahean, A. (2024). Urgensi Pengawasan Eksternal Hakim Mahkamah Konstitusi Dalam Pengujian Undang-Undang Berdasarkan Kekuasaan Kehakiman Menurut UUD NRI 1945. *Honeste Vivere*. <https://doi.org/10.55809/hv.v34i1.308>
- Sibuea, H., Thio, R., Syauket, A., Info, A., & Moh.MahfudM., D. (2025). Reimagining Legislative Representation in Indonesia: Integrating Regional Interests within Constitutional *Checks and balances*. *Pena Justisia: Media Komunikasi dan Kajian Hukum*. <https://doi.org/10.31941/pj.v24i1.5791>
- Sila, M., Santika, G., Kandi, D., & Ngana, C. (2025). Democracy And The 1945 Constitution: A Political Perspective On Indonesia's Constitutional Framework. *International Journal of Education and Social Science Studies*. <https://doi.org/10.60153/ijesss.v1i2.200>
- Sinulingga, G., & Pamungkas, Y. (2024). Putusan Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi Terhadap Ketua Mahkamah Konstitusi Anwar Usman. *Reformasi Hukum Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/refor.v6i3.21155>
- Sitorus, L. H. N., Sitompul, S., & Kamila, N. (2025). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Negara. *Economic Reviews Journal*. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.632>
- Soedirjo, A., & Santiago, F. (2024). Political Dynamics in the Selection of Judges of the Constitutional Court of Indonesia: A Critical Analysis of Integrity and Independence. *Journal of World Science*. <https://doi.org/10.58344/jws.v3i3.585>
- Sorik, S., Nasution, M., & Nazaruddin, N. (2018). Eksistensi Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi (Studi Keputusan Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi Nomor 01/MKMK/X/2013).

- Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk15310>
- Suanro, S. (2016). Kewenangan Komisi Yudisial Dalam Tafsir Mahkamah Konstitusi. \*\*, 9, 131-150. <https://doi.org/10.29123/jy.v9i2.21>
- Sujono, I. (2022). Urgency Of Rechtsvinding And Jurisprudence In The Constitutional Court Authority. *Constitutional Law Society*. <https://doi.org/10.36448/cls.v1i2.26>
- Sulistyowati, T., Ridho, A., & Nasef, M. (2021). Constitutional Compliance Solution to Law Testing Rulings in the Constitutional Court. *Jambura Law Review*. <https://doi.org/10.33756/jlr.v3i0.10735>
- Sumadi, T., K., Husen, A., Alkhudri, A., Y., Syafrudin, I., & Casmana, A. (2025). Conceptual Foundation Analysis Amendment to the 1945 Constitution. *European Journal of Theoretical and Applied Sciences*. [https://doi.org/10.59324/ejtas.2025.3\(1\).04](https://doi.org/10.59324/ejtas.2025.3(1).04)
- Sumodiningrat, A. (2023). Strengthen the Constitutional Court's Decision as a Political Legal Perspective in the Legislative Branch. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk2025>
- Suparto, S. (2020). Perlunya Amandemen Terhadap Pasal 24 B Ayat (1) UUD 1945 Dalam Rangka Pengawasan Terhadap Hakim Konstitusi. *Borneo Law Review*. <https://doi.org/10.35334/bolrev.v4i1.1396>
- Suparto, S., & Zulkifli, Z. (2022). Kedudukan Putusan Mahkamah Konstitusi Dalam Hukum Ketenagakerjaan (Kajian Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi No. 37/PUU-IX/2011). *Jurnal Hukum & Pembangunan*. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol52.no1.3325>
- Suratno, U. (2018). Penemuan Hukum Hakim Mahkamah Konstitusi Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 21/PUU-XII/2014. MK Kasus Proyek Biomediasi PT. Chevron Bachtiar Abdul Fatah. *Yustitia*. <https://doi.org/10.31943/yustitia.v4i2.48>
- Susanto, M. (2018). Kewenangan Mahkamah Konstitusi sebagai Negative Budgeter dalam Pengujian Undang-Undang Anggaran

- Pendapatan dan Belanja Negara. \*\*, 14, 728-756.  
<https://doi.org/10.31078/jk1442>
- Syafaat, M.A., Widiarto, A.E., Permadi, H., & Dahlan, M. (2024). The Relationship Between the Constitutional Judges' Selection by the House of Representatives and the Position of Judges in *Judicial review* Decisions. *Constitutional Review*.  
<https://doi.org/10.31078/consrev1024>
- Tatawu, G., & Tawai, A. (2023). The Transformation of the Role of the Constitutional Court of Indonesia: From Negative Legislature to Positive Legislature in the Context of *Judicial review* Authority (A Study of Decision Number 90/Puu-Xxi/2023). *Journal of Law and Sustainable Development*.  
<https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.2187>
- Tiede, L. (2019). Mixed Judicial Selection and Constitutional Review. *Comparative Political Studies*, 53, 1092-1123.  
<https://doi.org/10.1177/0010414019879961>
- Triningsih, A., & Agustine, O. (2020). Putusan Mahkamah Konstitusi yang Memuat Keadilan Sosial dalam Pengujian Undang-Undang. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1648>
- Tupytskyi, O., Horodetska, M., Karmanova, N., Vdovichen, V., & Hrytsaienko, L. (2020). The Role of the Constitutional Court in the Implementation of the Principle of *Checks and balances* System. *Revista San Gregorio*, 1. <https://doi.org/10.36097/rsan.v1i42.1558>
- Turan, T., & Küçüksille, E. (2025). Summarization, Prediction, and Analysis of Turkish Constitutional Court Decisions With Explainable Artificial Intelligence and a Hybrid Natural Language Processing Method. *IEEE Access*, 13, 59766-59779.  
<https://doi.org/10.1109/access.2025.3556725>
- Usman, A. (2020). Role of Indonesian Constitutional Court in Strengthening Welfare State and the Rule of Law. *Lex Publica*.  
<https://doi.org/10.58829/lp.7.1.2020.11-27>
- Utama, A., & Erliyana, A. (2024). Reformulation of Decision Execution and Honorary Council Position of Constitutional Court After


- Decision Number 604/G/2023/PTUN. JKT. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v11i2.51978>
- Vanberg, G. (1998). Abstract *Judicial review*, Legislative Bargaining, and Policy Compromise. *Journal of Theoretical Politics*, 10, 299-326. <https://doi.org/10.1177/0951692898010003005>
- Wahanisa, R., Riyanto, B., S., Mukminto, E., & Nnawulezi, U. (2025). From Justice to Politics: The Constitutional Court's Role in Structured and Systematic Election Violations. *Lex Scientia Law Review*. <https://doi.org/10.15294/lslr.v9i1.21103>
- Yadjitala, M. (2025). Mahkamah Konstitusi: Antara Negative Legislature Dan Positive Legislature, Dilema Atau Dinamika? *Ganec Swara*. <https://doi.org/10.35327/gara.v19i1.1280>
- Yuliana, A. (2024). Peran dan Potensi Sinergi Mahkamah Konstitusi dan Pemerintah dalam Mewujudkan Praktik Good Governance di Indonesia. *Forschungsforum Law Journal*. <https://doi.org/10.35586/flj.v1i01.7160>
- Yunus, Y., & Faraby, R. (2014). Reduksi Fungsi Anggaran DPR Dalam Kerangka *Checks and balances*. \*\*, 7, 197-212. <https://doi.org/10.29123/jy.v7i2.87>
- Zer, D., & Taton, J. (2015). A Global Measure of Judicial Independence, 1948–2012. *Journal of Law and Courts*, 3, 223-256. <https://doi.org/10.1086/682150>
- Zulfikar, R. (2016). Rekonstruksi Regulasi Mekanisme Pengangkatan Dan Masa Jabatan Hakim Konstitusi Sebagai Upaya Mewujudkan Negerawan Yang Berintegritas.

## PROFIL PENULIS



### **Vegitya Ramadhani Putri, SH, S. Ant, MA, LL.M.**

Sejak tahun 2006, penulis mengabdikan diri sebagai dosen di Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya, khususnya pada Departemen Hukum Tata Negara. Latar belakang pendidikan penulis berasal dari berbagai bidang keilmuan yang saling melengkapi dan memperkaya cara pandang penulis dalam mengajar dan berkarya. Penulis menyelesaikan Sarjana Hukum (S.H.) dari Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, serta meraih Sarjana Antropologi Budaya (S.Ant.) dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Untuk jenjang magister, penulis menyelesaikan Magister of Art (M.A.) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada melalui program *sandwich* dengan Fakultas Ilmu Sosial di University of Oslo, Norwegia. Selanjutnya, penulis juga meraih gelar Magister Hukum (LL.M.) dari Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada. Di Fakultas Hukum Unsri, penulis mengampu berbagai mata kuliah, antara lain: Hukum Hak Asasi Manusia, Ilmu Perundang-Undangan, Antropologi Hukum, Pengantar Ilmu Politik, Perbandingan Hukum Tata Negara, Hukum Presiden, dan Kapita Selekta HTN. *Email* Penulis: [vegityaramadhani@fh.unsri.ac.id](mailto:vegityaramadhani@fh.unsri.ac.id)



**BAB 4**  
**KOMPARASI MAHKAMAH**  
**KONSTITUSI INDONESIA**  
**DENGAN AUSTRALIA,**  
**AMERIKA SERIKAT,**  
**KOREA SELATAN, DAN**  
**JERMAN**

---

**Athari Farhani, S.H., M.H.**  
Fakultas Hukum, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma



Dalam sistem ketatanegaraan modern, pengujian undang-undang terhadap konstitusi (*constitutional review* atau *judicial review*) merupakan instrumen fundamental dalam menjaga supremasi konstitusi dan menegakkan prinsip negara hukum. Konstitusi tidak hanya diposisikan sebagai norma hukum tertinggi, tetapi juga sebagai pedoman utama pembatasan kekuasaan negara. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme kelembagaan yang efektif untuk memastikan bahwa tindakan legislatif dan eksekutif tidak menyimpang dari nilai-nilai konstitusional.

Indonesia menempatkan Mahkamah Konstitusi (MK) sebagai lembaga yudisial khusus yang berwenang menguji konstitusionalitas undang-undang serta menyelesaikan sengketa ketatanegaraan. Untuk memahami posisi dan karakter Mahkamah Konstitusi Indonesia secara lebih komprehensif, diperlukan pendekatan perbandingan dengan sistem pengawal konstitusi di negara lain. Negara-negara yang dipilih dalam pembahasan ini adalah Australia, Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Jerman, mewakili variasi model pengujian konstitusional, baik yang terpusat (*concentrated review*), tersebar (*diffuse review*), maupun yang sama sekali meniadakan pengujian konstitusional oleh pengadilan. Pendekatan perbandingan difokuskan pada empat aspek utama: (1) kewenangan atau otoritas konstitusional; (2) struktur dan komposisi hakim; (3) mekanisme pengangkatan hakim; dan (4) jenis perkara atau putusan yang dapat diajukan

## **Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia**

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia dibentuk sebagai hasil dari Amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Perubahan Ketiga UUD 1945, yang bertujuan memperkuat prinsip negara hukum, supremasi konstitusi, dan mekanisme *checks and balances* dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Kehadiran Mahkamah Konstitusi menandai pergeseran penting dari supremasi parlemen menuju supremasi konstitusi, dengan menempatkan konstitusi sebagai hukum tertinggi yang mengikat seluruh cabang kekuasaan negara (Cahyawati & Azharil, 2023).

Dalam struktur kekuasaan kehakiman, Mahkamah Konstitusi berkedudukan sejajar dengan Mahkamah Agung sebagai pelaku kekuasaan kehakiman yang merdeka. Peran utama Mahkamah Konstitusi adalah sebagai *guardian of the constitution*, yakni menjaga agar undang-undang dan praktik ketatanegaraan tidak menyimpang dari norma dan prinsip Undang-Undang Dasar 1945. Melalui kewenangan pengujian undang-undang terhadap UUD 1945, Mahkamah Konstitusi menjadi satu-satunya lembaga yang memiliki kompetensi untuk menyatakan konstitusionalitas atau inkonstitusionalitas suatu undang-undang secara final dan mengikat (Eddyono, 2024).

### **1. Komposisi dan Pengangkatan Hakim Konstitusi**

Mahkamah Konstitusi terdiri atas sembilan orang hakim konstitusi. Mekanisme pengangkatan hakim dirancang untuk mencerminkan prinsip keseimbangan kekuasaan antar cabang negara, dengan melibatkan lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Dewan Perwakilan Rakyat, Presiden, dan Mahkamah Agung masing-masing mengajukan tiga orang calon hakim konstitusi yang selanjutnya diangkat oleh Presiden. Model ini dimaksudkan untuk mencegah dominasi satu cabang kekuasaan dalam pembentukan Mahkamah Konstitusi serta menjaga independensi lembaga peradilan konstitusional (Jumiati, 2019).

Pada awal pembentukannya, masa jabatan hakim konstitusi ditetapkan selama lima tahun dan dapat dipilih kembali satu kali. Namun, perubahan signifikan terjadi setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2020 yang menetapkan masa jabatan hakim konstitusi menjadi satu kali masa jabatan selama 15 tahun atau sampai mencapai usia 70 tahun. Perubahan ini memicu perdebatan akademik yang luas, terutama terkait potensi pengaruhnya terhadap prinsip independensi hakim dan mekanisme akuntabilitas kekuasaan kehakiman (Lindsey, 2024).

Selain pengaturan masa jabatan, undang-undang juga menetapkan persyaratan bagi hakim konstitusi, antara lain berstatus sebagai warga negara Indonesia, berusia paling rendah 40 tahun, serta memiliki integritas, kepribadian yang tidak tercela, dan pengalaman di bidang hukum atau pernah menduduki jabatan

## Daftar Pustaka

- Australian Capital Television Pty Ltd v Commonwealth (1992) 177 CLR 106.
- Bundesverfassungsgericht. (n.d.-a). The Federal Constitutional Court. [https://www.bundesverfassungsgericht.de/EN/TheFederalConstitutionalCourt/thefederalconstitutionalcourt\\_node.html](https://www.bundesverfassungsgericht.de/EN/TheFederalConstitutionalCourt/thefederalconstitutionalcourt_node.html)
- Bundesverfassungsgericht. (n.d.-c). Types of proceedings before the Federal Constitutional Court. [https://www.bundesverfassungsgericht.de/EN/TheFederalConstitutionalCourt/TypesOfProceedings/typesofproceedings\\_node.html](https://www.bundesverfassungsgericht.de/EN/TheFederalConstitutionalCourt/TypesOfProceedings/typesofproceedings_node.html)
- Bundesverfassungsgericht. (n.d.-b). Abstract *judicial review* proceedings. [https://www.bundesverfassungsgericht.de/EN/TheFederalConstitutionalCourt/TypesOfProceedings/AbstractJudicialReviewProceedings/abstractjudicialreviewproceedings\\_node.html](https://www.bundesverfassungsgericht.de/EN/TheFederalConstitutionalCourt/TypesOfProceedings/AbstractJudicialReviewProceedings/abstractjudicialreviewproceedings_node.html)
- Cahyawati, D. P., & Azharil, A. (2023). Lahirnya norma baru dalam pengujian undang-undang terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 oleh Mahkamah Konstitusi. *STAATSRECHT: Indonesian Constitutional Law Journal*, 3(2).
- Congress.gov. (n.d.). Appointments of Justices to the Supreme Court. [https://constitution.congress.gov/browse/essay/artII-S2-C2-3-5/ALDE\\_00013096/](https://constitution.congress.gov/browse/essay/artII-S2-C2-3-5/ALDE_00013096/)
- Constitutional Court of Korea. (2017). Decision on the impeachment of President Park Geun-hye (2016Hun-Na1). <https://www.court.go.kr/site/eng/02/102020000000201703100>
- Constitutional Court of Korea. (n.d.-a). History of the Constitutional Court. <https://www.court.go.kr/site/eng/02/102020000000201812210>
- Constitutional Court of Korea. (n.d.-b). Organization and composition. <https://www.court.go.kr/site/eng/02/1020200000002018122>
- Constitutional Court of Korea. (n.d.-c). Jurisdiction. <https://www.court.go.kr/site/eng/02/1020200000002018122>

- Constitutional Court of Korea. (n.d.-d). Constitutional complaint.  
<https://www.ccourt.go.kr/site/eng/02/1020200000002018122>
- Corwin, E. S. (1914). *Marbury v. Madison and the doctrine of judicial review*. *Michigan Law Review*, 12(7), 538–558.  
<https://repository.law.umich.edu/mlr/vol12/iss7/2>
- Eddyono, L. W. (2024). The Constitutional Court and consolidation of democracy in Indonesia. *Jurnal Konstitusi*.
- Federal Constitutional Court Act (BVerfGG). (n.d.). Act on the Federal Constitutional Court (English version). [https://www.gesetze-im-internet.de/englisch\\_bverfgg/englisch\\_bverfgg.html](https://www.gesetze-im-internet.de/englisch_bverfgg/englisch_bverfgg.html)
- Gageler, S. (2023). Integrating the Australian judicial system. The *Judicial review*, 15(1). *High Court* of Australia. (n.d.). Role of the *High Court*.
- Hong, J. S. (2019). Signaling the turn: The supermajority requirement and judicial power on the Constitutional Court of Korea. *American Journal of Comparative Law*, 67(1), 177–217.  
<https://doi.org/10.1093/ajcl/avz008>
- Jumiati, A. (2019). Independensi hakim Mahkamah Konstitusi dalam pengujian peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kewenangannya. *Wacana Hukum*, 25(2), 30–43.
- Lange v Australian Broadcasting Corporation* (1997) 189 CLR 520.
- Lindsey, T. (2024). Filling the hole in Indonesia’s constitutional system: Constitutional courts and the review of regulations in a split jurisdiction. *Constitutional Review*.
- Pusat Studi Konstitusi Fakultas Hukum Universitas Andalas. (2023). Perkembangan pengujian perundang-undangan di Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Konstitusi*.
- Reynolds, D. (2018). An implied freedom of political observation in the Australian Constitution. *Melbourne Law School Research Paper*.
- Supreme Court of the United States. (1803). *Marbury v. Madison*, 5 U.S. (1 Cranch) 137.  
<https://www.law.cornell.edu/supremecourt/text/5/137>

Twomey, A. (2019). *The Constitution of New South Wales*. Federation Press.

U. S. Courts. (n.d.). About the Supreme Court.  
<https://www.uscourts.gov/about-federal-courts/educational-resources/about-educational-outreach/activity-resources/about>

Venice Commission. (2015). Report on the dissolution of political parties: Korea (Unified Progressive Party).  
[https://www.venice.coe.int/webforms/documents/?pdf=CDL-AD\(2015\)001-e](https://www.venice.coe.int/webforms/documents/?pdf=CDL-AD(2015)001-e)


## PROFIL PENULIS



### **Athari Farhani, S.H., M.H.**

Penulis merupakan lulusan program studi Ilmu Hukum (S1) pada Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Program Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Airlangga, Surabaya. Penulis menyelesaikan pendidikan magisternya pada tahun 2023. Saat ini, penulis sedang menempuh studi pada Program Doktor Ilmu Hukum di RUDN University, Rusia.

Penulis juga merupakan Dosen Tetap pada Fakultas Hukum Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Penulis telah menerbitkan sejumlah karya, baik dalam bentuk buku maupun artikel ilmiah yang telah dimuat di jurnal bereputasi. Komitmennya terhadap pengembangan keilmuan juga tecermin dari keterlibatannya sebagai narasumber dalam berbagai forum ilmiah, seperti diskusi publik maupun seminar hukum. Email Penulis: [atharifarhani01@gmail.com](mailto:atharifarhani01@gmail.com)



# **BAB 5**

# **PROSEDUR PENGAJUAN**

# **KASUS KE MAHKAMAH**

# **KONSTITUSI**

---

**Afrizal Mukti Wibowo, S.H., M.H.**  
Fakultas Hukum Universitas Brawijaya



## Pendahuluan

Mahkamah Konstitusi (MK) dibentuk sebagai penjaga konstitusi dan pelindung hak konstitusional warga negara (Konstitusi 2010). Oleh karenanya prosedur pengajuan perkara ke MK merupakan instrumen utama untuk mewujudkan keadilan konstitusional secara konkret dan tegas (Mahfud et al. 2010; Widiarto 2019).

Melalui mekanisme permohonan yang diatur secara rinci dalam UUD 1945 dan Peraturan Mahkamah Konstitusi (PMK), setiap pemohon yang merasa hak atau kewenangan konstitusionalnya dirugikan oleh berlakunya suatu norma undang-undang atau oleh sengketa kewenangan tertentu diberi jalan untuk meminta penilaian dan koreksi konstitusional.

Dalam praktik, akses berperkara ke MK tidak hanya menyangkut aspek formal (siapa yang berhak mengajukan, objek apa yang dapat dipersoalkan, dan bagaimana bentuk permohonan) melainkan juga aspek substantif, seperti konstruksi kerugian konstitusional dan kualitas argumentasi hukum yang diajukan pemohon (Rishan 2021). Oleh karena itu, memahami prosedur pengajuan kasus ke MK bukan semata persoalan teknis kepaniteraan, tetapi juga bagian dari strategi litigasi konstitusional untuk memperjuangkan hak-hak warga negara, mengoreksi kebijakan legislatif, dan menjaga keseimbangan antar lembaga negara.

Seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan efisiensi peradilan, MK mengembangkan prosedur pengajuan permohonan baik secara langsung (luring) maupun secara elektronik melalui sistem permohonan online yang diatur dan dijelaskan dalam laman resmi Kepaniteraan MK. Inovasi ini dimaksudkan untuk memperluas akses terhadap keadilan konstitusional, mengurangi hambatan geografis dan administratif, serta memastikan bahwa prosedur berperkara tetap sejalan dengan asas peradilan cepat, sederhana, dan biaya ringan.

Bab ini menguraikan mengenai prosedur pengajuan kasus/perkara ke MK sesuai dengan kewenangan MK, antara lain (Hukumonline 2022; Mahkamah Konstitusi RI n.d.):

1. Menguji undang-undang terhadap Undang-Undang Dasar;

2. Memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang kewenangannya diberikan oleh Undang-Undang Dasar;
3. Memutus pembubaran partai politik; dan
4. Memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum.

### **Prosedur Pengajuan Perkara Pengujian Undang-Undang (PUU)**

Menurut Mardian Wibowo (2022), pokok-pokok hukum acara pengujian undang-undang (baik formil maupun materiil) prosedurnya meliputi:

1. Pemohon mengajukan permohonan;
2. Pemeriksaan kelengkapan/persyaratan permohonan;
3. Registrasi permohonan (naik status menjadi Perkara);
4. Sidang Pendahuluan I (memeriksa permohonan);
5. Sidang Pendahuluan II (memeriksa perbaikan permohonan);
6. Rapat Permusyawaratan Hakim Mahkamah Konstitusi;
7. Sidang Pleno Pemeriksaan I;
8. Sidang Pleno Pemeriksaan ...;
9. Rapat Permusyawaratan Hakim Mahkamah Konstitusi;
10. Sidang Pengucapan Putusan; dan
11. Pemuatan Putusan dalam Berita Negara.

Pada prinsipnya prosedur pemeriksaan di Mahkamah Konstitusi terhadap pengujian formil dan materiil sama. Salah satu yang membedakan ialah mengenai daluarsa dan parameter pengujian. Pengujian formil dibatasi jangka waktu paling lama 45 (empat puluh lima) hari sejak undang-undang atau Perppu diundangkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia. Sedangkan pengujian materiil tidak mengenal daluarsa. Yang kedua mengenai parameter pengujian pada pengujian materiil yaitu ialah pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan undang-undang (UU atau Perppu) yang dibentuk berdasar Pasal 22A UUD NRI Tahun 1945 dan berdasarkan Pasal 51A ayat (3) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2011 (didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang mengatur tata cara pembentukan peraturan perundang-undangan).

## Daftar Pustaka

- Hukumonline, Tim. 2022. "Mengenal Kewajiban dan Wewenang Mahkamah Konstitusi." <https://www.hukumonline.com/berita/a/wewenang-mahkamah-konstitusi-lt617b598be6360/>.
- Kedudukan Dan Kewenangan | Mahkamah Konstitusi RI. n.d. Retrieved January 9, 2026. <https://www.mkri.id/peradilan/kedudukan-dan-kewenangan>.
- Konstitusi, Tim Penyusun Hukum Acara Mahkamah. 2010. "Hukum Acara Mahkamah Konstitusi." *Jakarta: Sekretariat Jenderal Dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi*.
- Mahfud, Moh, Jazim Hamidi, I. Dewa Gede Palguna, Muchamad Ali Safa'at, and Mustafa Lutfi. 2010. *Constitutional Question: Alternatif Baru Pencarian Keadilan Konstitusional*. Universitas Brawijaya Press.
- Peraturan Mahkamah Konstitusi yang berkaitan dengan tata cara permohonan PUU, SKLN, Pembubaran Partai Politik, dan PPHU.
- Rishan, Idul. 2021. "Konsep Pengujian Formil Undang-Undang Di Mahkamah Konstitusi." *Jurnal Konstitusi* 18(1):001-021.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan sebagaimana beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi sebagaimana beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi.
- Wibowo, Mardian. 2022. "Memahami Hukum Acara Pengujian Undang-Undang." *Pusdik MK RI*.
- Widiarto, Aan Eko. 2019. "Implikasi Hukum Pengaturan Hukum Acara


Mahkamah Konstitusi Dalam Bentuk Peraturan Mahkamah Konstitusi Legal Implications of Constitutional Court Procedural Law in the Form of Constitutional Court Regulation." *Jurnal Konstitusi* 16(1):23-42. doi:<https://doi.org/10.31078/jk1612>.

## PROFIL PENULIS



### **Afrizal Mukti Wibowo, S.H., M.H.**

Penulis merupakan alumni Program Studi Sarjana Ilmu Hukum (lulus tahun 2016) dan Magister Ilmu Hukum (lulus tahun 2019) Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, Malang. Penulis merupakan dosen yang tergabung di Kompartemen Hukum Ekonomi dan Bisnis Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Penulis merupakan pengurus Divisi Konsultasi di Badan Konsultasi dan Bantuan Hukum Fakultas Hukum Universitas Brawijaya (BKBH FH UB). Selain itu, penulis juga tergabung dalam beberapa pusat studi yang berada di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, antara lain Pusat Pendidikan Keahlian Perancangan Peraturan Perundang-Undangan Fakultas Hukum Universitas Brawijaya (P2KP3 FH UB) dan Pusat Pengembangan Studi Sosio-Legal Fakultas Hukum Universitas Brawijaya (PPSL FH UB). Penulis memiliki beberapa publikasi buku dan jurnal mengenai hukum perlindungan konsumen, hukum perbankan dan lembaga pembiayaan, dan beberapa topik yang lain. Selain melakukan publikasi, penulis juga sering melakukan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum berkarir sebagai dosen di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, penulis merupakan advokat yang tergabung dalam Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI). Email Penulis: [afrizalwibowo@ub.ac.id](mailto:afrizalwibowo@ub.ac.id)



**BAB 6**  
**MAHKAMAH**  
**KONSTITUSI DAN**  
***JUDICIAL REVIEW*:**  
**ANTARA KEKUASAAN**  
**DAN KEWAJIBAN**

---

**Eling Sinta, S.H., M.H.**  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu



## **Judicial Review sebagai Kekuasaan Konstitusional Mahkamah Konstitusi**

Supremasi konstitusi adalah asas fundamental yang menegaskan kedudukan konstitusi sebagai sumber hukum tertinggi dalam sistem ketatanegaraan. Oleh karena itu, setiap pembentukan peraturan perundang-undangan, perumusan kebijakan, serta pelaksanaan kewenangan oleh organ negara wajib berlandaskan pada konstitusi dan tidak boleh menyimpang dari ketentuan yang diaturnya. Dalam negara yang menjunjung supremasi konstitusi, konstitusi berfungsi sebagai tolok ukur utama bagi sah atau tidaknya penggunaan kekuasaan negara.

Indonesia secara eksplisit menempatkan diri sebagai negara hukum yang berlandaskan prinsip-prinsip demokrasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan kekuasaan negara tidak semata-mata bertumpu pada norma hukum, tetapi juga harus dijalankan sejalan dengan nilai-nilai demokrasi serta menjamin perlindungan terhadap hak-hak konstitusional warga negara. Dalam konteks tersebut, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjadi fondasi utama bagi seluruh bangunan sistem ketatanegaraan, baik dalam pembentukan lembaga negara maupun dalam pelaksanaan kewenangannya.

Sebagai hukum dasar tertulis, UUD NRI 1945 mengatur pembagian, pembatasan, dan pelaksanaan kekuasaan negara. Oleh karena itu, seluruh penyelenggaraan kekuasaan negara harus senantiasa dikontrol agar tidak menyimpang dari konstitusi. Kebutuhan akan mekanisme pengawasan konstitusional inilah yang melahirkan lembaga khusus yang berperan sebagai penjaga dan penafsir konstitusi (*the guardian of the constitution*), yaitu Mahkamah Konstitusi.

Pemikiran mengenai perlunya pembentukan Mahkamah Konstitusi berlandaskan pada teori Hans Kelsen, seorang pakar hukum tata negara dari Universitas Wina. Kelsen berpendapat bahwa supremasi konstitusi hanya dapat dijamin apabila terdapat suatu lembaga yang bersifat independen di luar cabang legislatif, yang diberi kewenangan untuk menguji kesesuaian undang-undang terhadap konstitusi. Apabila suatu undang-undang terbukti bertentangan dengan konstitusi, maka ketentuan tersebut harus dinyatakan tidak

mempunyai kekuatan hukum mengikat (Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, 2023).

Pemikiran tersebut kemudian diwujudkan dalam pembentukan Mahkamah Konstitusi Austria yang dikenal sebagai *Verfassungsgerichtshof*. Model ini menempatkan kewenangan pengujian undang-undang secara terpusat pada satu lembaga peradilan khusus yang terpisah dari Mahkamah Agung. Model ini dikenal sebagai Kelsenian Model atau *centralized system of judicial review*, yang pertama kali diadopsi dalam Konstitusi Austria Tahun 1920. Melalui model ini, supremasi konstitusi dijaga secara sistematis melalui mekanisme peradilan konstitusional.

Dalam konteks Indonesia, Mahkamah Konstitusi dibentuk sebagai lembaga negara yang berwenang menjaga kemurnian dan supremasi Undang-Undang Dasar melalui putusan-putusannya. Mahkamah Konstitusi tidak hanya berfungsi sebagai penguji undang-undang, tetapi juga sebagai penafsir konstitusi dalam rangka memastikan bahwa nilai-nilai konstitusional tetap hidup dan dijalankan. Dalam menjalankan peran tersebut, Mahkamah Konstitusi berpedoman pada visi untuk mewujudkan negara hukum dan demokrasi yang bermartabat, dengan menjalankan kekuasaan kehakiman secara independen dan bertanggung jawab.

Perubahan Undang-Undang Dasar 1945 pascareformasi membawa penguatan terhadap prinsip demokrasi konstitusional dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Salah satu implikasi penting dari perubahan tersebut adalah pembentukan Mahkamah Konstitusi sebagai lembaga pelaku kekuasaan kehakiman yang berdiri sejajar dengan Mahkamah Agung. Sesuai ketentuan Pasal 24 ayat (2) UUD NRI Tahun 1945, kewenangan yudisial dijalankan oleh Mahkamah Agung bersama seluruh lingkungan peradilan yang berada di bawah naungannya, serta Mahkamah Konstitusi sebagai institusi peradilan konstitusi.

Dengan kedudukan tersebut, Mahkamah Konstitusi merupakan bagian integral dari kekuasaan yudikatif yang memiliki independensi dalam menjalankan fungsi peradilannya. Independensi ini menjadi syarat utama agar Mahkamah Konstitusi dapat menjalankan kewenangan konstitusionalnya secara objektif dan bebas dari

## Daftar Pustaka

Dasar, U. *et al.* (1945) 'a. b. c.', (037856).

Hasibuan, M.F. and Rumesten, I. (2023) 'Reorientasi Kewenangan *Judicial review* Di Mahkamah Konstitusi Berdasarkan Prinsip Supremasi Konstitusi', 22(2), pp. 42–55.

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia (2023). *Hukum Acara Mahkamah Konstitusi*. Jakarta.

Qamar, N. *et al.* (no date) 'KEWENANGAN *JUDICIAL REVIEW*', I(1).

## PROFIL PENULIS




### **Eling Sinta, S.H., M.H.**

Penulis lahir di Desa Lingge, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan, pada tanggal 28 Juni 1999. Penulis menempuh pendidikan sarjana (S-1) pada Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan lulus pada tahun 2021 dengan konsentrasi Hukum Tata Negara. Selanjutnya, penulis melanjutkan studi magister (S-2) pada Universitas Islam

Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan konsentrasi yang sama, yaitu Hukum Tata Negara. Karier profesional penulis dimulai sebagai Asisten Pengacara Publik di Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Respublica pada tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2024, penulis dipercaya menjadi Dosen Luar Biasa (DLB) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Hingga saat ini, tahun 2025, penulis telah diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam bidang akademik, penulis memiliki minat dan fokus kajian pada Hukum Tata Negara, Hukum Konstitusi, serta isu-isu demokrasi dan perlindungan hak konstitusional warga negara. Penulis juga aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan supremasi konstitusi, penegakan hukum, dan dinamika ketatanegaraan di Indonesia.

Email Penulis: [eling.sinta@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:eling.sinta@mail.uinfasbengkulu.ac.id)



**BAB 7**  
**MAHKAMAH KONSTITUSI**  
**DALAM MENYELESAIKAN**  
**SENGKETA KEWENANGAN**  
**LEMBAGA NEGARA**

---

**Resma Bintani Gustaliza, S.H., M.H.**  
Universitas Bung Hatta



## Pendahuluan

Lembaga negara merupakan salah satu elemen krusial dalam suatu negara yang bertugas untuk mengatur dan melaksanakan sistem pemerintahan. Setiap lembaga negara memiliki peran yang spesifik, yang dirancang untuk memenuhi kepentingan negara serta masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanpa keberadaan lembaga negara, sebuah negara tidak akan mampu beroperasi dengan baik. Ketidakhadiran lembaga negara dalam kerangka suatu negara dapat mengakibatkan ketidakberdayaan negara tersebut, bahkan berpotensi menyebabkan ketidakstabilan dan keruntuhan negara (Patrialis Akbar, 2013).

Secara umum, pemahaman mengenai lembaga negara di seluruh dunia berakar dari pandangan Montesquieu tentang *Trias Politica*. Montesquieu berpendapat bahwa setiap negara memiliki tiga cabang kekuasaan dalam struktur pemerintahannya, yakni kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Konsep *Trias Politica* ini merupakan ide dasar mengenai pemisahan kekuasaan (*separation of power*) yang bertujuan untuk melindungi kebebasan politik, di mana setiap cabang kekuasaan harus menghormati dan tidak melanggar fungsi dari cabang kekuasaan lainnya (Nessa Fajriyana Farda et al., 2024).

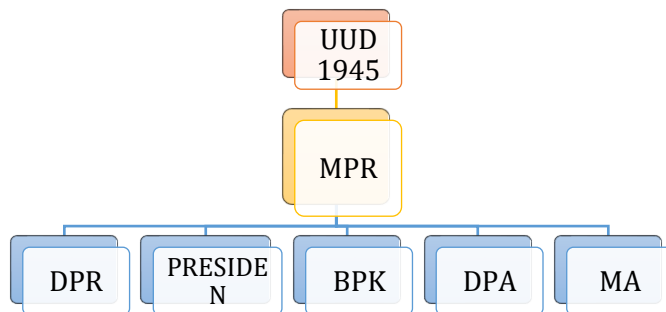
Di Indonesia, konsep mengenai lembaga negara dipahami secara lebih komprehensif, sehingga tidak hanya terfokus pada pembagian kekuasaan di antara tiga cabang kekuasaan tersebut. Sebagai negara hukum, yang diatur dalam Pasal 1 Ayat (3) UUD 1945 yang menyatakan bahwa "Negara Indonesia adalah negara hukum," ide *trias politica* yang diperkenalkan oleh Montesquieu sudah tidak sesuai dengan realitas sistem ketatanegaraan di Indonesia. Setiap cabang kekuasaan memiliki keterkaitan satu sama lain. Prinsip distribusi kekuasaan (*distribution of power*) di antara cabang kekuasaan tersebut mengimplikasikan bahwa masing-masing kekuasaan dapat saling mengawasi dan mengendalikan dengan menerapkan prinsip *check and balances* (Nessa Fajriyana Farda et al., 2024). Prinsip ini mengakibatkan kemungkinan terjadinya sengketa kewenangan antara lembaga negara, baik di tingkat pusat maupun daerah, disebabkan oleh adanya tumpang tindih dalam kewenangan serta

perbedaan interpretasi terhadap norma konstitusi yang mengatur kewenangan masing-masing lembaga (Shyne Hendriko & Olivia, 2025).

Amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) yang dilaksanakan pada tahun 1999 hingga tahun 2002 membawa dampak signifikan terhadap konstruksi ketatanegaraan Indonesia. Perubahan tersebut diantaranya mencakup pergeseran paradigma mengenai kedudukan lembaga negara serta pembentukan lembaga negara baru yang tugas beserta wewenangnya diatur dalam UUD 1945.

Sebelum dilakukannya amandemen UUD 1945, Indonesia mengenal dua kategori lembaga negara, yaitu lembaga tertinggi negara dan lembaga tinggi negara. Dalam konteks ini, Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) berfungsi sebagai lembaga yang memegang kekuasaan tertinggi serta bertanggung jawab penuh atas kedaulatan rakyat. MPR sebagai lembaga tertinggi, memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan presiden dan wakil presiden. Presiden, sebagai pelaksana kekuasaan negara, wajib tunduk dan bertanggung jawab kepada MPR. Namun, setelah amandemen, posisi MPR berubah; lembaga ini tidak lagi menjadi lembaga tertinggi negara, melainkan setara dengan lembaga negara lainnya dalam menjalankan fungsi *check and balances* (Warsito & Marbun, 2022).

Susunan lembaga negara sebelum dan setelah amandemen UUD 1945 disajikan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 7.1: Susunan Lembaga Negara Sebelum Amandemen UUD 1945**

Sumber: Data diolah penulis

## Daftar Pustaka

- Ferdinand, A., Lasut, C., Rumokoy, D. A., & Lowing, N. S. (2023). KAJIAN TERHADAP TUGAS MAHKAMAH KONSTITUSI DALAM MEMUTUS SENKETA KEWENANGAN ANTAR LEMBAGA NEGARA 1. *Lex Administratum*, XI (04), 1–5. <http://www.mahkamahkonstitusi.go.id/index.php?page=web>.  
Reka
- Holle, E. S. (2011). Kewenangan Mahkamah Konstitusi Dalam Penyelesaian Sengketa Antar Lembaga Negara. *Jurnal Konstitusi*, 3(1), 83–100.
- Natasha, F., & Priskap, R. (2021). ANALISIS TERHADAP KEWENANGAN MAHKAMAH KONSTITUSI DALAM PENYELESAIAN SENKETA KEWENANGAN LEMBAGA NEGARA. *Journal of Constitutional Law*, 1(3), 517–536.
- Nessa Fajriyana Farda, Micael Josviranto, et al. (2024). *Hukum Lembaga Negara*. Padang: CV. Gita Lentera
- Patrialis Akbar. (2013). *Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD NRI Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Puspitasari, S. H. (2014). Penyelesaian Sengketa Kewenangan Konstitusional Lembaga Negara sebagai Salah Satu Kewenangan Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM NO. 21*(3), 402–425.
- Ridwan Syaidi Tarigan. (2024). *Mahkamah Konstitusi Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia*. Banjar, Kalimantan Selatan: Ruang Karya.
- Shyne Hendriko K, Olivia V. (2025). Tantangan dan Prospek Penyelesaian Sengketa Kewenangan di Era Demokrasi Konstitusional. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, Vol. 3 No. 1, 744-750.
- Warsito & Marbun, H. S. M. (2022). KEDUDUKAN MPR SEBELUM DAN SESUDAH AMANDEMEN UUD 1945. *Jurnal Surya Kencana Dua: Dinamika Masalah Hukum Dan Keadilan*, 9, 139–153.


## PROFIL PENULIS



### **Resma Bintani Gustaliza, S.H., M.H.**

Lahir di Padang, pada tanggal 28 Agustus. Sejak tahun 2014, mengabdikan sebagai dosen pada bagian hukum tata negara di Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta, Padang, Sumatera Barat. Penulis menyelesaikan studi Ilmu Hukum pada Program Strata Satu (S1) di Fakultas Hukum Universitas Andalas dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya, penulis melanjutkan studi

Strata 2 (S2) di Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, dan lulus pada tahun 2013. Penulis memiliki kepakaran di bidang Hukum Pemerintahan Daerah dan Hukum Tata Negara. Dalam mendukung karier penulis sebagai dosen, penulis juga terlibat dalam beberapa riset yang didanai oleh internal perguruan tinggi dalam bidang kepakaran penulis. Penulis juga aktif dalam menulis buku, di antaranya Hukum Tata Negara, Ilmu Negara, Hukum dan Hak Asasi Manusia, Hukum Pemerintahan Daerah, Teori Hukum: Konsep dan Aplikasi dalam Analisis Ilmiah, Pengantar Hukum Indonesia: Teori, Praktik dan Transformasi, dan Hukum Ketenagakerjaan yang diterbitkan oleh Sada Kurnia Pustaka pada tahun 2023, 2024, dan 2025. Semoga kontribusi penulis dalam buku *chapter* ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi pembaca yang budiman. Email Penulis: [resma.bintani@bunghatta.ac.id](mailto:resma.bintani@bunghatta.ac.id)



**BAB 8**  
**MAHKAMAH**  
**KONSTITUSI DAN**  
**PERANANNYA DALAM**  
**PERLINDUNGAN HAK**  
**ASASI MANUSIA**

---

**Dyah Palupi Ayu Ningtyas, S.H., M.H.**  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur



## **Kedudukan MK dalam Perlindungan HAM**

Hak Asasi Manusia (HAM) di banyak negara dipahami sebagai *self-executing*, yakni hukum positif dengan daya laku langsung mengikat. Sehingga hak harus dipenuhi tanpa menunggu peraturan pelaksana, dan Mahkamah Konstitusi (MK) menjadi kunci hak-hak tersebut terpenuhi (Mykola, 2020). Di Indonesia, pembentukan MK berdasarkan Pasal 24C Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) 1945, memiliki wewenang menguji Undang-Undang (UU) terhadap UUD NRI 1945, memutus sengketa kewenangan lembaga negara pembubaran Partai Politik (parpol), serta sengketa pemilu (Adi, 2024).

Terdapat beberapa peran MK, yakni *Guardian of Democracy*, *Guardian of the Constitution*, dan *Protector of Human Rights* (Kurnia, 2016). MK berfungsi menjaga dan mengawal agar konstitusi dilaksanakan dan ditaati dengan konsisten, serta mengarahkan dan mendorong proses demokratisasi berlandaskan konstitusi (MK RI, 2004). MK tidak hanya menjadi penjaga konstitusi, melainkan juga benteng hak konstitusional warga negara dan perlindungan HAM. Hak-hak masyarakat sipil di Pasal 27-34 UUD NRI 1945 dan HAM dalam Pasal 28A-28J UUD NRI menjadi standar konstitusional yang diperhatikan oleh MK (Nurhayati et al., 2025).

Perlindungan HAM oleh MK bersifat tidak langsung (*indirect*). Korban pelanggaran HAM tidak diberikan kompensasi secara langsung oleh MK. Namun, aturan yang menjadi sumber pelanggaran dapat dicabut oleh MK (Adissya, 2025). Putusan ini mengikat semua orang dan bersifat umum (*erga omnes*). Sehingga perlindungan yang diberikan menyeluruh, struktural, dan bukan hanya bagi pemohon.

## **Peran MK dalam Perlindungan HAM**

Konstitusi menjelaskan bahwa Indonesia merupakan negara hukum, dan warga negara Indonesia mempunyai kedudukan yang sama di depan hukum. Segala tindakan diatur oleh hukum, sehingga tidak ada tindakan yang boleh dilakukan tanpa dasar hukum. Semua hal yang dilakukan oleh penyelenggara negara harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Namun, perlu ada jaminan kepastian hukum dan keadilan bagi warga negara. Kepastian hukum bisa diartikan sebagai

kondisi di mana hukum diterapkan secara pasti dan jelas (Yusuf Kalla, 2011).

Hak manusia dalam sebuah negara perlu dirumuskan melalui kepastian hukum. Kepastian hukum adalah hak yang dengan tegas dan jelas dimuat di berbagai instrumen HAM (Fahmi, 2013). Terdapat beberapa regulasi mengenai kepastian hukum. Sebagai salah satu hak, Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (UU HAM) mengatur kepastian hukum.

Di tingkat internasional, hak atas kepastian hukum diakui dalam instrumen HAM. Pasal 6 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) menegaskan, setiap orang berhak atas pengakuan sebagai pribadi di dalam hukum dimanapun itu. Pasal 7 DUHAM menegaskan bahwa semua orang sama di depan hukum serta memiliki hak atas perlindungan hukum yang sama tanpa diskriminasi apa pun. Pasal ini juga menyatakan bahwa semua orang berhak memperoleh perlindungan yang sama dari diskriminasi yang melanggar deklarasi ini. Pasal 8 DUHAM memberikan penegasan bahwa setiap orang memiliki hak mendapatkan penyelesaian yang efektif dari peradilan dari tindakan yang melanggar hak dasar warga negara.

Berdasarkan berbagai jaminan hak atas kepastian hukum tersebut, jelas bahwa hak atas kepastian, keadilan hukum, dan perlakuan tanpa diskriminasi merupakan bagian dari HAM yang dijamin, dilindungi, serta diakui di tingkat nasional ataupun internasional. Oleh karena itu, penghormatan dan perlindungan terhadap hak tersebut harus dilakukan secara terus-menerus.

### **1. Perlindungan Hak Sipil Politik**

- a. Kebebasan Berekspresi, Berserikat, Berpendapat, serta Berkumpul

Pengakuan terhadap hak ini tertuang di Pasal 28 UUD NRI 1945. Pasal ini menegaskan perbedaan antara HAM yang dinikmati warga negara serta tanggung jawab warga negara untuk menjunjung tinggi hukum. Hal ini disebutkan dalam Pasal 27 UUD NRI 1945. Selain itu, Pasal 28J Ayat (2) untuk menjalankan kebebasan dan haknya, setiap orang wajib mematuhi pembatasan yang ditetapkan UU. Tujuan itu menjamin penghormatan serta pengakuan atas kebebasan maupun hak orang lain.

## Daftar Pustaka

- Adi Putra (2024). Peran Mahkamah Konstitusi dalam Menjaga Keseimbangan Kekuasaan Pemerintahan Indonesia. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*. 18 (2), 1451-1462.
- Adissya Cristia et al. (2024). Politik Hukum Eksekusi Putusan Mahkamah Konstitusi di Indonesia. *Lex Renaissance*. 9 (1), 62-84.
- Audrey R. Chapman, 2005, *The Status of Effort to Monitor Economic, Social, and Cultural Rights: Conceptual, Measurement, and Policy Issues*, University of Connecticut.
- Beth A. Simmons, *Mobilizing for Human Rights: International Law in Domestic Politics*, Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- Fahmi, K., Nuringdyah, E., et al. (2013). *Dinamika Perlindungan Hak Konstitusional Warga: Mahkamah Konstitusi sebagai Mekanisme Nasional Baru Pemajuan dan Perlindungan HAM*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.
- Javaid Rehman, *International Human Rights Law*, Pearson Education Limited, Great Britain, 2003.
- Kevin Boyle, "Freedom of Religion in International Law," dalam Javaid Rehman dan Susan C. Breau (eds), *Religion, Human Rights and International Law: A Critical Examination of Islamic State Practices*, Leiden: Martinus Nijhoof Publishers, 2007.
- Kurnia T, (2016). Mahkamah Konstitusi sebagai Human Rights Court. *Jurnal Konstitusi*. 11 (1), 149-167.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia (2004). *Cetak Biru Membangun Mahkamah Konstitusi Sebagai Institusi Peradilan Konstitusi yang Modern dan Terpercaya*. Jakarta: MK RI.
- Manfred Nowak dan Tanja Vospernik, "Pembatasan-pembatasan yang Diperbolehkan terhadap Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan," dalam Tore Lindholm, et al.
- Micheline R. Ishay, *The History of Human Rights: From Ancient Times to the Globalization Era*, Berkeley: University of California Press, 2004.
- Mykola Onishchuck et al. (2020). Direct Effect of the Constitution and


- Implementation of Its Provisions in Administrative Justice. *Slovo of the National School of Judges of Ukraine*. 31 (2), 6-26.
- Nurhayati et al. (2025). Analisis Pernah Mahkamah Konstitusi dalam Perlindungan HAM: Tinjauan Dari Perspektif Hukum Tata Negara. *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*. 5 (1).
- Rousseau, *The Social Contract and Discourses*, translated with an introduction by G.D. Cole. London and Toronto: J.M. Dent and Sons, 1923.
- Tore Lindholen, W. Cole Durham Jr., and Bahia G. Tahzib-Lie (eds.), *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan: Seberapa Jauh? Yogyakarta: Kanisius*, 2010.
- Warwick McKean, *Equality and Non-Discrimination Under International Law*, 1983.
- William A. Schabas, *The Abolition of the Death Penalty in International Law*, Cambridge University Press, Cambridge, 2002.
- Y. Dinstein, "Discrimination and International Human Rights" (1985), *Israel Yearbook of Human Rights*, cited in Matthew C.R. Craven, *The International Covenant on Economic, Social, and Cultural Rights*, 199.
- Yusuf Kalla, *Penegakan Hukum Indonesia Selama Era Reformasi*, Orasi Ilmiah dalam rangka 60 Tahun Fakultas Hukum Universitas Andalas.

## PROFIL PENULIS



### **Dyah Palupi Ayu Ningtyas, S.H., M.H.**

Dosen Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penulis memiliki kepakaran di bidang Hukum Tata Negara. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sarjana Hukum Keluarga di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan meraih gelar Magister Hukum dari Universitas Brawijaya. Secara akademik dan praktis, penulis aktif mengintegrasikan perspektif Hak Asasi Manusia (HAM), keadilan gender, dan pemberdayaan komunitas dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Penulis memiliki pengalaman panjang dalam riset hukum, advokasi kebijakan, serta pengembangan program penguatan akses keadilan. Sebelum berkiprah menjadi akademisi, penulis pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Riset, Pengembangan, dan Kerjasama YLBHI-LBH Pos Malang. Email Penulis: [dyah\\_palupi.ih@upnjatim.ac.id](mailto:dyah_palupi.ih@upnjatim.ac.id)



**BAB 9**  
**MAHKAMAH**  
**KONSTITUSI DALAM**  
**MENJAGA PANCASILA**  
**SEBAGAI DASAR**  
**NEGARA**

---

**Mardhatillah Suaka, S.H., M.H.**  
Universitas Bengkulu



## Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya dimaknai sebagai filosofi bangsa, tetapi juga sebagai norma fundamental yang menjiwai seluruh sistem hukum nasional. Dalam konteks ketatanegaraan, nilai-nilai Pancasila harus dijaga agar tetap menjadi pedoman utama dalam setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di sinilah Mahkamah Konstitusi (MK) memegang peran penting, yaitu sebagai lembaga yang berfungsi tidak hanya menguji konstitusionalitas undang-undang terhadap UUD 1945, tetapi juga memastikan bahwa setiap produk hukum sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai cita hukum bangsa (Yonas Bo, 2020.)

Dalam praktiknya, Mahkamah Konstitusi secara aktif menjadikan Pancasila sebagai tolok ukur dalam berbagai putusannya, khususnya dalam perkara pengujian undang-undang. Beberapa keputusan MK menekankan aspek keadilan sosial, kemanusiaan, dan prinsip kesetaraan sebagai bagian dari interpretasi nilai-nilai Pancasila. MK menggunakan pendekatan substansial dalam mempertimbangkan konstitusionalitas suatu norma, tidak hanya berpijak pada aspek yuridis formal semata (Hidayah et al., 2025). Dengan demikian, MK tidak hanya bertindak sebagai penafsir konstitusi, tetapi juga sebagai penjaga ideologi bangsa yang aktif dalam membentengi nilai-nilai luhur Pancasila dari degradasi dalam legislasi modern.

Beberapa kajian kontemporer juga menyoroti pentingnya peran MK dalam memperkuat posisi Pancasila dalam sistem hukum Indonesia. Dalam studi terbaru, disebutkan bahwa peran MK sangat strategis dalam membangun sistem hukum berbasis nilai-nilai Pancasila, terutama ketika terjadi tarik-menarik antara hukum nasional (Usman, 2020). Bahkan di tengah tantangan pluralisme hukum, Mahkamah Konstitusi mampu menjaga integritas ideologi negara dengan pendekatan konstitusionalisme Pancasila (Andjani et al., 2024). Melalui kekuatan putusannya, MK secara konsisten menunjukkan keberpihakan pada nilai-nilai keadilan sosial, moralitas hukum, dan kemanusiaan universal sebagai bentuk pengejawantahan ideologi Pancasila dalam praktik ketatanegaraan (Siregar, 2024).

## **Pancasila sebagai Norma Fundamental**

Pancasila sebagai norma fundamental memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem hukum Indonesia karena bertindak sebagai *staatsfundamentalnorm*, yaitu norma dasar negara yang menjadi fondasi pembentukan konstitusi dan seluruh tatanan hukum nasional. Sebagai norma tertinggi, Pancasila tidak hanya melandasi keberlakuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tetapi juga memberikan arah ideologis dan etis bagi seluruh peraturan perundang-undangan. Nilai-nilai Pancasila, yang tercantum secara eksplisit dalam Pembukaan UUD 1945, khususnya pada alinea keempat, menjadi sumber utama dalam merumuskan cita-cita hukum dan keadilan sosial di Indonesia.

### **1. Pancasila sebagai *Staatsfundamentalnorm***

Pancasila merupakan norma dasar negara (*staatsfundamentalnorm*) yang bersifat tetap dan tidak dapat diubah. Sebagai norma tertinggi, Pancasila menjadi sumber bagi segala sumber hukum di Indonesia. Artinya, seluruh konstitusi, undang-undang, dan peraturan lain harus tunduk dan sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Yonas Bo, 2020). Kedudukannya melampaui Undang-Undang Dasar 1945, karena menjadi dasar pembentukannya.

Mahkamah Konstitusi telah menegaskan dalam berbagai putusannya bahwa Pancasila merupakan dasar filsafat negara yang tidak dapat diganggu gugat. Putusan MK Nomor 27/PUU-VIII/2010 menyatakan bahwa Pancasila adalah landasan ideologis dan normatif yang mengikat seluruh warga negara dan lembaga negara. Oleh karena itu, setiap undang-undang yang bertentangan dengan Pancasila, secara langsung bertentangan pula dengan UUD 1945 (Hidayah et al., 2025).

Peran Mahkamah Konstitusi sebagai penjaga konstitusi juga bermakna sebagai penjaga ideologi negara. Dengan menempatkan Pancasila sebagai norma dasar, MK bertugas memastikan bahwa seluruh produk legislasi tidak menyimpang dari nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan demokrasi yang merupakan roh dari Pancasila (Wibowo et al., 2018). Ini menjadikan Pancasila tidak hanya sebagai simbol ideologis, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan hukum.

## Daftar Pustaka

- Andjani, A., Aris Munandar, M., Beny, W., Setiyawan, M., & Saputro, I. H. (2024a). Unnes Political Science Journal 8 (2) (2024) 92-98 Hamdan Zoelva's Political Thoughts in the Book Constitutional Struggle. *Unnes Political Science*, 8 (Hamdan Zoelva's Political Thoughts in the Book Constitutional Struggle), 92–98.
- Andjani, A., Aris Munandar, M., Beny, W., Setiyawan, M., & Saputro, I. H. (2024b). Unnes Political Science Journal 8 (2) (2024) 92-98 Hamdan Zoelva's Political Thoughts in the Book Constitutional Struggle. *Unnes Political Science Journal*, 8 (Hamdan Zoelva's Political Thoughts in the Book Constitutional Struggle), 92–98.
- Asshiddiqie, J. (2004). Mahkamah Konstitusi Dan Pengujian Undang-Undang (Mahkamah Konstitusi Dan Pengujian Undang-Undang, Trans.). *JURNAL HUKUM*, 11, 1–6.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum. (2025). Dokumen Pembangunan Hukum Nasional. *Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum*.
- Buana, M. S. (2020). Legal-Political Paradigm of Indonesian Constitutional Court: Defending a Principled Instrumentalist Court. *Constitutional Review*, 6(1), 36–66. <https://doi.org/10.31078/consrev612>
- Hadin Muhjad, M. (2025). *International Journal of Political, Law, and Social Science THE AUTHORITY OF THE CONSTITUTIONAL COURT TO DECIDE ON THE DISSOLUTION OF POLITICAL PARTIES* (Vol. 6, Issue 2). <https://ijpls.org/index.php/IJPLS/index>
- Hasibuan, M. F., & Rumesten, I. (2023). Reorientasi Kewenangan *Judicial review* Di Mahkamah Konstitusi Berdasarkan Prinsip Supremasi Konstitusi. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 22 (Reorientasi Kewenangan *Judicial review* Di Mahkamah Konstitusi Berdasarkan Prinsip Supremasi Konstitusi), 42–55.
- Hidayah, A. N., Zahwa Habiba, F., Ulfiyati, N., Ma'arif, S., & Putri, S. M. (2025). Peran Mahkamah Konstitusi dalam Penegakan Hukum Tata Negara di Indonesia. *Jurnal Lentera Ilmu (JLI) Maret*, 1(1), 31–37.

<https://doi.org/10.59971/li>

Jenderal, S., Kepaniteraan, D., & Konstitusi, M. (2010). *Hukum Acara Mahkamah Konstitusi*.

Krismanto Manurung, Ismaidar Ismaidar, & Tamaulina Br. Sembiring. (2024). Legal Politics of Judicial Supervision Constitution. *International Journal of Law and Society*, 2(1), 100–117. <https://doi.org/10.62951/ijls.v2i1.299>

Laksono, F. (2020). *Mahkamah Konstitusi*.

Mahkamah Konstitusi. (2024). Putusan MKRI No. 146/PUU-XXII/2024. *Putusan MKRI*, 1–116.

Putra, A. (2024). *Peran Mahkamah Konstitusi Dalam Menjaga Keseimbangan Kekuasaan Di Sistem Pemerintahan Indonesia* (Vol. 18).

Putusan MKRI. (2025). *Putusan MKRI No. 64/PUU-XXIII/2025*.

Rasji. (2024). Kewenangan *Judicial review* Mahkamah Konstitusi Terhadap Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(Kewenangan *Judicial review* Mahkamah Konstitusi Terhadap Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang), 405–416.

Setiawan, R., & Fathahillah Purnama, Y. (2024). *Implikasi Hukum Apabila Pancasila Di Abaikan Dalam Pembentukan Undang-Undang Di Indonesia* (Vol. 1, Issue 4).

Simanjuntak, S. H., & Djoko Priyono, F. X. (2022). Legal Pluralism as Pancasila's Reflection to Realize Substantive Justice in Law Enforcement and Law-Making. In *Jurnal Keindonesiaan* (Vol. 02, Issue 01).

Siregar, F. E. (2024). Between the People and the Populists: Safeguarding Judicial Independence in a Changing World. *Constitutional Review*, 10(1), 170–201. <https://doi.org/10.31078/consrev1016>

Thohari, A. A. (2009). *Mahkamah Konstitusi dan Pengokohan Demokrasi Konstitusional di Indonesia*.

- Thohir, M., & Sukriono, D. (2024). Implementation Authority Of The Constitutional Court in The Indonesia Constitutional Law System. In *Awang Long Law Review* (Vol. 6, Issue 2).
- Usman, A. (2020). *The Role of the Indonesian Constitutional Court in Strengthening the Welfare State and the Rule of Law\**.
- Wibowo, M., Panitera Pengganti Pada Mahkamah, M. S., & Ri, K. (2019). *Mahkamah Konstitusi dan Pengujian Undang-Undang\**.
- Yonas Bo, F. (2020). Peranan Mahkamah Konstitusi dalam Menjaga Tegaknya Cita Hukum (Rech Idee) Pancasila dalam Bernegara. *Arena Hukum, PERANAN MAHKAMAH KONSTITUSI DALAM MENJAGA TEGAKNYA CITA HUKUM (RECHTS IDEE) PANCASILA DALAM BERNEGARA.*  
<https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2020.01301.6>


## PROFIL PENULIS



### **Mardhatillah Suaka, S.H., M.H.**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu hukum dimulai pada tahun 2015. Sejak saat itu, penulis menekuni kajian hukum secara terarah melalui berbagai aktivitas akademik dan organisasi, antara lain menjadi Ketua Paralegal pada Komunitas Kajian Hukum dan Advokasi FH UNIB (2017), perwakilan Debat Mahkamah Konstitusi (2018), serta menjadi delegasi Forum Mahasiswa Hukum Indonesia di Solo (2018). Keterlibatan tersebut memperkuat kapasitas pengalaman penulis, yang kemudian mengantarkan penulis menyelesaikan studi S1 pada tahun 2019 di Fakultas Hukum Universitas Bengkulu, serta meraih predikat lulusan terbaik pada Program Magister Hukum Universitas Andalas pada tahun 2021. Penulis memiliki kepakaran di bidang hukum tata negara dan hukum administrasi negara. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan karier sebagai dosen profesional, penulis aktif mengajar dalam berbagai peran, antara lain sebagai Tutor Tutorial Online (Tuton) di FHSIP Universitas Terbuka (2022-sekarang), Dosen Tidak Tetap di Fakultas Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (2022-sekarang), Dosen Tidak Tetap di Fakultas Hukum Universitas Dehasen Bengkulu (2022-sekarang), Tutor Wawasan Kebangsaan di Rumah Private Kino Kota Bengkulu (2024-sekarang), serta menjadi Dosen Tetap Fakultas Hukum Universitas Bengkulu (2025-sekarang).

Email Penulis: [mardhatillah.suaka@unib.ac.id](mailto:mardhatillah.suaka@unib.ac.id)



**BAB 10**  
**PENGARUH MAHKAMAH**  
**KONSTITUSI DALAM**  
**PERUBAHAN PEMAKNAAN**  
**TERHADAP KONSTITUSI :**  
**REDEFINISI, REORIENTASI,**  
**DAN *SHIFTING PARADIGM***

---

**Vegitya Ramadhani Putri, S.H., S.Ant, M.A., LL.M.**  
Universitas Sriwijaya



## **Doktrin *Conditionally Constitutional/Unconstitutional*: Pergeseran dari *Negative* ke *Positive Legislator***

Dalam arsitektur ketatanegaraan purik yang digagas oleh Hans Kelsen, Mahkamah Konstitusi didalilkan beroperasi semata-mata sebagai *legislator negatif*. Postulat ini mengasumsikan bahwa kewenangan yudisial terbatas pada tindakan 'menidakkan' norma yang bertentangan dengan konstitusi, tanpa memasuki ranah penciptaan norma baru yang menjadi prerogatif parlemen. Namun, realitas adjudikasi konstitusional di Indonesia menunjukkan anomali yang menarik sekaligus menantang doktrin klasik tersebut. Seiring dengan kompleksitas persoalan ketatanegaraan yang tidak dapat dijawab hanya dengan logika biner ('konstitusional' atau 'inkonstitusional') Mahkamah Konstitusi Indonesia melakukan terobosan hermeneutika yang radikal melalui penemuan hukum (*rechtsvinding*) berupa putusan bersyarat (*conditional decisions*).

Fenomena ini bukan sekadar variasi prosedural, melainkan sebuah pergeseran paradigmatik yang mentransformasi peran Mahkamah dari penjaga gawang pasif menjadi aktor politik-hukum yang proaktif, atau apa yang disebut oleh Alec Stone Sweet sebagai *judicial law-making*. Ketika Mahkamah menyatakan sebuah norma 'konstitusional bersyarat' (*conditionally constitutional*), pada hakikatnya Mahkamah sedang menyuntikkan tafsir tunggal yang mengikat (*erga omnes*), yang secara efektif mengubah tekstur norma tersebut tanpa mengubah redaksinya.

Pada awal berdirinya, Mahkamah Konstitusi (MK) RI melakukan terobosan prosedural fundamental: tidak hanya membatalkan undang-undang (batal demi hukum), tetapi juga memberikan syarat tafsir (*conditionally constitutional/unconstitutional*). Langkah ini menandai pergeseran peran MK dari sekadar *negative legislator* (pembatal norma) ke arah *judicial law-making* yang lebih aktif.

Hans Kelsen menempatkan MK sebagai legislator negatif, yakni hanya membatalkan norma yang bertentangan dengan konstitusi tanpa membentuk norma baru (Nugraha et al., 2020; Elisabet & Memi, 2019; Winata & Putri, 2019). Namun, realitas kebutuhan hukum di Indonesia menuntut MK untuk mengisi kekosongan hukum dan

memberikan keadilan substantif, sehingga MK kadang bertindak sebagai legislator positif, terutama dalam situasi mendesak, demi mencegah kekacauan hukum (*rechtvacuum*) (Nugraha et al., 2020; Elisabet & Memi, 2019; Syahputra & Adhari, 2024). Putusan bersyarat (inkonstitusional/konstitusional bersyarat) muncul sebagai respons atas kebutuhan keadilan substantif dan kepastian hukum, bukan sekadar keadilan prosedural (Nugraha et al., 2020; Elisabet & Memi, 2019; Sanjaya, 2022).

**Tabel 10.1: Bukti Empiris: Praktik Syarat Tafsir dalam Putusan MK**

Putusan MK	Bentuk Terobosan	Implikasi
No. 006/PUU-IV/2006 (UU KKR)	Syarat tafsir, tidak sekadar pembatalan	MK menafsirkan norma agar sesuai konstitusi, bukan membatalkan seluruhnya
No. 91/PUU-XVIII/2020 (UU Cipta Kerja)	Inkonstitusional bersyarat	UU tetap berlaku dengan syarat perbaikan tertentu, menegaskan peran MK dalam mengarahkan legislator
No. 20/PUU-XIV/2016 (UU ITE)	Inkonstitusional bersyarat	Norma dinyatakan inkonstitusional jika syarat MK tidak dipenuhi

Sumber: Nugraha et al., 2020; Efendi et al., 2024; Suhardin & Flora, 2023; Guswara & Nasution, 2023; Ningsih, 2022; Sanjaya, 2022; Syahputra & Adhari, 2024; Hardianto et al., 2024

Terobosan prosedural MK berupa pemberian syarat tafsir menandai pergeseran dari *negative legislator* ke *peran judicial law-making*. Hal ini didorong kebutuhan keadilan substantif dan kepastian hukum, meski menimbulkan perdebatan teoretis. Praktik ini kini menjadi ciri khas putusan MK dalam merespons dinamika hukum dan kebutuhan masyarakat.

Legitimasi demokratis putusan *conditionally constitutional* dapat dipertanggungjawabkan jika Mahkamah Konstitusi membatasi peran legislator positif hanya pada situasi mendesak, menjaga

- Brown, B. (2020). Transitional Justice in Eastern Europe: Present Dilemmas of the Communist Past. \*\*
- Budiman, I., Fujiwara, T., Harada, K., & Sato, N. (2021). Customary Forest Management and Its Challenges in East Nusa Tenggara, Indonesia: An Implication of Constitutional Court Decision 2012. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika (Journal of Tropical Forest Management)*. <https://doi.org/10.7226/jtfm.27.2.69>
- Bukido, R., Haris, C., Rosyadi, M., & Suleman, Z. (2023). Reception of Marriage Age Limit in Marriage Law in Indonesia. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*. <https://doi.org/10.22373/sjhc.v7i1.15245>
- Buniak, D. (2019). Meaning of the Term "Equal Rights" (Equality) and Ideas of Tackling Discrimination. \*\*, 2019, 365-371. <https://doi.org/10.21603/2542-1840-2019-3-4-365-371>
- Butt, S. (2015). Electoral Disputes before the Constitutional Court: Between 'Mahkamah Kalkulator' and 'Substantive Justice'. \*\*, 247-290. [https://doi.org/10.1163/9789004250598\\_011](https://doi.org/10.1163/9789004250598_011)
- Butt, S. (2015). The Constitutional Court and Democracy in Indonesia. \*\*. <https://doi.org/10.1163/9789004250598>
- Cameron, L., Suarez, D., & Wieczkiewicz, S. (2022). Child marriage: using the Indonesian Family Life Survey to examine the lives of women and men who married at an early age. *Review of Economics of the Household*, 21, 725 -756. <https://doi.org/10.1007/s11150-022-09616-8>
- Chofifi, N., & Kusdarini, E. (2024). Perkembangan Putusan Mahkamah Konstitusi dalam Menangani Perkara Perselisihan Hasil Pemilihan Umum Presiden. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol31.iss.art8>
- Christia, A., Wardhani, L., Tristy, M., & Surya, F. (2024). Politik Hukum Eksekusi Putusan Mahkamah Konstitusi Di Indonesia. *Lex Renaissance*. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol9.iss.art4>
- Dakhoir, A., & Sa'adah, S. (2023). Meta-Juridical Analysis on the Legal Arguments beyond Changes in Indonesia's Marriage Age Rule. *AL-*

*IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial.*  
<https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v18i1.7162>

Darma, I., Hadji, K., Valenko, M., Kusuma, N., Ramajagandhi, S., & Basuki, B. (2024). Pengaruh Presiden dalam Putusan Mahkamah Konstitusi Perkara nomor 90/PUU-XXI/2023 terkait usia minimal calon presiden dan calon wakil presiden. *Jurnal Hukum dan Sosial Politik.* <https://doi.org/10.59581/jhsp-widyakarya.v2i3.3209>

Dekananda, A., & Syahputra, A. (2024). Tinjauan Fiqh Siyasah Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi No. 90/PUU-XXI/2023 Tentang bBatasUsia Capres dan Cawapres. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik.* <https://doi.org/10.38035/jihhp.v4i3.1902>

Efendi, M., Muhtadi, M., & Saleh, A. (2023). Positive Legislative Decisions by the Constitutional Court. *Jurnal Konstitusi.* <https://doi.org/10.31078/jk2044>

Efendi, N., Sa, R., Hayatuddin, K., & Mahfuz, A. (2024). Eksistensi Ajaran Sifat Melawan Hukum Materiil Dalam Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 003/PUU-IV/2006. *Journal of Sharia and Legal Science.* <https://doi.org/10.61994/jsls.v2i1.419>

Elisabeth & Memi, C. (2019). Kewenangan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Dalam Pembentukan Norma Baru (Suatu Kajian Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 21/PUU-XII/2014 JO Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-XIV/2016). *Jurnal Hukum Adigama.* <https://doi.org/10.24912/adigama.v1i2.2843>

Erlina, F. (2023). Dinamika Sistem Pemilu dan Demokratisasi Partai Politik di Indonesia Pasca Reformasi. *Kosmik Hukum.* <https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v23i3.16640>

Faisyah, N. Syafaat, M.A., Susmayanti, A. (2025). Judicial Overreach and the Rise of the Positive Legislator: A Constitutional Analysis of Indonesia's Constitutional Court. *Legal Horizons.* <https://doi.org/10.54477/lh.25192353.2025..pp.9-23>

Fajar, P., Aloysius, S., & Dinata, H. (2024). Implikasi Putusan

- Mahkamah Konstitusi Nomor 35/PUU-X/2012 terhadap Pengaturan Hutan Adat dan Dampaknya terhadap Hak Masyarakat Adat. *Perkara :Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1844>
- Fakihudin, R., Raharjanti, P., & Huda, M. (2022). Relevance Of Religious Court Decisions Regarding Dispensation In Child Marriage. *Indonesia Private Law Review*. <https://doi.org/10.25041/iplr.v3i1.2567>
- Fannani, A., Khaliqurrahman, A., & Rania, I. (2024). Balancing Justice and Tradition: An Islamic Legal Perspective on Constitutional Court Rulings Regarding Marriage Age. *Indonesian Journal of Islamic Law*. <https://doi.org/10.35719/e2ay6682>
- Farinacci-Fernós, J. (2021). ICL Journal. \*\*.
- Fauzani, M., & Rohman, F. (2020). Urgensi Rekonstruksi Mahkamah Konstitusi Dalam Memberikan Pertimbangan Kebijakan Hukum Terbuka (Open Legal Policy). *Justitia et Pax*. <https://doi.org/10.24002/jep.v35i2.2501>
- Fiqih, P., Widodo, A., & Firdaus, A. (2024). Analisis Penerapan Rule Of Law Oleh Mahkamah Konstitusi Sebagai The Guardian Of Constitution (Studi Kasus Putusan MK Nomor 90/PUU-XXI/2023). *Discourse: Indonesian Journal of Social Studies and Education*. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i3.126>
- Firdaus, D. (2018). Hak Angket Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) Terhadap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). *Asy-Syari'ah*. <https://doi.org/10.15575/as.v20i2.3028>
- Flambonita, S. (2021). The Concept Of Legal Pluralism In Indonesia In The New Social Movement. *Jurnal Analisa Sosiologi*. <https://doi.org/10.20961/jas.v10i0.45939>
- Gani, M., Renggong, R., & Madiong, B. (2022). Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor: 9292/PHP. P-XIX/2021 Tentang Perselisihan Hasil Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Barru Tahun 2020. *Indonesian Journal of Legality of Law*. <https://doi.org/10.35965/ijlf.v4i2.1470>

- Ghopur, A. (2019). Pelaksanaan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 35/PUU-X/2012 Terhadap Pengujian Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan Terkait Dengan Hutan Adat di Provinsi Riau. \*\*.
- Goldwen, F. (2023). The Urgency of Implementing an Appropriate Legislative Election System in Democracy Development in Indonesia. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*. <https://doi.org/10.57235/qistina.v2i1.550>
- Gonzales, J. (2025). The Legislative Function of Ththeonstitutional Court in Relation to the Omission of the Constituent. *Constitutional Review*. <https://doi.org/10.31078/consrev1113>
- Gunawan, F., Qurbani, I., & Anshari, T. (2023). Tinjauan Yuridis Ratio Legis Syarat Usia Minimum Perkawinan Paska Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 22/PUU-XV/2017. *Media Iuris*. <https://doi.org/10.20473/mi.v6i1.40285>
- Guswara, A., & Nasution, A. (2023). Dinamika Konstitusionalitas Undang-Undang Cipta Kerja Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 91/PUU-XVIII/2020 dan 54/PUU-XXI/2023. *JURNAL USM LAW REVIEW*. <https://doi.org/10.26623/julr.v6i3.7844>
- Hadiati, M., & Ramadhan, F. (2022). Observing Ththeifferences in Constitutional Court DeDecisionsbout the Legal Age of Marriage. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1937>
- Haikal, H. (2016). Analisis Yuridis Normatif Dan Hukum Islam Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 30- 774/PUU-XII/2014entang Batas Usia Perkawinan Anak (Perempuan). \*\*, 7, 238-266. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v7i1.2138>
- Halili, H., Hartini, S., & Arpanudin, I. (2018). Kinerja Mahkamah Konstitusi dalam mewujudkan electoral justice pada pilkada serentak tahun 2017. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.20647>
- Hamar, M., Zulkarnaen, A., Mulyadi, D., & Paminto, S. (2024). The Impact of the Open Proportional System Decision on Democracy and Political Stability in the 2024 General Election. *Intellectual Law*

- Review (ILRE)*. <https://doi.org/10.59108/ilre.v2i2.76>
- Handayani, I. (2015). HAK MENGUASAI NEGARA DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR SEBAGAI PERWUJUDAN DOKTRIN NEGARA HUKUM KESEJAHTERAAN. \*\*, 44, 130-139. <https://doi.org/10.14710/mmh.44.2.2015.130-139>
- Hannan, A. (2023). Analyzing the Legal Implications of the Open Proportional System in Indonesian Legislative Elections: A Focus on Political Liberalization and Corruption. *Walisongo Law Review (Walrev)*. <https://doi.org/10.21580/walrev.2023.5.1.16664>
- Hardianto, H., Sakti, S., & Meliza, M. (2024). Masalah Batas Usia Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden: Studi Open Legal Policy dalam Putusan MK No. 90/PUU-XXI/2023. *Jurnal Supremasi*. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v14i1.3313>
- Haruni, C., & Esfandiari, F. (2024). Strengthening the Open Proportional Election System after the Constitutional Court Decision Number 114/Puu-Xx/2022 from the Perspective of People's Sovereignty. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i21.14778>
- Heryansyah, D., & Nugraha, H. (2020). Relevansi Putusan Uji Materi oleh Mahkamah Konstitusi terhadap Sistem *Checks and balances* dalam Pembentukan Undang-Undang. \*\*, 2, 353-379. <https://doi.org/10.22437/ujh.2.2.353-379>
- Hsb, A., & Butar, H. (2018). Akibat Hukum Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 85/Puuxi/ 22013entang Pengujian Atas Undang-Undang Nomor 7 TAHUN 2004 Tentang Sumber Daya Air. *Jurnal Legislasi Indonesia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w8srj>
- Hukum, J. (2024). Mekanisme Sistem Proporsional Terbuka Pada Pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat Di Indonesia. *Jurnal Jendela Hukum*. <https://doi.org/10.24929/jjh.v11i1.3500>
- Ichsan, M., & Irawan, A. (2024). Kewenangan Mahkamah Konstitusi Terhadap Putusan Perkara Nomor 90/PUU-XXI/2023. *Gorontalo Law Review*. <https://doi.org/10.32662/golrev.v7i1.3371>
- Ilhami, H. (2020). Relevansi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor

- 22/PUU-XV/2017 dalam Upaya Mencegah Perkawinan Usia Anak. \*\*\*7, 284-308. <https://doi.org/10.31078/jk1723>
- Imran, I., Suadi, A., Risnain, M., & Nurbani, E. (2024). Aspects Of Justice Of Marriage Dispensation And Best Interests For Children. *Jurnal Hukum dan Peradilan*. <https://doi.org/10.25216/jhp.13.1.2023.63-88>
- Imran, K., Sidrap, A., & Pratama, W. (2020). Penguatan Hak-Hak Masyarakat Hukum Adat Ammatoa Kajang Sebagai Wujud Realisasi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 35/PUU-X/2012. \*\*\*7, 254-268.
- Indrastuti, L. (2023). Prevention of Money Politics through a Closed-List Proportional Election System. *Hong Kong Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.55463/hkjss.issn.1021-3619.60.78>
- Iskandar, B. (2019). Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No. 36/PUU-XV/2017 Tentang Hak Angket Dewan Perwakilan Rakyat Terhadap Komisi Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Lex Renaissance*. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol4.iss.art12>
- Islami, S., & Wiraguna, S. (2025). Ketidakseimbangan Pembuktian dalam Perselisihan Hasil Pemilu di Mahkamah Konstitusi: Antara Hukum dan Kepentingan Politik. *Jembatan Hukum ::ajian illmuukum, SoSial,an Administrasi Negara*. <https://doi.org/10.62383/jembatan.v2i2.1614>
- Istianah, L. (2023). The Ideal Model For Implementing A Proportional System in The 2024 Elections in Indonesia. *Jurnal Hukum Sehasen*. <https://doi.org/10.37676/jhs.v9i2.4902>
- Jaenong, D., Ahimi, L., & Zubaedillah, Z. (2025). Customary Law and Natural Resource Governance: Strengthening Indigenous Rights in Environmental Management. *Hakim: Jurnal Ilmu Hukum dan Sosial*. <https://doi.org/10.51903/t8hwbv11>
- Jamaluddin, J., Chaidir, E., & Susilo, E. (2021). Application of Opthe Openproportional System in Post A-Amendmentegislative EIElections:asic Law of the Republic of InIndonesia,ear 1945. *Eduvest - Journal Of Universal Studies*.

<https://doi.org/10.36418/edv.v1i9.207>

Jayuska, R., Handayani, I., Isharyanto, I., Marzuki, I., & Fawaid, A. (2025). The Ambiguous Authority of Provincial Governors in Customary Law Recognition: Regulatory Fragmentation in Indonesia's Decentralization Era. *Khazanah Hukum*. <https://doi.org/10.15575/kh.v7i2.46367>

Karim, F. (2024). The Effect of Marriage Age Limit Changes on Marriage Dispensation Granting by the Limboto Religious Court. *Reformasi Hukum*. <https://doi.org/10.46257/jrh.v28i3.1081>

Karim, F., Kasim, N., & Widagdo, D. (2020). Pengaruh Putusan Nomor 22/Puu-Xv/2017 Terhadap Penerbitan Dispensasi Nikah Di Pengadilan Agama Limboto. \*\*, 1, 133-140.

Karjoko, L., ,, Sudarwanto, A., Winarno, D., Jaelani, A., & Hanum, W. (2021). The Consequence of the Decision of the Constitutional Court in Forestry on the Recognition of Traditional Forests in Indonesia. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24.

Khair, O., & Syafri, W. (2023). The Role of Ethics in Decision Making by the Constitutional Court on the Age Limit for Presidential and Vice Presidential Candidates. *ARISTO*. <https://doi.org/10.24269/ars.v12i1.8189>

Kistiana, S., Fajarningtiyas, D., & Riany, Y. (2025). Assessing Child Marriage in Indonesia: A Call for Educational Empowerment. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.15294/kemas.v20i3.14145>

Kreide, R. (2016). Between morality and law: In defense of a political conception of human rights\*. *Journal of International Political Theory*, 12, 10 --25. <https://doi.org/10.1177/1755088215611686>

Krismen, Y. (2019). Peningkatan Profesionalisme Penyidik Dan Antisipasi Dalam Menghadapi Praperadilan. *Jurnal Bina Mulia Hukum*. <https://doi.org/10.23920/jbmh.v3n2.21>

Kristiyanto, H., Arinanto, S., & Ghafur, H. (2023). Institutionalization and party resilience in Indonesian electoral democracy. *Heliyon*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22919>

- Kurnia, T. (2019). MAHKAMAH KONSTITUSI SEBAGAI ELECTION COURT: REFLEKSI TEORETIS. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*. <https://doi.org/10.24246/jrh.2018.v3.i1.p33-48>
- Kurnia, T. (2025). Kritik Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 Menggunakan Pendekatan Hak Dworkin. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk2217>
- Kurniansyah, R., & Siregar, R. (2023). Critical Discourse Analysis on the Podcast "Putusan MK: Palu Hakim Patah Berkeping". *Literatus*. <https://doi.org/10.37010/lit.v5i2.1404>
- Kurniawati, D., & Rohmah, E. (2024). Peran Mahkamah Konstitusi Dalam Penguatan Prinsip *Checks and balances* Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *Qaumiyah: Jurnal Hukum Tata Negara*. <https://doi.org/10.24239/qaumiyah.v5i2.158>
- Larasati, H., Aeni, I., Febrianti, S., & Safitri, T. (2024). Code of Ethics Violations Due to Constitutional Court Decision Number 90/PUU-XXI/2023 Towards the Dynamics of the 2024 Election in Indonesia. *Jurnal Hukum In Concreto*. <https://doi.org/10.35960/inconcreto.v3i2.1484>
- M, P., & Simatupang, M. (2025). The Independence of the Corruption Eradication Commission after the Revision of Law No. 19 of 2019: The Perspective of the Theory of Separation of Powers and Its Implications. *Journal of Legal Contemplation*. <https://doi.org/10.63288/jlc.v1i2.6>
- Magnar, K., Junaenah, I., & Taufik, G. (2016). Tafsir MK Atas Pasal 33 UUD 1945: Studi Atas Putusan MK Mengenai *Judicial review* Terhadap UU No. 7/2004, UU No. 22/2001, dan UU No. 20/2002. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk717>
- MaMaisyah, S., Nafri, M., Lestiawati, I., & .. (2024). The Implications of the Constitutional Court's Ruling on the Protection of Indigenous Peoples' Land in the National Agrarian System. *Evolutionary Studies Inimaginative Culture*. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.1372>
- Maliki, M., Muslimin, J., & Asmawi, A. (2022). Equality of Rights and

- Courts: Constitutional-Based Arguments on the Fixed-Standard of Minimum Age for Marriage in Light of Maqāshid al-Syarīah. *MaMazahi* <https://doi.org/10.21093/mj.v20i2.3645>
- Maslul, S. (2025). Menakar Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 Dalam Perspektif Hukum Profetik. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol32.iss.art5>
- Mayastuti, A., & Purwadi, H. (2023). Customary forest designation policy: realization of sustainable development goal achievements in Indonesia (study of indigenous peoples in Lebak Regency, Banten). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1180. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1180/1/012016>
- Mekhaneg, A. (2023). The Status of the Principle of Non-Discrimination under the International Human Rights Law. *Journal of Law, Society and Authority*. <https://doi.org/10.52919/lisa.v12i2.192>
- Mihradi, R., Butarbutar, D., Lathif, N., & Marselina, T. (2021). The Decision of the Constitutional Court, which is Positive for the Legislature, and Their Implications on Substantial Democracy in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i12.3269>
- Muharman, D. (2025). Analysis of Recognition and Protection of Indigenous Peoples' Rights in Land Policy in Indonesia. *Journal of Adat Recht*. <https://doi.org/10.62872/xqyx4373>
- Muhibbin, M. (2022). Implikasi Hukum Putusan Mahkamah Konstitusi Terhadap Perlindungan Hak Perempuan dan Anak. *Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v13i2.15754>
- Mukhlis, M., Purnama, E., & Idami, Z. (2019). Kekuatan Hukum Putusan Mahkamah Konstitusi Terhadap Pencabutan Larangan Keterlibatan Mantan Narapidana Sebagai Pejabat Publik. *Syiah Kuala Law Journal*. <https://doi.org/10.24815/sklj.v3i2.12443>

- Mulyadi, D., & Megawati, L. (2024). Constitutional Court Decision No. 90/PUU-XXI/2023 In the Dynamic Quo Vadis of Indonesian Law ReRechtsstaatf MaMachtsstaat. *tellectual Law Review (ILRE)*. <https://doi.org/10.59108/ilre.v2i1.58>
- Murni, S. (2020). The Marriage Age Limit According to Indonesian Law No. 16, 202019,s Efan Efforto Child Protection. \*\*, 222-230. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200513.047>
- Mursyid, S., & Yusuf, N. (2022). Changes in Marriage Age Limits and Marriage Dispensations: A Study of Causes and Impacts on the Religious Courts in North Sulawesi. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*. <https://doi.org/10.22373/sjhc.v6i2.12439>
- Mustika, D., D, M., & Kulsum, S. (2024). Analysis Of The Authority Of The Constitutional Court In General Election Result Dispute Cases (Study Of Constitutional Court Ruling Number 1/PHPU.PRES-XXII/2024 AND 2/PHPU.PRES-XXII/2024). *Pranata Hukum*. <https://doi.org/10.36448/pranatahukum.v19i2.348>
- Nada, I. (2022). Kedudukan Lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia (Telaah Yuridis Normatif Putusan MK). *Constitution Journal*. <https://doi.org/10.35719/constitution.v1i1.9>
- Nainggolan, O., Gultom, M., & Manalu, N. (2025). Analisis Peran Mahkamah Konstitusi dalam Penyelesaian seSengketaemilu: Tinjauan dari Perspektif Hukum Tata Negara. *Jurnal Syntax Admiration*. <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i1.2063>
- Nastiti, A. (2021). Transitional Justice in Southeast Asia. *Asia-Pacific Journal of Elections and Democracy*. <https://doi.org/10.54490/apjed.v1i02.21>
- Nelis, R. (2018). Model Pengaturan Hak Masyarakat Hukum Adat Pasca Keluarnya Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 35/PUU-X/2012 (Studi Hutan Adat Tembawang Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat). \*\*, 5.
- Nggilu, N. (2019). Menggagas Sanksi atas Tindakan Constitution

- Disobedience terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1613>
- Ningsih, F. (2022). Politik Hukum Problematika Keberlakuan UU Cipta Kerja Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi No. 91/PUU-XVIII/2020. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i07.428>
- Nizammudin, N. (2016). Hak Menguasai Negara Dalam Sistem Tata Kelola Minyak Dan Gas Bumi: Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 36/PUU-X/2012 / The State Control Rights In Oil And Gas Management System: The Analysis Of Constitutional Decision No 36/PUU-X/2012. \*\*, 5, 407-430. <https://doi.org/10.25216/jhp.5.3.2016.407-430>
- Novitalia, N., Hasibuan, K., & Aspani, B. (2024). Kredibilitas Mahkamah Konstitusi Pasca Putusan MK Nomor: 90/PUU-XXI/2023. *Solusi*. <https://doi.org/10.36546/solusi.v22i1.1076>
- Nugraha, A. (2017). Analisis Putusan Mk Nomor 21/Puu-Xii/2014 Mengenai Frasa Bukti Permulaan, Bukti Permulaan Yang Cukup, Bukti Yang Cukup. \*\*.
- Nugraha, H. (2015). Redesain Kewenangan Mahkamah Konstitusi dalam Penyelesaian Sengketa Perselisihan Hasil Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia. \*\*, 22, 420-441. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol22.iss art5>
- Nugraha, X., Izzaty, R., & Anira, A. (2020). Constitutional Review Di Indonesia Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 48/Puu-Ix/2011: Dari *Negative legislator* Menjadi Positive Legislator. \*\*, 15, 1-19. <https://doi.org/10.21107/ri.v15i1.5183>
- Nugroho, W. (2016). Konstitusionalitas Hak Masyarakat Hukum Adat dalam Mengelola Hutan Adat: Fakta Empiris Legalisasi Perizinan. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1116>
- Nurlette, P. (2020). Komisi Pemberantasan Korupsi Menjadi Objek Hak Angket Dewan Perwakilan Rakyat (Analisis Yuridis Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 36/PUU-XV/2017 Dan Undang-Undang MD3). \*\*, 26, 75-88.

<https://doi.org/10.47268/sasi.v26i1.213>

Nuruddin, N., Jannah, A., & Martini, D. (2023). Evaluating the Effectiveness of Age Restriction on Marriage in Indonesia. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi*. <https://doi.org/10.24090/volksgeist.v6i2.9844>

Olsen, T., Payne, L., & Reiter, A. (2010). Transitional justice in the world, 1970-2007: Insights from a new dataset. *Journal of Peace Research*, 47, 803 -- 809. <https://doi.org/10.1177/0022343310382205>

Patittingi, F. (2020). New Paradigm in Natural Resources Management: Securing Indigenous Peoples Rights. *Hasanuddin Law Review*, 6, 56-65. <https://doi.org/10.20956/halrev.v6i1.2267>

Pattimahu, S., Putri, M., Suputra, G., Wardani, D., Amelia, D., & Rosmiawati, M. (2023). Menelisik Efektivitas Konstitusi : Independensi Lembaga KPK Pasca Putusan MK NoNo. 36ahun 2017 Sebagai Anomali Hukum. *Jurnal Kajian Konstitusi*. <https://doi.org/10.19184/j.kk.v3i1.39118>

Pirdaus, D., Sidiq, F., & Rusyn, V. (2024). Violation of the Code of Ethics for Constitutional Judges in the Constitutional Court's Decision on Requirements for Presidential and Vice Presidential Candidates. *International Journal of Humanities, Law, and Politics*. <https://doi.org/10.46336/ijhlp.v2i1.84>

Pitrinyantini, P., & Astariyani, N. (2022). Final and Binding Essence of the Constitutional Court's Judgment in *Judicial review*. *Journal of Social Sciences and Management Studies*. <https://doi.org/10.56556/jssms.v1i2.170>

Pradhani, S. (2019). Traditional Rights of Indigenous People in Indonesia: Legal Recognition and Court Interpretation. *Jambe Law Journal*. <https://doi.org/10.22437/jlj.1.2.177-205>

Pratama, A., Flambonita, S., Rs, I., Rasyid, M., & Putri, T. (2025). Towards A Juristocratic State: A Critical Analysis Of The Constitutional Court Decision NoNo.0/Puu-Xxi/2023 Concerning The Age Limits Of Vice Presidential Candidates. *Constitutionale*.

<https://doi.org/10.25041/constitutionale.v5i2.3515>

- Pratama, Y., & Kadir, I. (2025). Quo Vadis Mahkamah Konstitusi: Telaah Politik Hukum Revisi Ketiga Undang-Undang Mahkamah Konstitusi. *Journal of Law and Government*. <https://doi.org/10.31764/jlag.v3i1.29504>
- Price, D. (2024). Political Revenge? Downgrading Indonesia's KPK From Hero to Villain. *Politics and Governance*. <https://doi.org/10.17645/pag.7907>
- Priyanka, G. (2021). Pertimbangan Hakim Dalam Mengabulkan Praperadilan Atas Dasar Ketidakterpenuhan Pasal 17 Dan Pasal 21 Ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (Kuhap) Dalam Putusan Pengadilan Negeri Denpasar Nomor 18/PID.PRA/2017/PN.Dps. *Verstek*. <https://doi.org/10.20961/jv.v9i3.55045>
- Priyanto, A., Alamsyah, M., Yasin, M., & Arif, A. (2024). The Effectiveness of Implementing a Closed-List Proportional System in Selecting Legislative Members from the Perspective of Islamic Law. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.15001>
- Purnama, T., & Manitra, R. (2023). The proposal for the implementation of elections in Indonesia: a framework based on the presidential system. *Wacana Hukum*. <https://doi.org/10.33061/wh.v29i2.9815>
- Purnomo, A., Multazamy, D., Rohmatulloh, R., & Rohmatulloh, D. (2022). Legal System Theory Perspective On Child Marriage In Indonesia After The Amendment To The Marriage Law. \*\*.
- Pusat Kajian Konstitusi dan Pemerintahan FH-Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2016). Suara Terbanyak dan Kualitas Anggota DPRD Provinsi DIY (Implementasi Putusan MK No. 22-24/PPUU-VI/2008alam Pemilu 2009). *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk817>
- Puspahani, I., & Saleh, M. (2024). Pancasila Democracy and the Implementation of an Open Proportional Electoral System. *Jurnal Mengkaji Indonesia*. <https://doi.org/10.59066/jmi.v3i1.625>

- Putri, A., & Senjaya, O. (2022). Analisa Dampak Budaya Dualistis Hukum Terhadap Proses Penegakan Hukum. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52992>
- Rahayu, D., Prabowo, M., & Faisal, F. (2022). Negara: Antara Pengusaha Tambang Dan Tambang Rakyat. *Jurnal Yudisial*. <https://doi.org/10.29123/jy.v14i2.492>
- Rahman, S. (2019). Wewenang Praperadilan: Memeriksa Dan Memutus Penetapan Status Tersangka. *Jurnal Ilmiah Hukum: De'jure*, 4, 166-177. <https://doi.org/10.35706/dejure.v4i1.1868>
- Rannie, M. (2021). Kedudukan Komisi Pemberantasan Korupsi Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *Lex Librum ::urnal Ilmu Hukum*. <https://doi.org/10.46839/lljih.v7i2.384>
- Retnowulandari, W., Wangga, M., Notoprayitno, M., & Ahmad, N. (2024). The Prevalence Of Child Marriage: CoA Comparativetudy Of Indonesia And Other South Asian States. *Jambura Law Review*. <https://doi.org/10.33756/jlr.v6i2.24257>
- Riau, J. (2013). Pergeseran Peran Partai Politik Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi No. 22-24/PUU-VI/2008. *Jurnal Ilmu Hukum*. <https://doi.org/10.30652/jih.v1i02.1154>
- Risky, S., Al-Fatih, S., & Azizah, M. (2023). Political Configuration of Electoral System Law in Indonesia from State Administration Perspective. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi*. <https://doi.org/10.24090/volksgeist.v6i1.7940>
- Ritonga, R., Isharyanto, I., Rudy, R., & A.A.P.,. (2021). Hak Negara untuk Mengontrol Sumber Daya Alam di Indonesia: Review Putusan Mahkamah Konstitusi. *As-Siyasi ::ournal of Constitutional Law*. <https://doi.org/10.24042/as-siyasi.v1i2.11343>
- Rofiq, R. (2020). Implikasi Sistem Kepemiluan terhadap Pembiayaan Partai Politik di Indonesia. *JPW (Jurnal Politik Walisongo)*. <https://doi.org/10.21580/jpw.v2i2.8040>
- RoRosmini,bdi, P., & Nur, I. (2024). Problematika Sistem Proporsional Terbuka Pada Pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat Republik

- Indonesia (Studi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 114/PUU-XX/2022). *Jurnal Ilmu Hukum*.  
<https://doi.org/10.58540/jih.v1i1.585>
- Rusmita, Basri, R., & . (2023). The Perception of Judges in the Religious Court of Parepare Regarding the Increase in Marriage Age in Law Number 16 of 2019. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*.  
[https://doi.org/10.35905/marital\\_hki.v2i1.7169](https://doi.org/10.35905/marital_hki.v2i1.7169)
- Sadzali, A. (2022). Peranan Mahkamah Konstitusi dalam Mewujudkan Demokrasi Substantif pada Pemilu 2024 melalui Penegakan Hukum Progresif. *As-Siyasi : Journal of Constitutional Law*.  
<https://doi.org/10.24042/as-siyasi.v2i2.14948>
- Safaat, M., & Widiarto, A. (2021). Conditional Decisions as Instrument Guarding the Supremacy of the Constitution (Analysis of conditional decisions of Indonesian Constitutional Court in 2003 – 2017).\*, 8, 91-112.  
<https://doi.org/10.21776/ub.blj.2021.008.01.06>
- Safi', S. (2011). Sistem Pembuktian Dalam Penanganan Perkara Perselisihan Hasil Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah (Pemilukada) Di Mahkamah Konstitusi. \*\*, 11, 490-504. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2011.11.3.177>
- Safira, A., Pratiwi, A., Melan, M., & Saputra, S. (2023). Peningkatan Permohonan Dispensasi Perkawinan (Dini) di Pengadilan Agama Akibat dari Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.228>
- Sanjaya, A. (2022). ANOTASI PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 20/PUU-XIV/2016. *Jurnal Magister Hukum Perspektif*.  
<https://doi.org/10.37303/magister.v12i1.56>
- Sarah, S., & Suatmiati, S. (2022). GeThe general election system in Indonesia is based on the Law of theepublic Ofofndonesia NONo. OFof017. *Jurnal Sosial Teknologi*.  
<https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v2i9.412>
- Sari, D., & Fu'adah, A. (2017). Peran Pemerintah Daerah Terhadap Perlindungan Hutan Adat Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi

- Nomor 35/PUU-X/2012. \*\*\*, 53-61.
- Sekti, L., Junaidi, M., & Arifin, Z. (2024). Implikasi Praperadilan Terhadap Pelaksanaan Kewenangan Penyidik Kepolisian Dalam Sistem Peradilan Pidana. *Journal Juridisch*. <https://doi.org/10.26623/jj.v2i2.8124>
- Sembiring, J. (2016). Hak Menguasai Negara Atas Sumber Daya Agraria. \*\*, 2, 119-132. <https://doi.org/10.31292/jb.v2i2.65>
- Sinay, S., Nurjaya, I., Koeswahyono, I., & Safa'at, M. (2022). Legal Pluralism Ofofpatal Rights Ofofndigenous People Ininran Archipelagicrovince Ininndonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2022-01.02>
- Sirait, T., Naibaho, B., Simamora, J., & Simatupang, L. (2020). Inkonsistensi Putusan Mahkamah Konstitusi Terhadap Keberadaan Komisi Pemberantasan Korupsi Sebagai Lembaga Negara Independen. \*\*\*, 1-26. <https://doi.org/10.51622/njlo.v1i01.35>
- Sopyan, Y., Muttaqin, Z., Solihat, C., & Aripin, J. (2023). Child Exploitation by Parents in Early MaMarriage: Aase Study in CiCianjur,est Java, Indonesia. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v7i3.14804>
- Sudiartha, I., Sihotang, E., & Suandika, I. (2024). Kewenangan Mahkamah Konstitusi Dalam Memutus Perselisihan Hasil Pemilu Sebagai Bentuk Judicialization of Politic. *Ethics and Law Journal: Business and Notary*. <https://doi.org/10.61292/eljbn.191>
- Suhardin, Y., & Flora, H. (2023). Eksistensi Putusan Mahkamah Konstitusi Pasca Disahkannya Undang-Undang Penetapan Perpu Cipta Kerja. *JURNAL USM LAW REVIEW*. <https://doi.org/10.26623/julr.v6i1.6307>
- Sumartini, S., & Arifin, J. (2020). Fungsi Hak Angket Dewan Perwakilan Rakyat Untuk Melakukan Penyelidikan Terhadap Pelaksanaan Undang-Undang. \*\*\*, 23-44. <https://doi.org/10.31943/yustitia.v6i1.97>

- Sumner, C. (2020). Ending Child Marriage in Indonesia: The Role of Courts. \*\*. <https://doi.org/10.46580/124363>
- Suparman, O. (2023). Konsep Lembaga Negara Indonesia dalam Perspektif Teori Trias Politica Berdasarkan Prinsip *Checks and balances* System. *AHKAM*. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i1.898>
- Supraptiningsih, U. (2021). PrProsnd CoCons ofontestation on Ththencrease of Marriage Age in Indonesia. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*. <https://doi.org/10.22373/sjhc.v5i1.9136>
- Surachman, A. (2017). Politik Hukum Sumber Daya Air Di Era Globalisasi. \*\*, 3, 27-40. <https://doi.org/10.30997/jhd.v3i1.711>
- Suratno, U. (2018). Penemuan Hukum Hakim Mahkamah Konstitusi Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 2121/PUU-XII/2014. Kasus Proyek Biomediasi PTPT. Chevronachtiar Abdul Fatah. *Yustitia*. <https://doi.org/10.31943/yustitia.v4i2.48>
- Susanto, R., Sari, E., & M, M. (2023). Kedudukan Komisi Pemberantasan Korupsi Dalam Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia (Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 70/PUU-XVII/2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*. <https://doi.org/10.29103/jimfh.v5i3.8655>
- Syahputra, U., & Adhari, A. (2024). Tinjauan Hukum Pengaturan Batas Usia Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Menurut Undang-Undang Dasar Tahun 1945: Studi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU XXI/2023. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.2232>
- Tamma, S., & Duile, T. (2020). Indigeneity and the State in Indonesia: The Local Turn in the Dialectic of Recognition. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 39, 270 -- 289. <https://doi.org/10.1177/1868103420905967>
- Tan, P. (2012). Reining in the Reign of the Parties: Political Parties in Contemporary Indonesia. *Asian Journal of Political Science*, 20, 154-179. <https://doi.org/10.1080/02185377.2012.714132>

- Tandori, T., & Murdiati, C. (2025). Legal Protection of Indigenous Peoples Within The Social Forestry Scheme: Study of Commercial Licensing in The Pubabu Customary Forest Area, East Nusa Tenggara. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i6-72>
- Taufiq, M. (2023). Hak Menguasai Negara Di Bidang Pertambangan Mineral Dan Batubara Di Era Otoda. *JOURNAL EQUITABLE*. <https://doi.org/10.37859/jeq.v8i2.4964>
- Tejawati, D., Salviana, F., & Wulandari, S. (2021). Welfare State dalam Urgensi Land Banking di Indonesia. *Kosmik Hukum*. <https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v21i2.10237>
- Triningsih, A., & Agustine, O. (2020). Putusan Mahkamah Konstitusi yang Memuat Keadilan Sosial dalam Pengujian Undang-Undang. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1648>
- Udak, P., Stefanus, K., & Tupen, R. (2024). Penerapan Asas Nemo Judex In Causa Sua Terhadap Kewenangan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Dalam Menguji Undang-Undang Terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi. *Petition Law Journal*. <https://doi.org/10.35508/pelana.v1i2.15323>
- Vagunaldi, V., Widarto, J., Markoni, M., & Helvis, H. (2024). Analisis Hukum Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/Puu-XXI/2023 Pasal 169 Huruf Q UU 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5873>
- Wahyuningroem, S. (2019). Towards Post-Transitional Justice. *Journal of Southeast Asian Human Rights*. <https://doi.org/10.19184/jseahr.v3i1.11497>
- Wahyuningroem, S. (2021). Transitional Justice from State to Civil Society: Democratization in Indonesia. \*\*.
- Wibowo, H., Ratnaningsih, M., Goodwin, N., Ulum, D., & Minnick, E. (2020). One household, two worlds: Differences of perception towards child marriage among adolescent children and adults in

- Indonesia. *The Lancet Regional Health: Western Pacific*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2021.100103>
- Wicaksana, F., Nasution, S., Amalia, M., & Arafat, M. (2025). Constitutionality Of The Constitutional Court Decision Number 90/PUU-XXI/2023 From The Perspective Of Constitutional Law And Fiqh Siyasa Dusturiyah. *Journal of Indonesian Comparative of Syari'ah Law*. <https://doi.org/10.21111/jicl.v8i2.14356>
- Wicaksono, G. (2017). Kelembagaan Pengelola Minyak Dan Gas Bumi Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi (Studi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 36/PUU-X/2012). *Yuridika*, 30, 108-136. <https://doi.org/10.20473/ydk.v30i1.4897>
- Widiono, A., & Zhang, S. (2024). Party Institutional Perspectives on Open Proportional System Flaws. *Jurnal Mengkaji Indonesia*. <https://doi.org/10.59066/jmi.v3i1.592>
- Wijaya, M., Subawa, M., Dewa, I., Palguna, G., Luh, N., Astariyani, G., Putu, I., & Sumadi, S. (2024). Legal Morality of Constitutional Court Decision Number 90/PUU-XXI/2023 Based on Pancasila. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i9.10863>
- Winata, M., & Putri, I. (2019). Penegakan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 13/PUU-XV/2017 Mengenai Hak Mendapatkan Pekerjaan dan Hak Membentuk Keluarga. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1549>
- Wiraprana, P. (2025). Perlindungan Hukum Tanah Adat dalam Konsesi PT. Toba Pulp Lestari Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi No. 35/PUU-X/2012. *Bandung Conference Series: Law Studies*. <https://doi.org/10.29313/bcsls.v5i1.15900>
- Yulita, N., Baso, F., Sari, K., .., Mu'min, S., & Djaoe, A. (2022). Legal Age of Marriage: A Socio-Science Review. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10760>
- Yusuf, A., Namruddin, R., Mirfan, M., Jumarlis, M., & Mahka, M. (2025). Menggugat Sistem Reaktif: Kajian Diskualifikasi Calon Dalam Putusan MK Pilkada 2024 Dan Kebutuhan Reformulasi Hukum

Pemilu. *Indonesian Journal of Legality of Law*.  
<https://doi.org/10.35965/ijlf.v7i2.6311>

Zain, M., & Ansori, A. (2019). Rekontruksi Batas Usia Perkawinan  
Pasca Putusan MK NO. 22/PUU-XV/2017 Sebagai Penguat Bangsa  
Di Era Industri 4.0. \*\*, 1, 45-56.  
<https://doi.org/10.37876/adhki.v1i1.9>

Zaini, A., & Ridho, M. (2023). The Auxiliary State Organ Authorities in  
Indonesia: The Constitutional Implications of Law No. 19 of 2019  
Concerning KPK. *Potret Pemikiran*.  
<https://doi.org/10.30984/pp.v27i2.2784>

Zaman, N., Aidonojie, P., Jufri, M., & Jackson-Ortiz, R. (2024).  
Questioning The Constitutional Court Decision Regarding Age Limit  
Of Presidential And Vice-Presidential Candidates. *Petita: Jurnal  
Kajian Ilmu Hukum Dan Syariah*.  
<https://doi.org/10.22373/petita.v9i2.299>

## PROFIL PENULIS



### **Vegitya Ramadhani Putri, SH, S. Ant, MA, LL.M.**

Sejak tahun 2006, penulis mengabdikan diri sebagai dosen di Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya, khususnya pada Departemen Hukum Tata Negara. Latar belakang pendidikan penulis berasal dari berbagai bidang keilmuan yang saling melengkapi dan memperkaya cara pandang penulis dalam mengajar dan berkarya. Penulis menyelesaikan Sarjana Hukum (S.H.) dari Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, serta meraih Sarjana Antropologi Budaya (S.Ant.) dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Untuk jenjang magister, penulis menyelesaikan Magister of Art (M.A.) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada melalui program sandwich dengan Fakultas Ilmu Sosial di University of Oslo, Norwegia. Selanjutnya, penulis juga meraih gelar Magister Hukum (LL.M.) dari Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada. Di Fakultas Hukum Unsri, penulis mengampu berbagai mata kuliah, antara lain: Hukum Hak Asasi Manusia, Ilmu Perundang-Undangan, Antropologi Hukum, Pengantar Ilmu Politik, Perbandingan Hukum Tata Negara, Hukum Presiden dan Kapita Selekta HTN.

Email Penulis: [vegityaramadhani@fh.unsri.ac.id](mailto:vegityaramadhani@fh.unsri.ac.id)



# **BAB 11**

# **PUTUSAN MONUMENTAL**

# **MK INDONESIA (2003–**

# **2025)**

---

**Vegitya Ramadhani Putri, S.H., S.Ant, M.A., LL.M.**  
Universitas Sriwijaya



## Redesain Sistem Demokrasi: Menakar Putusan Pemilu Serentak

Fokus: Putusan No. 14/PUU-XI/2013 dan Putusan No. 23/PUU-XXII/2021.

Secara teori MK adalah *negative legislature* yang hanya membatalkan norma inkonstitusional (Yadjitala, 2025). Namun dalam praktik, banyak putusan bersifat positif legislator: tidak hanya menghapus, tetapi juga membentuk dan merekayasa norma baru ketika ada kekosongan atau desain UU dinilai tidak sejalan dengan konstitusi dan demokrasi (Yadjitala, 2025; Nugraha, 2015). Dalam konteks pemilu, MK menjadi aktor rekayasa sistem politik (*constitutional/electoral engineering*) agar sistem kepartaian dan manajemen pemilu kompatibel dengan asas presidensialisme (Kusnadi, 2020; Pratama et al., 2025).

**Tabel 11.1: Contoh Tindakan MK sebagai *Positive Legislator* Di Ranah Pemilu**

Dimensi	Tindakan MK sebagai <i>positive legislator</i>	Dampak ke manajemen pemilu & presidensialisme
Desain jadwal pemilu	Menyatakan pemilu presiden setelah pemilu legislatif inkonstitusional dan memerintahkan pemilu serentak 2019 (Kusnadi, 2020; Atmadja, 2021)	Sinkronisasi mandat eksekutif–legislatif, memperkecil coattail politik & transaksi koalisi pasca-pemilu; lebih sesuai presidensialisme murni (Kusnadi, 2020)
Ambang batas pencalonan (presidential threshold)	Awalnya mengakui sebagai <i>open legal policy</i> untuk penyederhanaan partai (Kusnadi, 2020; Ghoffar, 2018; Pratama et al., 2025), lalu melalui Putusan 62/PUU-XXII/2024 menghapus <i>threshold</i> dan memberi desain alternatif pembatasan calon (Hanan et al., 2025; Mau, 2025; Pratama et al., 2025)	Menggeser fokus dari stabilitas koalisi ke keterwakilan & keadilan pemilu, membuka partisipasi luas tapi berimplikasi pada fragmentasi yang harus diatur ulang manajemen pemilu (Hanan et al., 2025; Mau, 2025; Pratama et al., 2025)

Redesain kewenangan sengketa hasil	Mengembangkan konsep pelanggaran TSM (terstruktur, sistematis, masif) dan mendorong perluasan makna “hasil pemilu” dari sekadar angka suara ke kualitas proses (Sadzali, 2022; Nugraha, 2015; Wahanisa et al., 2025)	Menjadikan penyelesaian sengketa sebagai instrumen penataan ulang tata kelola pemilu dan peningkatan integritas pemilu presiden (Nainggolan et al., 2025; Nugraha, 2015; Kusuma & Budiarto, 2025)
Distribusi kelembagaan peradilan pemilu	Mempertahankan kewenangan PHPU dan pilkada, bahkan ketika UU memandatkan peradilan khusus tapi tak kunjung dibentuk (Fakhlevi et al., 2025; Kamila, 2024)	Secara <i>de facto</i> menata ulang arsitektur peradilan pemilu yang mempengaruhi akuntabilitas penyelenggara dan kualitas sistem presidensial (Nainggolan et al., 2025; Wicitra et al., 2024; Fakhlevi et al., 2025; Kamila, 2024)

Sumber: Data diolah penulis

Implikasi terhadap penguatan sistem presidensial antara lain menjaga logika presidensialisme sebagai prinsip konstitusional. MK secara eksplisit menjadikan asas presidensialisme sebagai standar pengujian UU pemilu, termasuk pengaturan threshold, keserentakan pemilu, dan sistem kepartaian (Kusnadi, 2020; Pratama et al., 2025). Putusan-putusan MK mengubah secara substantif tata kelola pemilu (jadwal, syarat pencalonan, standar pelanggaran) sehingga MK menjadi kanal utama *electoral reform* ketika politik elektoral dan DPR tidak mampu atau enggan mereformasi diri (Kusnadi, 2020; Nugraha, 2015; Hanan et al., 2025; Kusuma & Budiarto, 2025).

Pada fase awal, MK cenderung mendukung *threshold* demi stabilitas pemerintahan presidensial (Kusnadi, 2020; Ghoffar, 2018; Pratama et al., 2025); belakangan bergeser ke inklusivitas dan kedaulatan rakyat, sambil tetap memberi panduan desain teknis agar fragmentasi dapat dikelola (Hanan et al., 2025; Mau, 2025; Pratama et al., 2025). Dengan demikian, sesungguhnya MK bertindak sebagai legislator positif dalam pemilu ketika melalui *judicial review* dan PHPU: mengubah desain jadwal, ambang batas, standar pelanggaran,

## Daftar Pustaka

- Abas, M., Sanu, P., & Rahmatiar, Y. (2025). Implications of the Constitutional Court Decision Number 168 of 2023 Concerning the Protection of Labor Rights in the Ciptaker Law Related to the Implementation of Minimum Wage in Karawang Regency. *Pena Justisia: Media Komunikasi dan Kajian Hukum*. <https://doi.org/10.31941/pj.v24i1.6171>
- Adianto, D., & Muamar, M. (2023). Peranan Budaya Hukum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Dalam Penetapan Hutan Adat. *Jurnal Suara Hukum*. <https://doi.org/10.26740/jsh.v4n2.p435-455>
- Agrawal, D., & Fox, W. (2021). Taxing Goods and Services in a Digital Era. *National Tax Journal*, 74, 257-301. <https://doi.org/10.1086/712913>
- Agus, D. (2020). Perlindungan Pembayaran Upah Pekerja Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi No. 100/PUU-X/2012 Tentang Uji Material UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.\*\*, 15, 1-16. <https://doi.org/10.33059/jhsk.v15i1.1819>
- Agusmidah, A. (2018). Hak Ekonomi Perempuan: Pekerja Rumahan dalam Jangkauan Undang-Undang Ketenagakerjaan. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.133>
- Agustino, L., Fitriani, I., Wicaksana, H., & Daelami, A. (2021). Corruption Eradication in Indonesia: The Experience of the Corruption Eradication Commission (KPK). *Journal of Governance*. <https://doi.org/10.31506/jog.v6i2.12126>
- Ahmad, A. (2024). Analysis of the Legal Outputs of State Institutions: The Case of the Constitutional Court of the Republic of Indonesia. *Enigma in Law*. <https://doi.org/10.61996/law.v1i2.35>
- Ahmad, A., & Nggilu, N. (2020). Denyut Nadi Amandemen Kelima UUD 1945 melalui Pelibatan Mahkamah Konstitusi sebagai Prinsip the Guardian of the Constitution. \*\*, 16, 785-808. <https://doi.org/10.31078/jk1646>

- Ahmad-Hussain, K. (2025). Challenges of lawlessness in cyberspace and fraud in cross-border transactions. *International Journal of Law and Policy*. <https://doi.org/10.59022/ijlp.356>
- Akmal, D., Kusnandar, M., & Muin, F. (2025). Perlindungan Hak Konstitusional Masyarakat Hukum Adat Melalui Pembentukan Hukum. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk2214>
- Ali, M., Aditya, Z., & Fuadi, A. (2021). Perlindungan Hak Konstitusional Masyarakat Pesisir: Urgensi Harmonisasi Regulasi Pengelolaan Pesisir Terpadu. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1745>
- Ali, M., Widjaja, A., & Hilipito, M. (2019). Tenggang Waktu Konstitusionalitas dan Kebersesuaian Undang-Undang dengan UUD 1945 dalam Putusan Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1548>
- Allahrakha, N. (2024). Rethinking Digital Borders to Address Jurisdiction and Governance in the Global Digital Economy. *International Journal of Law and Policy*. <https://doi.org/10.59022/ijlp.124>
- Amin, F. (2025). Peran Mahkamah Konstitusi dalam Menjaga Prinsip Konstitusionalisme di Indonesia: Studi Putusan *Judicial review* Tahun 2019–2024. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i6.1856>
- Andani, D. (2020). Tinjauan Hukum Investasi Dampak *Judicial review* Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. \*\*, 4, 133-148. <https://doi.org/10.51825/nhk.v2i2.8431>
- Anggraeny, I. (2017). Analisis Hukum Privatisasi Badan Usaha Milik Negara Dalam Prespektif Pasal 33 Ayat (4) UUD 1945.\*\*, 24, 138-156. <https://doi.org/10.22219/jihl.v24i1.4262>
- Anwar, K. (2024). Analisis Pengaruh Putusan Hakim Konstitusi Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi No. 90/PUU-XXI/2023. *HUKMY: Jurnal Hukum*. <https://doi.org/10.35316/hukmy.2024.v4i2.651-669>

- Apricia, N. (2022). Hak Negara Dan Masyarakat Hukum Adat Atas Hutan Adat. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.128>
- Ardhanariswari, R., Nursetiawan, E., Amalia, S., Cahyani, E., & Fadzil, R. (2023). Upholding Judicial Independence through the Practice of Judicial Activism in Constitutional Review: A Study by Constitutional Judges. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi*. <https://doi.org/10.24090/volksgeist.v6i2.9565>
- Arifien, B., Maulana, H., & Candra, M. (2025). Kedudukan Mahkamah Konstitusi dalam Mekanisme Hubungan antar Lembaga Negara. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i7.1563>
- Aris, I., Amir, I., & Amrianto, S. (2019). Konstitusionalitas Hak Angket Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Terhadap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). *Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam*. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v4i2.436>
- Arpangi, A., & Sanni, T. (2025). The State's Injustice: Failing to Protect Fixed-Term Workers' Rights. *Journal of Human Rights, Culture, and Legal System*. <https://doi.org/10.53955/jhcls.v5i1.531>
- Arrsa, R., Setiawan, E., Habib, A., Rahman, A., Pradana, I., Foseptin, R., & Rizaldi, M. (2024). Jaminan Hak Konstitusional Berdasarkan Konsep Green Constitution. *Jurnal Kajian Konstitusi*. <https://doi.org/10.19184/j.kk.v4i1.39842>
- Artioko, F. (2022). Pengadopsian Partisipasi Masyarakat Yang Bermakna (Meaningful Participation) Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. *Al-Qisth Law Review*. <https://doi.org/10.24853/al-qisth.6.1.52-83>
- Asmarianti, A., & Yunarti, S. (2022). Analisis Sulthah Qadhaiyyah Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi No. 36/PUU-XV/2017 Terkait Kedudukan Komisi Pemberantasan Korupsi. *JISRAH: Jurnal Integrasi Ilmu Syariah*. <https://doi.org/10.31958/jisrah.v3i1.5785>

- Asyiah, S., Nurwati, P., M., Murtadho, A., Agama, I., Negeri, I., Raya, P., & Pertumbuhan, A. (2025). Analisis Keadilan Pajak Terhadap UMKM Fashion di Marketplace dalam Perspektif Undang-Undang HPP. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.899>
- Atmadja, I. (2021). Peranan Mahkamah Konstitusi (MK) Dalam Pemilu Serentak Tahun 2019. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.685>
- Baharudin, A., Mahesa, S., & Fernanda, F. (2023). Konsekuensi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor: 46/PUU-VIII/2010 Terhadap Hak Mewaris Anak Luar Kawin Dalam Perspektif Hukum Nasional. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. <https://doi.org/10.36418/jiss.v4i1.770>
- Barata, F., Octora, T., & Heliaantoro. (2024). Implementation Of Article 33 Of The 1945 Constitution By Strengthening The State-Owned Enterprises (SOE) In The Perspective Of Foreign Investment And International Private Law. *Wijaya Putra Law Review*. <https://doi.org/10.38156/wplr.v3i2.192>
- Basyar, T., Arfa'i, A., & Iswandi, I. (2024). Analisis Pengelolaan Hutan Adat Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 35/PUU-X/2012. *Limbago: Journal of Constitutional Law*. <https://doi.org/10.22437/limbago.v4i1.20000>
- Bayuaji, R., & Mulyo, W. (2018). Strengthening the State-Owned Enterprises (SOE) as an Implementation Instrument of Article 33 of the 1945 Constitution in the Perspective of Foreign Investment. *Journal of Law, Policy and Globalization*, 77, 54-64.
- Biermann, F. (2020). The future of 'environmental' policy in the Anthropocene: time for a paradigm shift. *Environmental Politics*, 30, 61-80. <https://doi.org/10.1080/09644016.2020.1846958>
- Boldyriev, S., Steshenko, T., Serohina, S., Fomina, S., & Kapelista, I. (2024). Exercise of State Control over Local Self-Government in the Field of Environmental Protection. *Wseas Transactions On Environment And Development*. <https://doi.org/10.37394/232015.2024.20.4>

- Budiarta, I., Yadnya, P., & Suandika, I. (2022). Kajian Yuridis: Status Komisi Pemberantasan Korupsi Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raad Kertha*. <https://doi.org/10.47532/jirk.v5i2.687>
- Budiman, I., Fujiwara, T., Harada, K., & Sato, N. (2021). Customary Forest Management and Its Challenges in East Nusa Tenggara, Indonesia: An Implication of Constitutional Court Decision 2012. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika (Journal of Tropical Forest Management)*. <https://doi.org/10.7226/jtfm.27.2.69>
- Budiyono, T. (2021). Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Kontrak Dan Outsourcing, Serta Problematika Implementasinya. \*\*, 5, 145-160. <https://doi.org/10.24246/jrh.2021.v5.i2.p145-160>
- Burnama, I. (2022). Aspek Keadilan Aturan Pajak Indonesia Dalam Mengatur Transaksi Ekonomi Digital: Respon Atas Investigasi USTR. *Scientax*. <https://doi.org/10.52869/st.v4i1.242>
- Bustomi, Y. (2023). Politik Hukum Putusan MK No. 46/PUU-VIII/2010 sebagai Upaya Pembangunan Hukum Nasional. *Jurnal Ilmiah Hukum dan Hak Asasi Manusia*. <https://doi.org/10.35912/jihham.v3i1.1795>
- Butt, S., & Lindsey, T. (2008). Economic Reform When The Constitution Matters: Indonesia's Constitutional Court And Article 33. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 44, 239-262. <https://doi.org/10.1080/00074910802169004>
- Butt, S., & Siregar, F. (2013). Analisis Kritik Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 36/PUU-X/2012. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*. <https://doi.org/10.22146/jmh.16098>
- Cahyadi, A., Hutagalung, J., & Muttaqin, Z. (2023). The urgency of reforming Indonesia's tax law in the face of economic digitalization. *Cogent Social Sciences*, 9. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2285242>
- Cahyaningrum, D. (2016). Implikasi Putusan Mahkamah Konstitusi Mengenai Status Hutan Adat Sebagai Hutan Hak.\*\*, 20, 1-16.

- <https://doi.org/10.22212/kajian.v20i1.566>
- Chariansyah, H. (2025). Juridical Implications of Constitutional Court Decision Number 105/PUU-XXII/2024 Regarding Freedom of Expression in the Digital Space. *SIGn Jurnal Hukum*. <https://doi.org/10.37276/sjh.v7i1.498>
- Chayani, D., & Wibowo, A. (2023). The Role Of The Constitutional Court In Realizing A Democratic Law State Through State Administration In Indonesia. *JUSTICE S: Journal of Law*. <https://doi.org/10.58355/justices.v2i3.47>
- Clinic, S. (2019). Structural Interdicts for Socio-economic Rights: What the Kenyan Jurisprudence Has Missed. *Strathmore Law Review*. <https://doi.org/10.52907/slr.v4i1.113>
- Cui, W. (2019). The Digital Services Tax: A Conceptual Defense. *Canadian Law eJournal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3273641>
- Dahlan, T., & Info, A. (2025). Juridical Review of the Inheritance Rights of Children Without Formal Status: An Analysis of the Constitutional Court's Decision No. 46/PUU-VIII/2010 in Child Protection Efforts. *Pena Justisia: Media Komunikasi dan Kajian Hukum*. <https://doi.org/10.31941/pj.v24i2.6370>
- Darhani, A., & Wijaya, S. (2022). Pajak Pertambahan Nilai Jasa Kesenian Dan Hiburan Atas Konten Digital Pasca Harmonisasi Peraturan Perpajakan. *Educoretax*. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v2i2.221>
- Deng, J., Li, M., Li, Y., & Lu, J. (2024). Effect of Environmental Courts on Pollution Abatement: A Spatial Difference-in-Differences Analysis. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su16041452>
- Devano, S., Kurniawan, S., & Irham, I. (2025). Comparison of Indonesian and Malaysian Tax Court Laws Following Constitutional Court Decision Number 26/PUU-XXI/2023. *European Journal of Law and Political Science*. <https://doi.org/10.24018/ejpolitics.2025.4.1.158>
- Dewa, I., Palguna, G., Nurjanah, I., Komang, N., Padmawati, T., Dananjaya, K., & Halmadiningrat, I. (2023). Indonesia's

- Constitutional Court Decisions on Outsourcing Scheme: Balancing Protection and Efficiency?. *Journal of Indonesian Legal Studies*. <https://doi.org/10.15294/jils.v8i2.66507>
- Ding, Z., Gao, X., Qian, X., & Wang, H. (2021). Governmental inspection and local legislation on environmental protection: Evidence from China. *Journal of Economic Surveys*. <https://doi.org/10.1111/joes.12431>
- Djaja, B., & Yohanes, J. (2023). Juridical Analysis of the Application of the Constitutional Court Verdict No. 46/PUU-VII/2010 regarding the Civil Relations of Natural Children with Their Biological Fathers in Notary Deeds. *International Journal of Application on Social Science and Humanities*. <https://doi.org/10.24912/ijassh.v1i1.25729>
- E.M, N., Nirahua, G., & Soplantila, R. (2025). The Rights of Indigenous Law Communities in Forest Management in the West Seram Regency: A Perspective of National and Customary Law. *Al-Bayyinah*. <https://doi.org/10.30863/al-bayyinah.v9i1.8691>
- Effendy, E., & Susilo, M. (2025). Post-Constitutional Court Ruling Number 168/PUU-XXI/2023: The Impact On Trade Unions And Worker Protection In Semiconductor Manufacturing. *Pena Justisia: Media Komunikasi dan Kajian Hukum*. <https://doi.org/10.31941/pj.v24i1.5504>
- Eke, C. (2024). The Digital Economy and Tax Justice: Evaluating the Effectiveness of Digital Services Taxes (DSTs). *International Journal of Science and Research Archive*. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2024.12.1.1267>
- Elisabet & Memi, C. (2019). Kewenangan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Dalam Pembentukan Norma Baru (Suatu Kajian Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 21/PUU-XII/2014 Jo Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-XIV/2016). *Jurnal Hukum Adigama*. <https://doi.org/10.24912/adigama.v1i2.2843>
- Engelmann, A. (2025). The limits of jurisdiction in the technological era and international co-operation in the effectiveness of

- fundamental rights. *Brazilian Journal of Law, Technology and Innovation*. <https://doi.org/10.59224/bjlti.v3i1.141-160>
- Fadhli, A., Zurwanty, R., & Sari, V. (2023). Konstruksi Pasal 33 UUD 1945 dalam Menangkal Pengaruh Sistem Kapitalisme di Indonesia. *Journal of Civic Education*. <https://doi.org/10.24036/jce.v6i1.974>
- Fadillah, N. (2022). Analisis Metode Penafsiran Mahkamah Konstitusi dalam Perumusan Putusan Nomor 91/PUU-XVIII/2020 terkait Pengujian Formil Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. *Jurnal Lex Renaissance*. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol7.iss4.art4>
- Faisyah, N., Safa'at, M.A., Susmayanti, R. (2025). Judicial Overreach and the Rise of the Positive Legislator: A Constitutional Analysis of Indonesia's Constitutional Court. *Legal Horizons*. <https://doi.org/10.54477/lh.25192353.2025.2.pp.9-23>
- Fajar, P., Aloysius, S., & Dinata, H. (2024). Implikasi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 35/PUU-X/2012 terhadap Pengaturan Hutan Adat dan Dampaknya terhadap Hak Masyarakat Adat. *Perkara : Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1844>
- Fajar, T. (2023). Intervention on the Status of Unwed Children After the Constitutional Court Decision. *JUSTICES: Journal of Law*. <https://doi.org/10.58355/justices.v2i3.23>
- Fajri, M. (2023). Legitimacy Of Public Participation In The Establishment Of Law In Indonesia. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk2017>
- Fakhlevi, R., Asnawi, E., & Kadaryanto, B. (2025). Kewenangan Mahkamah Konstitusi Dalam Penyelesaian Sengketa Pemilu Berdasarkan Hukum Positif Indonesia. *The Juris*. <https://doi.org/10.56301/juris.v9i1.1663>
- Farahi, A., & Ramadhita, R. (2017). Keadilan bagi anak luar kawin dalam putusan Mahkamah Konstitusi nomor 46/PUU-VIII/2010. \*\*, 8, 74-83. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v8i2.3778>
- Fathullah, F., Muhtar, M., Yustiana, Y., Saharuddin, S., & Syahbana, R.

- (2025). Constitutional Court's Role in Regional Head Election Disputes: Substantive Justice and Voting Threshold Challenges. *JURNAL LEGALITAS*. <https://doi.org/10.33756/jelta.v18i1.30680>
- Fatmawaty, A., & Sutanto, C. (2025). Analisis Dampak Putusan Hakim Mahkamah Konstitusi Terhadap Putusan Mahkam Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*. <https://doi.org/10.35965/eco.v25i2.6689>
- Fattah, M., & Mustaufiy, A. (2024). *Judicial review* Undang-Undang Perkawinan: Floating Execution Mahkamah Konstitusi Dan Implikasinya Terhadap Kepastian Hukum. *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. <https://doi.org/10.28944/hudanlinnaas.v5i2.1904>
- Filho, R. (2023). A healthy environment as a fundamental human right and a natural environment from the perspective of anthropocentric, biocentric or ecocentric paradigms. *Open Access Research Journal of Life Sciences*. <https://doi.org/10.53022/oarjms.2023.5.2.0028>
- Firdaus, F. (2022). Public Participation after the Law- Making Procedure Law of 2022. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2022.v16.495-514>
- Fitri, R., & Firdaus, S. (2024). Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 35/PUU-X/2012 Dalam Memberikan Kedudukan Dan Perlindungan Terhadap Hutan Adat. *Res Publica: Jurnal Hukum Kebijakan Publik*. <https://doi.org/10.20961/respublica.v8i1.75299>
- Fuadi, A. (2022). Politik Hukum Pengaturan Keserentakan Pemilu. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk18310>
- Gatot, R., Utomo, P., & Heliaantoro, H. (2024). Implementation of Article 33 Paragraphs 2 and 3 of the 1945 Constitution in Granting Concessions for Natural Resource Management to Foreign Companies from International Private Law Perspective: A Case Study of PT XYZ. *Greenation International Journal of Law and Social Sciences*. <https://doi.org/10.38035/gjilss.v2i2.202>

- Ghoffar, A. (2018). Problematika Presidential Threshold: Putusan Mahkamah Konstitusi dan Pengalaman di Negara Lain. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1532>
- Ghopur, A. (2019). Pelaksanaan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 35/PUU-X/2012 Terhadap Pengujian Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan Terkait Dengan Hutan Adat di Provinsi Riau. \*\*.
- Gilani, S., Ullah, Z., & Zahoor, S. (2023). Democracy, Economic Development, and the Separation of Powers in the 1973 Constitution Pakistan: A Critical Analysis. *Summer 2023*. <https://doi.org/10.55737/qjssh.401499812>
- Glasze, G., Cattaruzza, A., Douzet, F., Dammann, F., Bertran, M., Bômont, C., Braun, M., Danet, D., Desforges, A., Géry, A., Grumbach, S., Hummel, P., Limonier, K., Münßinger, M., Nicolai, F., Pétiniaud, L., Winkler, J., & Zanin, C. (2022). Contested Spatialities of Digital Sovereignty. *Geopolitics*, 28, 919 - 958. <https://doi.org/10.1080/14650045.2022.2050070>
- Gobile, S., Awoyemi, O., & Ogunwale, B. (2024). Cross-Border Insolvencies in the Digital Age: Challenges and Opportunities for International Bankruptcy Law. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*. <https://doi.org/10.54660/ijmrge.2024.5.4.1393-1400>
- Grijns, M., & Horii, H. (2018). Child marriage in a village in West Java (Indonesia): Compromises between legal obligations and religious concerns. \*\*, 5, 453-466. <https://doi.org/10.1017/als.2018.9>
- Guimarães, V., & Corte, T. (2024). FROM ENVIRONMENTAL VULNERABILITY TO ECOLOGICAL VULNERABILITY: THE PARADIGM TRANSITION. *Veredas do Direito "Direito Ambiental e Sustentável"*. <https://doi.org/10.18623/rvd.v21.2698>
- Guo, S. (2023). Tackling China's local environmental policy implementation gap: An evolutionary game analysis of China's environmental protection inspection system. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137942>

- Gusman, D. (2024). Menguji Kenegarawanan Hakim Konstitusi Melalui Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023. *Nagari Law Review*. <https://doi.org/10.25077/nalrev.v.7.i.2.p.430-439.2023>
- Guswara, A., & Nasution, A. (2023). Dinamika Konstitusionalitas Undang-Undang Cipta Kerja Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 91/PUU-XVIII/2020 dan 54/PUU-XXI/2023. *JURNAL USM LAW REVIEW*. <https://doi.org/10.26623/julr.v6i3.7844>
- Hadi, S. (2025). Justice in the Internet Context: The Protection of Freedom of Expression Online Post Constitutional Court Decision Number 105/PUU-XXII/2024. *Mimbar Keadilan*. <https://doi.org/10.30996/mk.v18i2.131947>
- Hamdani, M., Z., Jamil, M., & Zuhrah, F. (2023). The Legal and Human Rights Challenges of Interfaith Marriage in Indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.1020>
- Hamid, A., & Silvana, N. (2025). The impact of the constitutional court decision number 168/PUU-XXI/2023 concerning law number 6 of 2023 on national investment growth in Indonesia. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy (2687-2293)*. <https://doi.org/10.36096/ijbes.v7i1.737>
- Hanan, D., Astuti, T., & Eddyono, L. (2025). Electoral Reform Through the Indonesian Constitutional Court: Constitutionality of Presidential Candidacy Threshold in Indonesia. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk2223>
- Hanida, R., Meldianto, R., & Hasnita, S. (2025). Simultaneous National and Local Elections 2024: Triggering Voter Fatigue, Coattail Effect, and Political Polarization in Indonesia. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i4.18024>
- Harinurdin, E. (2020). Applying Principles of Equity and Certainty in Taxing E-Commerce: A Case Study of Indonesia. *Proceedings of the 3rd International Conference on Vocational Higher Education (ICVHE 2018)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200331.122>

- Harvelian, A. (2016). Mahkamah Konstitusi dan Penguatan Konstitusi Ekonomi Indonesia. \*\*, 13, 530-551. <https://doi.org/10.31078/jk1333>
- Haryono, D. (2020). Protection of Indigenous Peoples' Rights Through the Constitutional Review: The Efforts to Achieve Sustainable Development Goals in Indonesia. \*\*, 24-27. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.261>
- Hasanah, N., & Triadi, I. (2025). Judicial Activism of the Constitutional Court in Progressive Law Discovery: Limitations, *Checks and balances*, and the Threat of Becoming a Positive Legislator. *Siyasah Dusturiyah: State Law Review*. <https://doi.org/10.65101/dv2vw205>
- Hasibuan, S., Rizki, N., & Siregar, I. (2024). Peran Mahkamah Konstitusi dalam Penegakan Hukum dan Mempertahankan Keseimbangan Kekuasaan dalam Sistem Pemerintahan Indonesia. \*El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat \*. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3588>
- Hendriadi, M., Hamid, A., Iriantoro, A., & Komandoko, K. (2025). Evaluation of the Implementation of Balance in Protecting the Rights of Entrepreneurs, and Workers in the Job Creation Law Post-the Constitutional Court Decision Number 168/PUU-XXI/2023: ASocio-Legal Study. *PENA LAW: International Journal of Law*. <https://doi.org/10.56107/penalaw.v3i2.241>
- Hidayat, H., Yogaswara, H., Herawati, T., Blazey, P., Wyatt, S., & Howitt, R. (2018). Forests, law and customary rights in Indonesia: Implications of a decision of the Indonesian Constitutional Court in 2012. *Asia Pacific Viewpoint*. <https://doi.org/10.1111/apv.12207>
- Hidayat, R. (2020). Penguatan Komisi Pemberantasan Korupsi Secara Kelembagaan Dengan Meletakkan Konstitusi Sebagai Dasar Legitimasi. *'ADALAH*. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i3.17830>
- Hu, Z., Wang, Y., Zhang, H., Liao, W., & Tao, T. (2024). An evolutionary game study on the collaborative governance of environmental pollution: from the perspective of regulatory capture. *Frontiers in*

- Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1320072>
- Huda, D., Syaiful, D., & Wahyuni, D. (2021). Diskursus Sosiologi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010. \*\*, 236-246. <https://doi.org/10.25217/jf.v5i2.1188>
- Huda, D., Syaiful, D., & Wahyuni, D. (2021). DISKURSUS SOSIOLOGI PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 46/PUU-VIII/2010. \*\*, 236-246. <https://doi.org/10.25217/jf.v5i2.1188>
- Hukum, J., Islam, K., Hilmiati, A., Yusrina, K., Uin, P., Gunung, S., & Bandung, D. (2023). Dampak Putusan Mahkamah Konstitusi No. 46/Puu-VIII/2010 Terhadap Hukum Perkawinan Di Indonesia. *Mawaddah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*. <https://doi.org/10.52496/mjhki.v1i1.11>
- Hukum, J., Politik, D., Cipta, U., Dengan, K., Studi, M., Mulfirana, D., Taufik, M., Wiratman, A., & Info, A. (2025). Kebijakan Publik dalam Perspektif Hukum: Studi Kasus Implementasi Undang-Undang Cipta Kerja dengan Metode Studi Dokumen. *Perkara : Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*. <https://doi.org/10.51903/perkara.v3i1.2335>
- Hutasoit, E., Siagian, F., Zulkifli, S., & Noor, T. (2024). Perlindungan Hukum bagi Anak Luar Nikah di Indonesia; Studi Komparasi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010 dan Hukum Islam. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan dan Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v16i2.8938>
- Ibnususilo, E., Shalihah, F., Istiani, N., & Azizah, F. (2025). Legal Discovery in Indonesia's Tax Dispute Framework. *Journal of Human Rights, Culture and Legal System*. <https://doi.org/10.53955/jhcls.v5i1.496>
- Ifrani, Abby, F., Barkatullah, A., Nurhayati, Y., & Said, M. (2019). Forest Management Based on Local Culture of Dayak Kotabaru in the Perspective of Customary Law for a Sustainable Future and Prosperity of the Local Community. *Resources*. <https://doi.org/10.3390/resources8020078>
- Igbinenikaro, E., & Adewusi, A. (2024). Developing International

- Policy Guidelines For Managing Cross-Border Insolvencies In The Digital Economy. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*.  
<https://doi.org/10.51594/ijmer.v6i4.983>
- Insani, N., & Karimullah, S. (2023). Justice for Nature: Integrating Environmental Concerns into Legal Systems for Adequate Environmental Protection. *Jurnal Hukum dan Peradilan*.  
<https://doi.org/10.25216/jhp.12.1.2023.129-158>
- Irawan, B. (2024). The Authority of Indonesia's Constitutional Court: A Comprehensive Analysis of Its Role in Settling Disputes Among State Institution. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*.  
<https://doi.org/10.57239/pjlss-2024-22.2.000194>
- Isharyanto, J. (2020). Gagasan Konstitusi Ekonomi Indonesia Dalam Kerangka Pasal 33 UUD 1945. \*\*, 17.  
<https://doi.org/10.36356/hdm.v17i2.1497>
- Iskandar, B. (2019). Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No. 36/PUU-XV/2017 Tentang Hak Angket Dewan Perwakilan Rakyat Terhadap Komisi Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Lex Renaissance*.  
<https://doi.org/10.20885/jlr.vol4.iss2.art12>
- Jarir, A., Lukito, R., & Ichwan, M. (2023). Legal Reasoning on Paternity: Discursive Debate on Children Out of Wedlock in Indonesia. *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah*. <https://doi.org/10.15408/ajis.v23i2.27005>
- Jennifer, G., Rumondor, J., & Christianto, R. (2022). Kedudukan Bawaslu Dalam Menangani Perselisihan Hasil Pemilu : Perspektif Electoral Dan Constitutional Democracy. *Awasia: Jurnal Pemilu dan Demokrasi*. <https://doi.org/10.55108/awasia.v2i1.113>
- Johan, M., Putra, A., Freaddy, F., Busroh, M., Mahasiswa, U., Pasca, P., Sumpah, S., , P., Kunci, K., Hukum, A., Putusan, I., Muhammad, M., Putra, J., , U., Jenderal, S., , K., Konstitusi.Hlm, M., , 1., Asshiddiqie, J., Constituional, “., Dan, R., Pembentukan, G., & Konstitusi, M. (2023). Analisa Hukum Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor : 65/PUU-VIII/2010 Dihubungkan Keabsahan Pembuktian Saksi Testimonium De Auditu Dalam Peristiwa Pidana Dan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana. *Lexstricta : Jurnal Ilmu*

- Hukum*. <https://doi.org/10.46839/lexstricta.v1i3.15>
- Judijanto, L., & Heriyanto, H. (2024). The Effect of Constitutional Court Decision Number 19/PUU-XX/2022 on Tax Fairness and Compliance among Business Entities in Indonesia. *West Science Law and Human Rights*. <https://doi.org/10.58812/wslhr.v2i02.858>
- Juliana, R., Razak, A., & Yandy, E. (2024). Urgensi Penambahan Masa Jabatan Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi Prespektif Hukum Tata Negara. *Ta'zir: Jurnal Hukum Pidana*. <https://doi.org/10.19109/tazir.v8i1.22291>
- Kalyvaki, M. (2023). Navigating the Metaverse Business and Legal Challenges: Intellectual Property, Privacy, and Jurisdiction. *Journal of Metaverse*. <https://doi.org/10.57019/jmv.1238344>
- Kamila, F. (2024). Badan Peradilan Khusus Penyelesaian Perselisihan Hasil Pilkada Perspektif Negara Demokrasi Konstitusional. *Journal Iuris Scientia*. <https://doi.org/10.62263/jis.v2i2.37>
- Karlina, Y., & Putra, I. (2024). Analisis Yuridis Terhadap Perubahan Masa Jabatan Ketua Kpk Berdasarkan Putusan MK RI Nomor: 112/PUU-XX/2022. *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*. <https://doi.org/10.46306/rj.v4i1.114>
- Kennedy, R. (2021). Diskursus Hukum Progresif Dalam Penegakan Dan Pembaharuan Hukum Lingkungan. *Perspektif*. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v26i3.806>
- Prasadhana, G., & Yusa, I (2022). Konstitusionalitas Penganut Aliran Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi. *Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum*. <https://doi.org/10.24843/ks.2022.v10.i09.p14>
- Kopnina, H., Washington, H., Taylor, B., & Piccolo, J. (2018). Anthropocentrism: More than Just a Misunderstood Problem. *Journal of Agricultural and Environmental Ethics*, 31, 109-127. <https://doi.org/10.1007/s10806-018-9711-1>
- Kou, P., & Han, Y. (2021). Vertical environmental protection pressure, fiscal pressure, and local environmental regulations: evidence from

- China's industrial sulfur dioxide treatment. *Environmental Science and Pollution Research*, 28, 60095 - 60110.  
<https://doi.org/10.1007/s11356-021-14947-7>
- Kurdi., Mazjah, M., & Dadek, T. (2025). Meaningful Participation in Lawmaking: A Case Study Of The 2025 TNI Law Amendment. *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*.  
<https://doi.org/10.24252/al-risalah.v25i1.56574>
- Kurnia, T. (2019). Mahkamah Konstitusi Sebagai Election Court: Refleksi Teoretis. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*.  
<https://doi.org/10.24246/jrh.2018.v3.i1.p33-48>
- Kurniawan, Y., & Santoso, L. (2024). Syarat dan Masa Jabatan Pimpinan KPK Perspektif Islamic Constitutionalism (Analisis Putusan MK No.112/PUU-XX/2022). *Constitution Journal*.  
<https://doi.org/10.35719/constitution.v3i2.102>
- Kurniawati, D., & Rohmah, E. (2024). Peran Mahkamah Konstitusi Dalam Penguatan Prinsip *Checks and balances* Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *Qaumiyah: Jurnal Hukum Tata Negara*.  
<https://doi.org/10.24239/qaumiyah.v5i2.158>
- Kusnadi, K. (2020). Mahkamah Konstitusi Dan Upaya Menegakkan Asas Presidensialisme Di Indonesia. \*\*, 5, 1-20.  
<https://doi.org/10.24246/jrh.2020.v5.i1.p1-20>
- Kusuma, P., & Budianto, A. (2025). Mechanism for Settlement of Election Result Disputes by the Constitutional Court in Maintaining Democracy and Electoral Justice. *Greenation International Journal of Law and Social Sciences*.  
<https://doi.org/10.38035/gijlss.v3i2.428>
- Lailam, T., & Anggia, P. (2023). The Indonesian Constitutional Court Approaches the Proportionality Principle to the Cases Involving Competing Rights. *LAW REFORM*.  
<https://doi.org/10.14710/lr.v19i1.54087>
- Lailossa, M., Sinaga, P., & Setyowati, R. (2025). Penerapan Prinsip Ultra Petita dalam Putusan Mahkamah Konstitusi di Indonesia. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*.

<https://doi.org/10.55606/jurrish.v4i4.6590>

- Latifolia, T., Asmara, N., Yazdaniar, A., & Mukhlis, M. (2025). Analisis Yuridis Implementasi Pajak Penghasilan di Era Digital dalam Sistem Perpajakan Indonesia. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v4i1.4924>
- Li, Q., Liu, J., & An, S. (2024). Research on the central-local environmental co-governance mechanism based on the central inspection. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-024-05232-x>
- Libra, R., & Nelli, J. (2024). Kedudukan Anak Pasca-Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010. *Jotika Research in Business Law*. <https://doi.org/10.56445/jrbl.v3i1.129>
- Lisnawati, E. (2017). Keabsahan Alat Bukti Elektronik Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi No.20/PUU-XVI/2016 Dalam Prespektif Criminal Justice System. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 5, 677-693. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2016.v05.i04.p04>
- Listanti, V. (2025). Legal Certainty of Filing *Judicial review* in Tax Dispute Resolution After the Constitutional Court Decision No. 24/PUU-XXI/2024. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. <https://doi.org/10.59141/jjiss.v6i1.1549>
- Lobato, J. (2025). Unveiling the Structural Character of Informal Work: New Labour Subject and Financial Exploitation Beyond the Promise of Transition. *Industrial Law Journal*. <https://doi.org/10.1093/indlaw/dwae057>
- Lubis, I., Siregar, T., Lubis, D., Adawiyah, R., & Lubis, A. (2025). Integrasi Hukum Adat dalam Sistem Hukum Agraria Nasional: Tantangan dan Solusi dalam Pengakuan Hak Ulayat. *Tunas Agraria*. <https://doi.org/10.31292/jta.v8i2.401>
- Lumbanraja, A. (2023). Prospects Of Indonesian Agrarian Law System Reform To Provide The Welfares. *Jurnal Hukum Progresif*. <https://doi.org/10.14710/jhp.11.2.133-144>
- Lutfi, M., & Supriyadi, A. (2021). Politik Hukum Pemulihan Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19 Perspektif Konstitusi Ekonomi.

- De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v13i2.10384>
- Magnar, K., Junaenah, I., & Taufik, G. (2016). Tafsir MK Atas Pasal 33 UUD 1945: Studi Atas Putusan MK Mengenai *Judicial review* Terhadap UU No. 7/2004, UU No. 22/2001, dan UU No. 20/2002. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk717>
- Maisa., Haling, S., Nafri, M., Lestiawati, I., & I. (2024). The Implications of the Constitutional Court's Ruling on the Protection of Indigenous Peoples' Land in the National Agrarian System. *Evolutionary Studies In Imaginative Culture*. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.1372>
- Maringka, V., Djaja, B., & Sudirman, M. (2025). Masyarakat Adat dan Hak Konstitusional Atas Tanah di Era Ibu Kota Baru (IKN). *Deposisi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*. <https://doi.org/10.59581/deposisi.v3i2.5086>
- Marlianto, D. (2025). Ketidakpastian Hukum Penerapan Pajak Karbon Terhadap Investor Asing di Sektor Energi Non-EBT: Tinjauan dari Perspektif Hukum Investasi. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik dan Negara*. <https://doi.org/10.62383/hukum.v2i5.647>
- Marune, A., & Hartanto, B. (2021). Strengthening Personal Data Protection, Cyber Security, and Improving Public Awareness in Indonesia: Progressive Legal Perspective. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v2i4.170>
- Maslul, S. (2025). Menakar Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 Dalam Perspektif Hukum Profetik. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol32.iss1.art5>
- Mason, R., & Parada, L. (2020). The Legality of Digital Taxes in Europe. *University of Virginia Public Law & Legal Theory Research Paper Series*.
- Mau, H. (2025). Constitutional Implications of Abolishing the Presidential Threshold on Democracy and the Electoral System in

- Indonesia. *Legal Standing : Jurnal Ilmu Hukum*.  
<https://doi.org/10.24269/lis.v9i3.11579>
- Maula, B., & Muhsin, I. (2024). Interfaith Marriage and the Religion–State Relationship: Debates between Human Rights Basis and Religious Precepts. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v8i2.19479>
- Mayaka, R. (2024). Impact of Changes to Article 42 of the Job Creation Law on Employment Development: Analysis of Constitutional Court Decision Number 168/PUU-XXI/2023. *Jurnal Pengembangan Ketenagakerjaan*. <https://doi.org/10.59574/jpk.v2i2.108>
- Mayastuti, A., & Purwadi, H. (2023). Customary forest designation policy a realization of sustainable development goal achievements in Indonesia (study of indigenous peoples in Lebak regency Banten). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1180. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1180/1/012016>
- Mendes, G., & Fernandes, V. (2020). Digital Constitutionalism and Constitutional Jurisdiction: A Research Agenda for the Brazilian Case. *SSRN Electronic Journal*.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3757056>
- Moningka, Y., & Rasji, R. (2023). The Position of the Tax Court in the Indonesian Judicial System After the Decision of the Constitutional Court Number 26/PUU-XXI/2023. *Rechtsnormen Journal of Law*.  
<https://doi.org/10.55849/rjl.v1i1.318>
- Montini, M. (2020). The transformation of environmental law into ecological law. \*\*, 11-22.  
<https://doi.org/10.4324/9781003001256-3>
- Mubarok, A., A., H., & Jayabalan, S. (2023). The Relationship Of State Law And Customary Law:. *Jurnal Jurisprudence*.  
<https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v13i2.2914>
- Muda, I. (2016). Konstitusionalitas Mengenai Kekuasaan Negara dalam Kegiatan Penanaman Modal (Analisis Putusan MK No. 21-22/PUU-V/2007). *Jurnal Konstitusi*.  
<https://doi.org/10.31078/jk862>

- Muhammad, R. (2025). Peranan dan Problematika Mahkamah Konstitusi sebagai Positive Legislature di Tengah Regresi Demokrasi Indonesia. *Lex Renaissance*. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol10.iss1.art3>
- Muhibbin, M. (2022). Implikasi Hukum Putusan Mahkamah Konstitusi Terhadap Perlindungan Hak Perempuan dan Anak. *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v13i2.15754>
- Mukhlis, M., Purnama, E., & Idami, Z. (2019). Kekuatan Hukum Putusan Mahkamah Konstitusi Terhadap Pencabutan Larangan Keterlibatan Mantan Narapidana Sebagai Pejabat Publik. *Syiah Kuala Law Journal*. <https://doi.org/10.24815/sklj.v3i2.12443>
- Mulana, S., Soponyono, E., Bawono, B., Mashdurohatun, A., & Wahyuningsih, S. (2025). Reconstructing Indigenous Land Rights in Forest Areas: A Framework for Social Justice-Based Agrarian Reform in Indonesia. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*. <https://doi.org/10.56293/ijmssr.2025.5750>
- Muni, A. (2020). Hak Asasi Manusia Dalam Konstitusi Indonesia. *Al'adalah*. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v23i1.27>
- Muradian, R., & Gómez-Baggethun, E. (2021). Beyond ecosystem services and nature's contributions: Is it time to leave utilitarian environmentalism behind?. *Ecological Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2021.107038>
- Musrifah, M., & Syarifah, H. (2025). Legal Authority Crisis in Indigenous Forest Management: The Relationship between Dayak Customary Law and State Law in Kalimantan. *Hakim: Jurnal Ilmu Hukum dan Sosial*. <https://doi.org/10.51903/yt043329>
- Myers, R., Intarini, D., Sirait, M., & Maryudi, A. (2017). Claiming the forest: Inclusions and exclusions under Indonesia's 'new' forest policies on customary forests. *Land Use Policy*, 66, 205-213. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.04.039>
- Nada, I. (2022). Kedudukan Lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi

- (Kpk) Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia (Telaah Yuridis Normatif Putusan MK). *Constitution Journal*. <https://doi.org/10.35719/constitution.v1i1.9>
- Nagar, A., & Singh, M. (2025). Challenges In Enforcing Intellectual Property Across Jurisdiction In Digital Age. *International Journal on Science and Technology*. <https://doi.org/10.71097/ijst.v16.i2.4177>
- Nainggolan, O., Gultom, M., & Manalu, N. (2025). Analisis Peran Mahkamah Konstitusi dalam Penyelesaian sengketa Pemilu: Tinjauan dari Perspektif Hukum Tata Negara. *Jurnal Syntax Admiration*. <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i1.2063>
- Naini, R., Usanti, T., & Sukardi, S. (2023). Pembentukan Peraturan Presiden Sebagai Aturan Pelaksana Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010 Untuk Perlindungan Anak Luar Kawin. *Notaire*. <https://doi.org/10.20473/ntr.v6i3.51349>
- Najichah, N. (2022). Reconstruction of Islamic Family Law in Indonesia Through Constitutional Court Decisions. *Walisongo Law Review (Walrev)*. <https://doi.org/10.21580/walrev.2022.4.2.13407>
- Nawawi, M., Sulastris, S., Edi, R., & Setiawan, A. (2022). Harmonization of Islam and human rights: judges' legal arguments in rejecting child marriage dispensation in Sukadana, Indonesia. *Ijtihad : Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v22i1.117-134>
- Ngang, C. (2014). Judicial enforcement of socio-economic rights in South Africa and the separation of powers objection : the obligation to take 'other measures'. *African Human Rights Law Journal*, 14, 655-680.
- Nggilu, N. (2019). Menggagas Sanksi atas Tindakan Constitution Disobedience terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1613>
- Ningrum, M., Roza, A., Sari, K., & Hariani, R. (2023). Asas Kepastian Hukum Atas Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor: 91/PUU-

- XVIII/2020. *Lex Lectio Law Journal*.  
<https://doi.org/10.61715/jlexlectio.v2i1.28>
- Ningsih, F. (2022). Politik Hukum Problematika Keberlakuan UU Cipta Kerja Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi No. 91/PUU-XVIII/2020. *Comserva Indonesian Journal of Community Services and Development*. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i07.428>
- Novitalia, N., Hasibuan, K., & Aspani, B. (2024). Kredibilitas Mahkamah Konstitusi Pasca Putusan Mk Nomor: 90/PUU-XXI/2023. *Solusi*. <https://doi.org/10.36546/solusi.v22i1.1076>
- Ntsanwisi, S. (2025). Defending the Role of Formal Education in South Africa: A Theoretical and Argumentative Perspective on Reform. *Educational Considerations*. <https://doi.org/10.4148/0146-9282.2404>
- Nugraha, H. (2015). Redesain Kewenangan Mahkamah Konstitusi dalam Penyelesaian Sengketa Perselisihan Hasil Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia. \*\*, 22, 420-441. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol22.iss3.art5>
- Nugraha, X., Izzaty, R., & Anira, A. (2020). Constitutional Review Di Indonesia Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 48/PUU-IX/2011: Dari *Negative legislator* Menjadi Positive Legislator. \*\*, 15, 1-19. <https://doi.org/10.21107/ri.v15i1.5183>
- Nugraha, X., Katherina, A., Ramadhanty, S., & Tanbun, E. (2019). Constitutional Question: Alternatif Baru Pelindungan Hak Konstitusional Warga Negara Melalui Concrete Review di Indonesia (Constitutional Question: New Alternative to Protect Citizen's Constitutional Right From Concrete Review in Indonesia). *Negara Hukum: Membangun Hukum untuk Keadilan dan Kesejahteraan*. <https://doi.org/10.22212/jnh.v10i1.1209>
- Nugraha, X., Wibisono, A., Angelia, A., S., B., & Answendy, P. (2023). Strengthening Customary Forest Rights for Indigenous People in Indonesia Green Constitution Framework. *Jurnal Kajian Pembaruan Hukum*. <https://doi.org/10.19184/jkph.v3i2.43367>
- Nurhayati, Y., Zahir, M., Ifrani, I., & Komarudin, P. (2022). Investment

- in Indonesia After Constitutional Court's Decision in the Review of Job Creation Law. *Lentera Hukum*. <https://doi.org/10.19184/ejlh.v9i3.32368>
- Nurhidayah, A., & Rusdi, A. (2025). Strengthening The Role Of Indigenous Communities In Sustainable Natural Resource Governance. *Jurnal sosial dan sains*. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i9.32477>
- Nurhidayati, N. (2016). Pengakuan Dan Perlindungan Hak-Hak Masyarakat Adat Dari Perspektif Hukum Nasional. \*\*, 1, 53-58.
- Nurlette, P. (2020). Komisi Pemberantasan Korupsi Menjadi Objek Hak Angket Dewan Perwakilan Rakyat (Analisis Yuridis Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 36/PUU-XV/2017 Dan Undang-Undang MD3). \*\*, 26, 75-88. <https://doi.org/10.47268/sasi.v26i1.213>
- Nursetiawan, E., & Ardhanariswari, R. (2023). Meaningful Participation in Legislative Drafting as a Manifestation of a Democratic Rule of Law. *Jambe Law Journal*. <https://doi.org/10.22437/jlj.5.2.251-270>
- Nyane, H., & Malapane, M. (2023). The Role Of The Courts In The Public Policy Domain In South Africa. *Obiter*. <https://doi.org/10.17159/obiter.v43i4.13208>
- Omara, A. (2017). Interpreting The Indonesian Constitutional Court Approach In Conducting *Judicial review* On Cases Related To Economic And Social Rights. *Indonesia Law Review*. <https://doi.org/10.15742/ilrev.v7n2.318>
- P, A., Siregar, A., Galag, C., Grace, G., & Sinaga, H. (2025). Specific Time Work Agreement (PKWT) After the Constitutional Court Ruling No. 168/PUU.XXI/2023, Is It Still Relevant?. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i1.1584>
- Pasaribu, A. (2019). Tafsir Konstitusional atas Kemandirian Penyelenggara Pemilu dan Pilkada. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk16210>
- Pathak, G., Vennimalai, B., & Saxena, P. (2025). The need and means for

- Pre-Legislative Consultation in India: MyGov and beyond. *The Theory and Practice of Legislation*, 13, 108 - 138. <https://doi.org/10.1080/20508840.2025.2450940>
- Peng, S., Liang, S., Dai, T., & Peng, H. (2024). Exploring the Mechanisms of Regional Environmental Collaborative Legislation in China: Policy Effectiveness, Practical Challenges, and Policy Suggestions. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su16103959>
- Perbawa, K., Hanum, W., & Maksudunov, A. (2024). Industrialization of Election Infringement in Simultaneous Elections: Lessons from Sweden. *Journal of Human Rights, Culture and Legal System*. <https://doi.org/10.53955/jhcls.v4i2.170>
- Ple Khanova, V. (2022). Taxes Through the Reciprocity Lens. *Canadian Tax Journal/Revue fiscale canadienne*. <https://doi.org/10.32721/ctj.2022.70.2.ple Khanova>
- Plicanic, S. (2022). How to Overcome Impotence of Environmental Law in the Age of Anthropocene: Foundations of Ecocentric Law. *Moscow Journal of International Law*. <https://doi.org/10.24833/0869-0049-2021-4-21-39>
- Prabowo, R., & Tinambunan, W. (2023). Constitutional Implications of KPK Leadership Term Changes: Analysis of MK Decision No. 112/PUU-XX/2022 and Ruling Inconsistencies. *Jurnal Hukum Volkgeist*. <https://doi.org/10.35326/volkgeist.v8i1.4652>
- Pradika, F., Putra, H., & Noris, A. (2020). Lembaga Penyelesaian Sengketa Pemilu yang Ideal di Indonesia. \*\*, 6, 73. <https://doi.org/10.32503/diversi.v6i1.793>
- Pradikta, H., Budianto, A., & Asnawi, H. (2024). History of Development and Reform of Family Law in Indonesia and Malaysia. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i12.15863>
- Prakoso, L. (2014). Green Constitution Indonesia (Diskursus Paradigmatik Pembangunan Berkelanjutan). \*\*, 3, 127-136. <https://doi.org/10.25216/jhp.3.2.2014.127-136>
- Prasetyo, K. (2025). Quo Vadis Pemutusan Hubungan Kerja Setelah Amar Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 168/PUU-XXI/2023.

- Shar-E : Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*.  
<https://doi.org/10.37567/shar-e.v1i1.3683>
- Prasetyo., Karjoko, L., Tyesta, L., Wardhani, A., Marwiyah, S., Ketut, G., Handayani, R., Jaelani, A., , A., & Al-Fatih, S. (2022). Problems of Democratic and Dignified Election in Indonesian Simultaneously Electoral Era. *International Journal of Criminology and Sociology*.  
<https://doi.org/10.6000/1929-4409.2020.09.193>
- Pratama, A., Muna, K., Fernando, Z., & Anditya, A. (2025). Revitalisasi Konstitusional Berbasis Pancasila Dalam Penghapusan Presidential Threshold. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*.  
<https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.725>
- Pratama, T., Sudarsono, S., Suryokumoro, H., & Widiarto, A. (2025). Analyzing the concept of incompleteness and ambiguity of norms in formal testing of laws at the constitutional court. *International Review of Social Sciences Research*.  
<https://doi.org/10.53378/irssr.353148>
- Pribadi S.M., & Simatupang, M. (2025). The Independence of the Corruption Eradication Commission after the Revision of Law No. 19 of 2019: The Perspective of the Theory of Separation of Powers and Its Implications. *Journal of Legal Contemplation*.  
<https://doi.org/10.63288/jlc.v1i2.6>
- Price, D. (2024). Political Revenge? Downgrading Indonesia's KPK From Hero to Villain. *Politics and Governance*.  
<https://doi.org/10.17645/pag.7907>
- Prins, C. (2018). Digital justice. *Comput. Law Secur. Rev.*, 34, 920-923.  
<https://doi.org/10.1016/j.clsr.2018.05.024>
- Priyono, B., Purwantara, S., & Widyastuti, W. (2025). Biosentrisme dan Ekosentrisme: Alternatif Pandangan Filsafat Lingkungan terhadap Krisis Alam di Era Antroposentrisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*.  
<https://doi.org/10.23887/jfi.v8i2.88217>
- Purnamasari, S., & Prasetyo, A. (2021). Dynamics of State Power and Religious Authority in the Formation of Family Law: Case Study of Indonesia and Malaysia. *Indonesian Journal of Islamic Law*.

<https://doi.org/10.35719/ijil.v4i1.2058>

- Purnomo, A., Salam, N., Zamzami, M., & Bakar, A. (2023). Dimensions of Maqāṣid Al-Sharī'ah and Human Rights in the Constitutional Court's Decision on Marriage Age Difference in Indonesia. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*. <https://doi.org/10.22373/sjhc.v7i3.13283>
- Putra, A. (2022). Sifat Final Dan Mengikat Putusan Mahkamah Konstitusi Dalam Pengujian Undang-Undang. *Jurnal Yudisial*. <https://doi.org/10.29123/jy.v14i3.425>
- Putri, W., Fuadi, G., & Prasetyoningsih, N. (2024). Preventing Tokenism In The Formation Of Legislation Through Meaningful Public Participation. *Domus Legalis Cogitatio*. <https://doi.org/10.24002/dlc.v1i2.9907>
- Putrijanti, A., Indreswari, T., Sulistyawan, A., Ananingsih, S., & Lumbanraja, A. (2025). Enforcement of environmental law through citizen lawsuit in administrative court. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202560503008>
- Qi, Y., & Zhang, L. (2014). Local Environmental Enforcement Constrained by Central-Local Relations in China. *Environmental Policy and Governance*, 24, 216-232. <https://doi.org/10.1002/eet.1640>
- Rahman, F. (2022). Penerapan Klausul Bersyarat dalam Putusan Pengujian Formil Undang-Undang. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1926>
- Rahman, I., Triningsih, A., W, A., & Kurniawan, N. (2016). Dasar Pertimbangan Yuridis Kedudukan Hukum (Legal Standing) Kesatuan Masyarakat Hukum Adat dalam Proses Pengujian Undang-Undang di Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk856>
- Rajagukguk, E., Nababan, R., & Simamora, S. (2025). Legal Review of Legal Protection for Children Born Out of Wedlock Based on Constitutional Court Decision Number 46/PUU-VIII/2010. *International Journal of Law, Crime and Justice*.

<https://doi.org/10.62951/ijlcv2i3.755>

- Ramdini, S. (2024). Putusan Mahkamah Konstitusi dalam Pengelolaan Energi dan Sumber Daya Mineral dalam Perspektif Teori Sistem Hukum. *Savana: Indonesian Journal of Natural Resources and Environmental Law*. <https://doi.org/10.25134/savana.v1i01.34>
- Rannie, M. (2021). Kedudukan Komisi Pemberantasan Korupsi Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *Lex Librum : Jurnal Ilmu Hukum*. <https://doi.org/10.46839/lljih.v7i2.384>
- Rezah, F., & Sapada, A. (2023). The Independence and Accountability of the Constitutional Court in the Constitutional System in Indonesia. *SIGN Jurnal Hukum*. <https://doi.org/10.37276/sjh.v4i2.166>
- Rishanda, A. (2021). The Regulation of Continuous Election Design's Implementation Based on the Constitutional Court's Decision. *Constitutionale*. <https://doi.org/10.25041/constitutionale.v2i2.2295>
- Rizki, M., Alwan, S., & Rumkel, N. (2023). Implikasi Hukum Pembentukan Peraturan Pelaksana Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Atas Pengujian Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i2.3162>
- Rofiqi, A., & Hadi, S. (2023). Analisis Yuridis Putusan Mk Nomor 79/Puu-Xvii/2019 Tentang Revisi Kedua Undang-Undang KPK. *Constitution Journal*. <https://doi.org/10.35719/constitution.v2i1.54>
- Rompegading, A., & Maemanah, M. (2022). Pengakuan Kedudukan Hukum Masyarakat Hukum Adat Matteko dalam Pengujian Undang-Undang di Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1836>
- Rudi., Perdana, R., & Wijaya, R. (2021). The Recognition of Customary Rights by Indonesian Constitutional Court. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10, 308-308. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0086>

- Ruslina, E. (2016). Makna Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Indonesia. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk913>
- Sadzali, A. (2022). Peranan Mahkamah Konstitusi dalam Mewujudkan Demokrasi Substantif pada Pemilu 2024 melalui Penegakan Hukum Progresif. *As-Siyasi : Journal of Constitutional Law*. <https://doi.org/10.24042/as-siyasi.v2i2.14948>
- Safitri, M. (2017). Dividing the Land: Legal Gaps in the Recognition of Customary Land in Indonesian Forest Areas. *Kasarinlan: Philippine Journal of Third World Studies*, 30, 31-48.
- Saija, R., Letsoin, F., Akyuwen, R., & Radjawane, P. (2020). Status Kepemilikan Hak Atas Tanah Adat Marga dalam Kebijakan Penataan Aset Reforma Agraria Di Kabupaten Maluku Tenggara. \*\*, 26, 99-110. <https://doi.org/10.47268/sasi.v26i1.246>
- Samsudin, A., Aminulloh, A., & Artikel, I. (2025). Fenomena Gentrifikasi Digital dan Implikasinya terhadap Kesenjangan Ekonomi di Indonesia: Kajian Yuridis dan Perspektif Hukum Islam. *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran dan Hukum Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.69768/ji.v4i1.79>
- Sanjaya, A. (2022). Anotasi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 20/PUU-XIV/2016. *Jurnal Magister Hukum Perspektif*. <https://doi.org/10.37303/magister.v12i1.56>
- Santika, L., & Sarjan, M. (2025). Dimensi Filsafat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam: Kajian Peran Manusia dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan. *Lambda Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*. <https://doi.org/10.58218/lambda.v5i1.1205>
- Saputra, R., Zaid, M., & Triasari, D. (2023). Executability of the Constitutional Court's formal testing decision: Indonesia's Omnibus Law review. *Journal of Law, Environmental and Justice*. <https://doi.org/10.62264/jlej.v1i3.18>
- Saputra, T., & Prabowo, R. (2025). Comparative Analysis of Public Perceptions of Tax Justice and Public Responses to Changes in the Tax System. *Advances in Taxation Research*.

<https://doi.org/10.60079/atrv3i1.424>

- Saputro, J., Sinaulan, R., & Suganda, A. (2022). Implikasi Dan Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 91/PUU-Xviii/2020 Terhadap Proses Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i6.28924>
- Sarabdeen, J. (2025). Hear or Not to Hear: A Comparative Analysis of Jurisdiction of the Courts in E-commerce Disputes. *Journal of Ecohumanism*. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.5950>
- Saragih, G., Putra, R., Ishwara, A., Nugroho, A., & Ivory, J. (2025). Comparison of the Principle of Meaningful Participation in the Process of Law Formation in Indonesia, Switzerland, and Sweden. *JUSTISI*. <https://doi.org/10.33506/js.v11i3.4346>
- Sari, D., & Fu'adah, A. (2017). Peran Pemerintah Daerah Terhadap Perlindungan Hutan Adat Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 35/PUU-X/2012. *\*\**, 1, 53-61.
- Setiawan, D. (2024). Inkonsistensi Norma Konstitusional Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 91/PUU-XVIII/2020. *Manabia: Journal of Constitutional Law*. <https://doi.org/10.28918/manabia.v4i01.8666>
- Setiawan, H., Ketut, G., Handayani, R., Hamzah, M., & Tegnan, H. (2024). Digitalization of Legal Transformation on *Judicial review* in the Constitutional Court. *Journal of Human Rights, Culture and Legal System*. <https://doi.org/10.53955/jhcls.v4i2.263>
- Setiyanto, D. (2017). Perkawinan Beda Agama Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 68/PUU-XII/2014 Dalam Perspektif HAM. *\*\**, 9, 13-30. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2016.09102>
- Setya, K., Nasihuddin, A., & Wook, I. (2023). Fulfilling Communal Rights through the Implementation of the Second Principle of Pancasila towards the Regulation on Agrarian Reform. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi*. <https://doi.org/10.24090/volksgeist.v6i1.7867>
- Setyady, A., Purnomo, C., & Saleh, M. (2024). Eksistensi Undang-

- Undang Cipta Kerja Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 91/PPU-XVIII/2020. *Jurnal Diskresi*.  
<https://doi.org/10.29303/diskresi.v3i1.5009>
- Shalihah, F. (2022). Industrial Relations with Specific Time Work Agreements after the Decision of the Constitutional Court of the Republic of Indonesia Number 91/PUU-XVIII/2020 in The Perspective of Legal Justice. *Jurnal Hukum Novelty*.  
<https://doi.org/10.26555/novelty.v13i1.a22545>
- Sidiq, M. (2025). Analisis Dampak Putusan Etik terhadap Keabsahan Putusan Lembaga Peradilan: Perbandingan Putusan Mahkamah Konstitusi dan Putusan Badan Peradilan dalam Lingkup Mahkamah Agung. *Jurnal Konstitusi dan Demokrasi*.  
<https://doi.org/10.7454/jkd.v5i1.1505>
- Sihombing, U., Safa'at, M., Anshari, T., Widiarto, E., & Salman, R. (2021). The Challenges and Opportunities of the Constitutional Court Decision Implementation on Recognition of the Indigenous Religions in Indonesia. *Yuridika*, 36, 493.  
<https://doi.org/10.20473/ydk.v36i2.24927>
- Sihotang, E. (2020). Paradigma Hakim Atas Perlindungan Hukum Anak Luar Kawin Kajian Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VII/2010. \*\*, 2, 1-29.  
<https://doi.org/10.47532/jirk.v2i1.149>
- Silalahi, W. (2019). Perlindungan Hak Konstitusional Buruh. *Legalita*.  
<https://doi.org/10.47637/legalita.v1i1.30>
- Simarmata, R. (2019). The Enforceability of Formalised Customary Land Rights in Indonesia. \*\*.
- Simarmata, R. (2024). The Current Updates of the Progresses and the Challenges of Recognition of Customary Forests in Indonesia. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. <https://doi.org/10.22146/jik.v18i2.12660>
- Sirait, R., & Ismaidar, I. (2024). Politik Hukum Kedudukan KPK Sebagai Lembaga Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.55606/jhps.v3i1.3346>
- Sirait, T., Naibaho, B., Simamora, J., & Simatupang, L. (2020).

- Inkonsistensi Putusan Mahkamah Konstitusi Terhadap Keberadaan Komisi Pemberantasan Korupsi Sebagai Lembaga Negara Independen. \*\*, 1, 1-26. <https://doi.org/10.51622/njlo.v1i01.35>
- Sirajuddin, S., Ramadhan, F., & Rafiqi, I. (2021). Urgensi Pemisahan Penyelenggaraan Pemilihan Umum Serentak Nasional dan Lokal. *Volkgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi*. <https://doi.org/10.24090/volkgeist.v4i2.5224>
- Siscawati, M., Banjade, M., Liswanti, N., Herawati, T., Mwangi, E., Wulandari, C., Tjoa, M., & Silaya, T. (2017). Overview of forest tenure reforms in Indonesia. \*\*. <https://doi.org/10.17528/cifor/006402>
- Siswoyo, S., & Imran, I. (2022). Analisis Fungsi Perolehan Tanah oleh Bank Tanah Ditinjau dari Hak Menguasai Negara. *Jurnal Pertanahan*. <https://doi.org/10.53686/jp.v12i2.184>
- Sitompul, J. (2019). Developing A Legal Framework of Personal Data Protection in The Indonesian Criminal Procedure Law. *Indonesia Law Review*. <https://doi.org/10.15742/ilrev.v9n3.582>
- Situmeang, S. (2021). Penyalahgunaan Data Pribadi Sebagai Bentuk Kejahatan Sempurna Dalam Perspektif Hukum Siber. *SASI*. <https://doi.org/10.47268/sasi.v27i1.394>
- Sopaheluwakan, W., Fatem, S., Kutanegara, P., & Maryudi, A. (2023). Two-decade decentralization and recognition of customary forest rights: Cases from special autonomy policy in West Papua, Indonesia. *Forest Policy and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2023.102951>
- Soplantila, R. (2022). Implikasi Putusan Mahkamah Konstitusi No 91/PUU-XXVIII/2020 Terhadap Pemenuhan Hak Pekerja Waktu Tertentu. *Jurnal Saniri*. <https://doi.org/10.47268/saniri.v3i1.1223>
- Stecher, A., Morales, K., & Valenzuela, A. (2025). The labor market of digital labor platforms in Chile: companies, state regulation and workers. *Frontiers in Sociology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2025.1673277>

- Stepnoff, I., & Kovalchuk, J. (2020). Digital challenges and tax equity. \*\*, 1, 39-58. <https://doi.org/10.38044/dlj-2020-1-1-39-58>
- Sugitanata, A., & Hasan, F. (2024). Pemikiran Ahmad Rajafi Terhadap Gerakan Pembaruan Hukum Keluarga Islam Di Indonesia: Analisis Evolusi Sosial Dan Teori Konflik. *Supremasi Hukum*. <https://doi.org/10.33592/sh.v20i01.4545>
- Suhardin, Y., & Flora, H. (2023). Eksistensi Putusan Mahkamah Konstitusi Pasca Disahkannya Undang-Undang Penetapan Perpu Cipta Kerja. *JURNAL USM LAW REVIEW*. <https://doi.org/10.26623/julr.v6i1.6307>
- Sujono, I. (2022). Urgensi Penemuan Hukum dan Penggunaan Yurisprudensi dalam Kewenangan Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1835>
- Sulistyo, N., & Dwiyatmi, S. (2019). Upah Pekerja Dalam Perusahaan Pailit (Kajian Atas Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 02/PUU-VI/2008; 018/PUU-VI/2008 DAN 67/PUU-XI/2013). *Jurnal Ilmu Hukum: ALETHEA*. <https://doi.org/10.24246/alethea.vol2.no2.p115-130>
- Sumardi, D., Mansari, M., & Albaba, M. (2022). Restoratif Justice, Diversi dan Peradilan Anak Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 110/Puu-X/2012. *Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum*. <https://doi.org/10.22373/legitimasi.v11i2.16010>
- Suparto, S., & Gusniawan, D. (2020). The Implication of Constitutional Court Decision Number 36/PUU-XV/2017 on the Independence of Corruption Eradication Commission. \*\*, 7, 42-57. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v7i1.2547>
- Suryo, K. (2025). Biocentrism and its role in shaping conservation approaches in protected areas. *Journal of Critical Ecology*. <https://doi.org/10.61511/jcreco.v2i1.1740>
- Suryono, K. (2025). The Role Of The Constitutional Court In Maintaining The Stability Of The Constitutional System. *Hukum Responsif*. <https://doi.org/10.33603/responsif.v16i1.10106>
- Susanto, A. (2024). Reconstruction of the 1945 Constitution for

- strengthening the legal framework of Indonesia Environmental Law. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk2122>
- Susanto, R., Sari, E., & M, M. (2023). Kedudukan Komisi Pemberantasan Korupsi Dalam Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia (Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 70/PUU-XVII/2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*. <https://doi.org/10.29103/jimfh.v5i3.8655>
- Sy, H., & Irawan, S. (2022). Perluasan Makna Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Undang-Undang Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1942>
- Syahadah, A. (2025). Kepastian Hukum Perubahan Ketentuan Penetapan Bagi Hasil Kontrak Kerjasama Tahap Rencana Pengembangan Lapangan Pada Kegiatan Industri Hulu Minyak Dan Gas Bumi. *Jurnal Impresi Indonesia*. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i6.6656>
- Syahuri, T., Saleh, G., & Abrilianti, M. (2022). The role of the corruption eradication commission supervisory board within the Indonesian constitutional structure. *Cogent Social Sciences*, 8. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2035913>
- Syawawi, R. (2020). Konstitusionalitas Kemandirian Lembaga Penyelenggara Pemilihan Umum (Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 81/PUU-IX/2011). \*\*, 7, 98-116. <https://doi.org/10.31289/jiph.v7i2.4204>
- Syofyan, Y. (2023). Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 68/PUU-XII/2014 tentang Perkawinan Beda Agama dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *UNES Law Review*. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i1.837>
- Tamam, H. (2019). Pengaturan Indonesianisasi Saham Melalui Divestasi Sebagai Refleksi Sumber Daya Alam Mineral Dan Batubara "Dikuasai Oleh Negara". *Jurnal Lex Renaissance*. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol4.iss2.art3>
- Tandori, T., & Murdiati, C. (2025). Legal Protection of Indigenous Peoples Within The Social Forestry Scheme A Study of Commercial

- Licensing in The Pubabu Customary Forest Area, East Nusa Tenggara. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i6-72>
- Tanjung, M., Saraswati, R., & A.L.W., L. (2020). Constitutional Democracy and National Legal Instruments in Resolving Regional Election Disputes. *Lex Publica*. <https://doi.org/10.58829/lp.7.1.2020.95-109>
- Taufik, A., Annand, M., Saputra, A., Huda, N., , C., Sardonoarjo, K., Ngaglik, K., , S., Istimewa, D., & , Y. (2025). Politik Hukum Hak Pengelolaan Atas Tanah Ulayat dalam Rangka Perlindungan dan Pemanfaatan Hak Masyarakat Hukum Adat. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i1.4230>
- Teguh, P., & Rumadan, I. (2022). Execution of environmental civil court decisions in Indonesia. *South Florida Journal of Development*. <https://doi.org/10.46932/sfjdv3n3-020>
- Timbonga, Y. (2023). Decision of The Constitutional Court Regarding the Term of Office of The Head of The Corruption Eradication Commission. *Journal of Law and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.2103>
- Triningsih, A., & Agustine, O. (2020). Putusan Mahkamah Konstitusi yang Memuat Keadilan Sosial dalam Pengujian Undang-Undang. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1648>
- Triwati, A. (2019). Akses Keadilan Sebagai Perlindungan Hukum Bagi Perempuan Berhadapan Dengan Hukum Dalam Sistem Peradilan Pidana. *Hukum dan Masyarakat Madani*. <https://doi.org/10.26623/humani.v9i1.1445>
- Utami, R., Cahyadini, A., & Safiranita, T. (2024). Peran dan Tanggung Jawab Platform Digital dalam Upaya Pengenaan Pajak di Indonesia Era Society 5.0 Menurut Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.55606/jhps.v4i1.4670>

- Utami, T., Rahayu, A., Chatlina, C., & Mulya, T. (2025). Conformity of Legislation Formation Theory with Modern Legislation Practice: Implementing Public Aspirations. *Indonesian Journal of Law and Justice*. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v2i4.4077>
- Wahanisa, R. (2019). The Constitutional Court Ultra Petita as a Protection Form of Economic Rights in Pancasila Justice. *Journal of Indonesian Legal Studies*. <https://doi.org/10.15294/jjls.v5i1.35965>
- Wahanisa, R., Riyanto, B., S., Mukminto, E., & Nnawulezi, U. (2025). From Justice to Politics: The Constitutional Court's Role in Structured and Systematic Election Violations. *Lex Scientia Law Review*. <https://doi.org/10.15294/lslr.v9i1.21103>
- Wahjoe, R., & Soeprapto, P. (2024). Meaningful Participation Through Online Channels in Legislation Making in Indonesia via dpr.go.id Page. *Trunojoyo Law Review*. <https://doi.org/10.21107/tlr.v6i2.25960>
- Wahyudi, M. (2017). Judges' Legal Reasoning on Child Protection: Analysis of Religious Courts' Decisions on the Case of Child Parentage. *Al-Jami'ah: journal of islamic studies*, 55, 127-154. <https://doi.org/10.14421/ajis.2017.551.127-154>
- Wang, H., & Guo, J. (2024). New way out of efficiency-equity dilemma: Digital technology empowerment for local government environmental governance. *Technological Forecasting and Social Change*. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123184>
- Wang, H., & You, M. (2024). A conceptional game theory analysis of environmental public interest litigation of China. *Heliyon*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24884>
- Wardhana, Y. (2020). Pelaksanaan Program Redistribusi Tanah Di Kawasan Tanah Adat Provinsi Papua. \*\*, 20, 64. <https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v20i1.8625>
- Wicitra, M., Wijayanto, W., & Herawati, N. (2024). The Urgency of Establishing an Electoral Judicial Institution as an Effort to Strengthen the Electoral System in Indonesia. *PERSPEKTIF*.

<https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i2.10699>

Widiastuti, M., Adnyani, N., & Landrawan, I. (2025). Analisis Yuridis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010 Tentang Status Anak Di Luar Perkawinan Sebagai Dasar Pertimbangan Hakim Dalam Memutus Perkara Hak Waris Anak Di Luar Perkawinan. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*. <https://doi.org/10.23887/jih.v4i2.5025>

Widiyoko, S., & Wiranto, A. (2024). The Strengthening Customary Land Rights: Promoting Agrarian Law Reform in Indonesia. *JURNAL AKTA*. <https://doi.org/10.30659/akta.v11i2.36816>

Williams, L. (2010). The role of courts in the quantitative-implementation of social and economic rights : a comparative study. *Constitutional Court Review*. <https://doi.org/10.2989/ccr/2010.0006>

Winanti, A., Qurrahman, T., & Agustanti, R. (2021). Peningkatan Status Hak Guna Bangunan Menjadi Hak Milik. \*\*, 3. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.9464>

Winata, M., & Putri, I. (2019). Penegakan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 13/PUU-XV/2017 Mengenai Hak Mendapatkan Pekerjaan dan Hak Membentuk Keluarga. *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk1549>

Wiraprana, P. (2025). Perlindungan Hukum Tanah Adat dalam Konsesi PT. Toba Pulp Lestari Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi No. 35/PUU-X/2012. *Bandung Conference Series: Law Studies*. <https://doi.org/10.29313/bcsls.v5i1.15900>

Woods, A. (2018). Litigating Data Sovereignty. *Yale Law Journal*, 128, 2.

Yadjitala, M. (2025). Mahkamah Konstitusi : Antara Negative Legislature Dan Positive Legislature, Dilema Atau Dinamika?. *GANEC SWARA*. <https://doi.org/10.35327/gara.v19i1.1280>

Yadjitala, M. (2025). Mahkamah Konstitusi : Antara Negative Legislature Dan Positive Legislature, Dilema Atau Dinamika?. *GANEC SWARA*. <https://doi.org/10.35327/gara.v19i1.1280>

- Yandy, E., & Lestiyani, T. (2025). The Theory of Justice and Ultra petita Decisions: A Critical Analysis of *Judicial review* in the Constitutional Court. *Constitutionale*.  
<https://doi.org/10.25041/constitutionale.v6i1.3946>
- Yulia, A., & Putri, F. (2025). Politik Hukum Agraria Terhadap Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat Di Indonesia. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*.  
<https://doi.org/10.58344/locus.v4i9.4876>
- Yuliana, A. (2024). Peran dan Potensi Sinergi Mahkamah Konstitusi dan Pemerintah dalam Mewujudkan Praktik Good Governance di Indonesia. *Forschungsforum Law Journal*.  
<https://doi.org/10.35586/flj.v1i01.7160>
- Yupinda, M. (2019). Analisis Peraturan Perusahaan Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 13/PUU-XV/2017 Tentang Penghapusan Larangan Pekerja Memiliki Ikatan Perkawinan Dengan Pekerja Lainnya Di Dalam Satu Perusahaan. \*\*.
- Zaini, A., & Ridho, M. (2023). The Auxiliary State Organ Authorities in Indonesia: The Constitutional Implications of Law No. 19 of 2019 Concerning KPK. *Potret Pemikiran*.  
<https://doi.org/10.30984/pp.v27i2.2784>
- Zeng, H., Li, X., Zhou, Q., & Wang, L. (2022). Local government environmental regulatory pressures and corporate environmental strategies: Evidence from natural resource accountability audits in China. *Business Strategy and the Environment*.  
<https://doi.org/10.1002/bse.3064>
- Zhang, Q., Yu, Z., & Kong, D. (2019). The real effect of legal institutions: Environmental courts and firm environmental protection expenditure. *Journal of Environmental Economics and Management*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jeem.2019.102254>
- Zhao, Y., Zheng, L., & Zhu, J. (2022). Could environmental courts reduce carbon intensity? Evidence from cities of China. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134444>
- Zuhdi, A., Agustina, E., & Kamula, A. (2025). Strengthening democracy

through meaningful participation in the legislative process in Indonesia. *Dixi*. <https://doi.org/10.16925/2357-5891.2025.02.07>

Zulhidayat, M., Mirnawati, R., Intes, A., Barroso, U., & Mark, E. (2023). Legal Politics of Holding the 2024 Elections the Absolute and Ideal and Constitutional. *Rechtsnormen Journal of Law*. <https://doi.org/10.55849/rjl.v1i1.313>


## PROFIL PENULIS



### **Vegitya Ramadhani Putri, SH, S. Ant, MA, LL.M.**

Sejak tahun 2006, penulis mengabdikan diri sebagai dosen di Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya, khususnya pada Departemen Hukum Tata Negara. Latar belakang pendidikan penulis berasal dari berbagai bidang keilmuan yang saling melengkapi dan memperkaya cara pandang penulis dalam mengajar dan berkarya. Penulis menyelesaikan Sarjana Hukum (S.H.) dari Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, serta meraih Sarjana Antropologi Budaya (S.Ant.) dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Untuk jenjang magister, penulis menyelesaikan Magister of Art (M.A.) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada melalui program sandwich dengan Fakultas Ilmu Sosial di University of Oslo, Norwegia. Selanjutnya, penulis juga meraih gelar Magister Hukum (LL.M.) dari Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada. Di Fakultas Hukum Unsri, saya mengampu berbagai mata kuliah, antara lain: Hukum Hak Asasi Manusia, Ilmu Perundang-Undangan, Antropologi Hukum, Pengantar Ilmu Politik, Perbandingan Hukum Tata Negara, Hukum Presiden dan Kapita Selekt HTN.


*Email* Penulis: [vegityaramadhani@fh.unsri.ac.id](mailto:vegityaramadhani@fh.unsri.ac.id)



**BAB 12**  
**MAHKAMAH**  
**KONSTITUSI DAN**  
**KONFLIK HUKUM**  
**DALAM NEGARA**  
**HUKUM INDONESIA**

---

**Muhammad Fajar Sidiq Widodo, S.H., M.H.**  
Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri



## Pendahuluan

Mahkamah Konstitusi (MK) Republik Indonesia lahir untuk menguatkan negara hukum. Lahir pada era reformasi sebagai respons terhadap defisit konstitusionalisme di masa lalu. Kehadirannya merupakan amanat langsung Perubahan Ketiga Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUDNRI 1945) pada tahun 2001, yang menegaskan Indonesia sebagai negara hukum. Institusi ini dibentuk untuk mengisi kekosongan mekanisme untuk menjaga konstitusi yang independen dan berwibawa. Lahirnya MK dimaksudkan untuk mengatasi konflik hukum tingkat tinggi dan menjamin supremasi konstitusi di atas kekuasaan negara mana pun. Dengan demikian, MK tidak sekadar lembaga baru, tetapi fondasi kunci untuk menguatkan prinsip negara hukum Indonesia yang demokratis.

Sebagai penjaga konstitusi, MK diberi kewenangan strategis di mana melalui fungsi-fungsi ini, MK bertindak sebagai wasit akhir yang menentukan keselarasan hukum positif dengan norma dasar dalam UUDNRI 1945. Namun, dalam praktiknya, posisi sebagai *ultimate interpreter* ini justru sering menempatkan MK di pusat konflik hukum itu sendiri. Putusan-putusannya yang progresif kerap memicu debat mengenai batas antara penafsiran hukum dan pembentukan kebijakan baru.

Pilihan Indonesia untuk menjadi negara hukum termuat dalam Pasal 1 Ayat (3) UUDNRI 1945 (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, 1945) bukanlah akhir, melainkan awal dari dinamika sistemik yang semakin kompleks. Komitmen konstitusional tersebut secara alamiah melahirkan banyak isu hukum seiring interaksi antar lembaga negara dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Isu-isu tersebut muncul dalam bentuk konflik kewenangan, tumpang tindih regulasi, dan perdebatan filosofis mengenai implementasi nilai-nilai konstitusi. Keberadaan Mahkamah Konstitusi sebagai penafsir akhir konstitusi justru sering menjadi episentrum dari berbagai isu hukum tersebut. Pilihan negara hukum Indonesia membuatnya sangat dinamis, menjadikannya sebuah arena yang hidup, tempat konflik hukum dikelola untuk mencapai cita-cita keadilan substantif.

## Konflik Hukum

Teori konflik hukum klasik yang disampaikan dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum, setidaknya ada 3 jenis konflik hukum dengan asas:

1. *Lex Superiori Derogat Legi Inferiori*
2. *Lex posterior derogat legi priori*
3. *Lex Specialis Derogat Legi Generalis*

Perkembangan ketatanegaraan menunjukkan bahwa interaksi hukum dengan masyarakat tidak sesederhana ketiga asas di atas. Isu-isu yang muncul atas satu kepentingan yang terlanggar, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan selalu menimbulkan konflik. Dapatlah dikatakan di sini bahwa konflik adalah keniscayaan. Beberapa konflik yang melibatkan Mahkamah Konstitusi adalah sebagai berikut:

1. Konflik antara makna "keadilan substantif" yang ingin dicapai MK dengan "kepastian hukum" formal.
2. Konflik hukum antar-lembaga peradilan: Misalnya, ketegangan dengan Mahkamah Agung terkait *boundary of authority*.
3. Konflik dengan legislator: Ketika MK membatalkan undang-undang, muncul tuduhan "aktivisme *judicial*" yang melampaui kewenangan dan memasuki wilayah politik.
4. Dilema dalam putusan yang bersifat *conditionally constitutional* atau *conditionally unconstitutional*.

Putusan Mahkamah Konstitusi kerap melampaui fungsi awalnya sebagai penyelesaian sengketa atau *Negative Legislature* (Laksono & Anggriawan, 2025). Alih-alih menjadi titik akhir, banyak putusannya justru menjadi awal dari dinamika hukum dan sosial-politik yang kompleks. Hal ini terjadi karena putusan MK tidak hanya membaca teks hukum, tetapi juga menafsirkan nilai-nilai konstitusi yang sering kali menuntut perubahan mendasar pada status quo. Misalnya, putusan yang mengubah sistem pemilu atau membatalkan undang-undang yang telah lama diterapkan, secara otomatis menciptakan lanskap hukum baru yang harus diadaptasi oleh semua pemangku kepentingan.

Adaptasi ini tidak jarang memicu resistensi, debat publik, dan konflik implementasi yang justru lebih rumit dari konflik awal yang

## Daftar Pustaka

- Asy'ari, S., Hilipito, M. R., & Ali, M. M. (2016). Model dan Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi dalam Pengujian Undang-Undang (Studi Putusan Tahun 2003-2012). *Jurnal Konstitusi*, 10(4), 675. <https://doi.org/10.31078/jk1046>
- Hasanah, G. N., & Kharisma, D. B. (2022). Eksistensi Judicial Activism dalam Praktik Konstitusi oleh Mahkamah Konstitusi. *Sovereignty: Jurnal Demokrasi dan Ketahanan Nasional*, 1(4).
- Indonesia Corruption Watch. (2022, October). *Menyoal Pemberhentian Hakim Konstitusi oleh DPR: Tindakan Serampangan, Otoritarianisme, dan Upaya Sistematis Menundukkan Mahkamah / ICW*. <https://antikorupsi.org/id/menyoal-pemberhentian-hakim-konstitusi-oleh-dpr-tindakan-serampangan-otoritarianisme-dan-upaya>
- Komisi 3 DPR RI. (2025, July). Parleментарia Terkini—JDIH SETJEN DPR. *Putusan MK Terbaru Tentang Pemilu Timbulkan Dilema Konstitusional*. <https://jdih.dpr.go.id/berita/detail/id/57398/t/Putusan+MK+Terbaru+Tentang+Pemilu+Timbulkan+Dilema+Konstitusional>
- Kompilasi Hukum Islam (1991).
- Laksono, A. B., & Anggriawan, F. (2025). Analisis Yuridis Kewenangan Mahkamah Konstitusi dalam Pengujian Undang-Undang terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Bhirawa Law Journal*, 6(1).
- Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 01/PHPU-PRES/XVII/2019 (2019).
- Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 22-24/PUU-VI/2008 (2008).
- Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010 (2012).
- Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 91/PUU-XVIII/2020 (2021).
- Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUU-XI/2013 (2014).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (1945).

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (1974).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) (2008).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Hak Cipta (2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (2008).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (2011).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (2004).

## PROFIL PENULIS



### **Muhammad Fajar Sidiq Widodo, S.H., M.H.**

Penulis merupakan dosen tetap pada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri pada tahun 2019. Riwayat Pendidikan: menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Ilmu Hukum Universitas Brawijaya Malang dan melanjutkan S2 pada Program Magister Ilmu Hukum di Universitas Brawijaya

Malang. Saat ini mengajar pada program studi Hukum Tata Negara, Hukum Keluarga Islam, dan Hukum Ekonomi Syariah.

# MAHKAMAH KONSTITUSI INDONESIA

## Peran, Fungsi, dan Dampaknya dalam Mewujudkan Keadilan Konstitusional

Lahirnya Mahkamah Konstitusi (MK) merupakan salah satu capaian terpenting dari arus reformasi dan amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai lembaga negara yang memegang kekuasaan kehakiman di samping Mahkamah Agung, MK hadir dengan mandat berat: menjadi pengawal konstitusi (the guardian of the constitution), pelindung hak asasi manusia (the protector of human rights), serta penafsir akhir konstitusi (the final interpreter of the constitution). Buku ini disusun dengan tujuan untuk membedah secara mendalam bagaimana MK menjalankan mandat tersebut dalam dinamika ketatanegaraan Indonesia yang terus berubah. Kami menyadari bahwa memahami MK tidak cukup hanya dengan membaca teks undang-undang, melainkan harus melihat bagaimana putusan-putusannya berinteraksi dengan realitas sosial, politik, dan hukum di tengah masyarakat. Secara garis besar, buku ini mengeksplorasi tiga pilar utama: Peran Strategis: Bagaimana MK memosisikan diri sebagai penyeimbang kekuasaan (checks and balances) antarlembaga negara. Fungsi Yuridis: Analisis mendalam terhadap kewenangan MK, mulai dari pengujian undang-undang (judicial review) hingga penyelesaian sengketa hasil pemilihan umum. Dampak Nyata: Sejauh mana putusan MK memberikan kontribusi konkret dalam menegakkan keadilan konstitusional bagi setiap warga negara. Lebih detail isi pada buku ini meliputi:

1. Sejarah dan Latar Belakang Mahkamah Konstitusi
2. Mahkamah Konstitusi dan Pemisahan Kekuasaan Negara
3. Struktur dan Organisasi Mahkamah Konstitusi
4. Komparasi Mahkamah Konstitusi Indonesia dengan Australia, Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Jerman
5. Prosedur Pengajuan Kasus Ke Mahkamah Konstitusi
6. Mahkamah Konstitusi dan Judicial Review: Antara Kekuasaan dan Kewajiban
7. Mahkamah Konstitusi Dalam Menyelesaikan Sengketa Kewenangan Lembaga Negara
8. Mahkamah Konstitusi dan Peranannya Dalam Perlindungan Hak Asasi Manusia
9. Mahkamah Konstitusi Dalam Menjaga Pancasila Sebagai Dasar Negara
10. Putusan-Putusan Mahkamah Konstitusi yang Bersejarah
11. Putusan Monumental MK Indonesia (2003–2025)
12. Mahkamah Konstitusi dan Konflik Hukum Dalam Negara Hukum Indonesia

